

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI BERBASIS PENDEKATAN
SAINS, TEKNOLOGI DAN MASYARAKAT (STM) DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA (SMP) NUSANTARA MANCANI
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Oleh

SABRIANTI
15.0201.0031

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI BERBASIS PENDEKATAN
SAINS, TEKNOLOGI DAN MASYARAKAT (STM) DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA (SMP) NUSANTARA MANCANI
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Oleh

SABRIANTI
15.0201.0031

IAIN PALOPO

Pembimbing:

1. **Dr. Hasbi, M.Ag.**
2. **Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sabrianti
NIM : 15 0201 0031
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 Maret 2020

Yang membuat
pernyataan,



Sabrianti
15 0201 0031

PRAKATA

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah menganugerahkan rahmat hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Pendekatan Sains, Teknologi, dan Masyarakat (STM) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nusantara Mancani Kota Palopo setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut- pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimah kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.

2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Hasbi, M.Ag dan Bapak Muhammad Ihsan S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Dr. Baderiah, M.Ag. dan Ibu Rosdiana, ST., M.Kom. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Hasbi, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh dosen beserta seluruh Staf Pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepala sekolah SMP Nusantara Mancani Kota Palopo, beserta Guru-Guru dan Staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Siswa siswi SMP Nusantara Mancani Kota Palopo yang telah bekerjasama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.

11. Terkhusus orang tuaku tercinta ayahanda Kadir dan bunda Erni, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita dalam surga-Nya kelak.
12. Semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Palopo angkatan 2015 (khususnya kelas A) yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin

Palopo, 17 Maret 2020.

Penulis

IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah mengalihaksarakan suatu tulisan ke dalam aksara lain. Misalnya, dari aksara Arab ke aksara Latin.

Berikut ini adalah Surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 - Nomor: 0543 b/u/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa arab dan transliteasinya kedalam huruf latin dapat dilihat dibawah ini:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah

ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	ye

IAIN PALOPO

2. Vokal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda [diakritik](#) atau [harakah](#), transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
أ	<i>Fathah</i>	A	<i>ā</i>
إ	<i>Kasrah</i>	I	<i>ī</i>
أ	<i>Ḍammah</i>	U	<i>ū</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR AYAT	xi
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Pengembangan	6
D. Manfaat Pengembangan.....	6
E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	7
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Kajian Pustaka	12
1. Pengembangan Bahan Ajar	12
2. Pendekatan Sains, Teknologi, dan Masyarakat (STM)	18
3. Pendidikan Agama Islam (PAI)	28
4. Produk pengembangan	32
C. Kerangka Pikir	46

BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian	48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	49
D. Model Pengembangan	49
E. Prosedur Pengembangan.....	49
1. Penelitian dan Pengumpulan Data	50
2. Perencanaan	52
3. Pengembangan Produk	53
4. Uji Validitas Ahli.....	54
5. Revisi Produk Awal.....	54
6. Uji Coba Lapangan	54
7. Revisi Produk	55
F. Instrument Penelitian.....	55
G. Tehnik Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	59
A. Hasil Penelitian.....	59
1. Gambaran Umum SMP Nusantara Mancani Kota Palopo	59
2. Proses Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Pendekatan Sains, Teknologi, dan Masyarakat (STM).....	61
B. Pembahasan	78
1. Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Pendekatan Sains, Teknologi, dan Masyarakat (STM).....	78
2. Kevalidan dan Kepraktisan Bahan Ajar PAI Berbasis Pendekatan(STM)	79
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Yunus:101	1
Kutipan Ayat 6 Q.S Al-Baqarah: 247	29
Kutipan Ayat 3 Q.S Ali-Imran:19.....	30
Kutipan Ayat 4 Q.S. Al-Maidah:105	30
Kutipan Ayat 5 Q.S. Al-Waqiah: 95	31
Kutipan Ayat 6 Q.S. Al-Maidah: 88	36
Kutipan Ayat Q.S. Al-Araf: 157	37
Kutipan Ayat Q.S. Al-Baqarah: 168	38
Kutipan Ayat Q.S. Al-Maidah: 3	39
Kutipan Ayat Q.S. Al-Araf: 33	39
Kutipan Ayat Q.S. Al-Araf: 157	40
Kutipan Ayat Q.S. An-Nisa: 29	40
Kutipan Ayat Q.S. Al-Maidah: 91	44

IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
Tabel 2 Kerangka Pikir	48
Tabel 3 Instrument Penelitian	56
Tabel 4 Kualifikasi Penilaian	58
Tabel 6 Hasil Validasi Ahli Materi Terhadap Pengembangan Produk	69
Tabel 7 Hasil Validasi Ahli Media Terhadap Pengembangan Produk	72
Tabel 8 Hasil Validasi Ahli Bahasa Terhadap Pengembangan Produk	74
Tabel 9 Hasil Validasi Ahli Bahasa Terhadap Pengembangan Produk	76
Tabel 10 Kualifikasi Penilaian	78
Tabel 11 Kualifikasi Penilaian	80
Tabel 12 Kualifikasi Penilaian	81
Tabel 13 Kualifikasi Penilaian	83
Tabel 14 Kualifikasi Penilaian	84
Tabel 15 Hasil Data Dari Angket Peserta Didik	85

IAIN PALOPO

ABSTRAK

Sabrianti. 2020, “**Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Pendekatan Sains, Teknologi Masyarakat (STM) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nusantara Mancani Kota Palopo**” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pembimbing I Dr. Hasbi, M.Ag. Pembimbing II Muhammad Ihsan S.P.d., M.P.d.

Kata kunci: pengembangan, bahan ajar PAI, Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM).

Skripsi ini membahas tentang pengembangan bahan ajar PAI berbasis Sains, Teknologi Masyarakat (STM) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nusantara Mancani Kota Palopo, skripsi ini bertujuan (1) Menjelaskan pengembangan bahan ajar berbasis Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) di SMP Nusantara Mancani Kota Palopo. (2) Untuk mengetahui kevalidan pengembangan bahan ajar PAI berbasis Sains, Teknologi, dan Masyarakat (STM) di SMP Nusantara Mancani Kota Palopo 3) untuk mengetahui kepraktisan pengembangan bahan ajar PAI berbasis Sains, Teknologi, dan Masyarakat (STM) di SMP Nusantara Mancani Kota Palopo.

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan (*Research & Development (R&D)*) dengan menggunakan model pengembangan *Borg and Gall*. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Dimana data primer adalah guru mata pelajaran PAI dan siswa, sedangkan data sekunder berupa dokumentasi, arsip sekolah, buku-buku dan lain sebagainya yang dapat mendukung proses pengumpulan data dalam penelitian pengembangan. Pengembangan bahan ajar PAI berbasis pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) menggunakan model pengembangan *Borg and Gall* dengan 7 tahapan pengembangan yaitu 1) tahap penelitian dan pengumpulan data, 2) tahap perencanaan, 3) tahap pengembangan, 4) tahap uji coba awal, 5) tahap revisi produk awal, 6) tahap uji lapangan, 7) tahap revisi produk akhir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat kevalidan hasil pengembangan bahan ajar PAI berbasis pendekatan STM yang diperoleh dari validasi ahli materi sebanyak 87%. Validasi ahli media pembelajaran sebanyak 82%, validasi ahli bahasa sebanyak 61% dan validasi guru PAI sebanyak 91%. Sedangkan kepraktisan bahan ajar PAI berbasis pendekatan STM yang diperoleh dari hasil angket peserta didik didapatkan persentase sebanyak 86%. Berdasarkan dari standar kriteria kelayakan yaitu 60%, maka pengembangan bahan ajar PAI berbasis Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) dinyatakan valid dan praktis.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan IPTEK semakin maju di zaman modern sekarang, sehingga berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Untuk menyikapinya, pendidikan dituntut untuk kreatif dan berinovasi dalam mengembangkan bahan ajar ataupun media pembelajaran sehingga dapat menyesuaikan dengan dunia anak yang tentunya juga mengikuti perkembangan zaman. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Yunus/10:101 sebagai berikut:

﴿يُؤْمِنُونَ لَّا قَوْمَ مِ رَعِنَ وَالنُّذُرُ الْأَيْتُ تُغْنِي وَمَا وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ فِي مَا ذَا أَنْظُرُوا قُلِ﴾

Terjemahnya :

“ Katakanlah : Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-Rasul yang member peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman. ”¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt menyuruh kepada manusia untuk memperhatikan fenomene-fenomena yang ada di langit dan di bumi yang merupakan tanda kebesaran Allah stw, fenomena itu tidak hanya dilihat dengan mata kepala akan tetapi dikaji, diteliti, dipelajari dan dicermati untuk dikembangkan

menjadi IPTEK. Sebagai seorang pendidik guru diharapkan mengambil manfaat

¹ Kementrian Agama RI, *Al-Quran Madina*, (Bandung: PT Madina Raihan Makmur,), 220

dari perkembangan IPTEK tersebut guna memberikan inovasi baru dalam proses pembelajaran. Perkembangan ini dilakukan dari berbagai aspek misalnya, dalam melakukan proses pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian atau evaluasi yang dirancang dalam pembuatan bahan ajar setiap guru mata pelajaran. Sehingga diperlukan guru profesional dalam bidangnya yang mampu berinovasi dan kreatif membuat bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks formal seorang guru, dasar yuridis formal daripada pengertian guru terdapat pada pasal 1 Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yaitu guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan meng-evaluasi peserta didik dalam pendidikan anak usia dini alur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²

Dunia pendidikan selalu dituntut melakukan inovasi kreatif dalam setiap pengembangannya baik dari segi aspek profesionalisme lembaga pendidikan, media pembelajaran, metode pembelajaran, sarana prasarana serta kurikulum dengan semua mata pelajaran semua jenjang pendidikan. Pengembangan yang dilakukan tidak terlepas dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik diharapkan dapat memahami materi pendidikan agama Islam dengan Baik, sehingga peserta didik dapat menerapkan materi atau pelajaran pendidikan agama Islam yang sudah didapatkan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu peserta didik dapat menghayati nilai-nilai ajaran agama Islam dengan baik dan dapat tercapailah cita-cita pendidikan agama Islam untuk

² Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung:Fermana, 2006), 3.

menanamkan keimanan dan ketaqwaan terhadap anak didik serta menjadikan generasi yang berahlak karimah.³

Namun praktek serta proses pembelajaran pendidikan agama Islam tidak mudah untuk mencapai tujuan pembelajarannya karena kenyataannya terkadang peserta didik tidak terlalu antusias dalam belajar. peserta didik yang tidak serius atau bosan, hanya bermain-main dan mengganggu temannya, bahkan ada peserta didik yang mengantuk disaat proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga tidak memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan proses pembelajaran menjadi tidak afektif. Terkhusus mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memiliki banyak konsep materi yang mengharuskan untuk membaca. Oleh karena itu diperlukan inovasi dalam menanamkan rajin membaca kepada peserta didik salah satunya adalah melakukan inovasi dalam pembuatan bahan ajar yang menarik dan efektif dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Model pembelajaran tidak hanya menjadikan pembelajaran lebih efektif akan tetapi juga akan menambah kegairahan sekaligus menghargai perbedaan individu dan beragamnya kecerdasan peserta didik.⁴

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki ruang lingkup yang luas dan perlu pemahaman, penghayatan serta pengamalan, menuntut guru untuk cerdas dalam menggunakan metode serta model pendekatan yang cocok dengan kondisi peserta didik serta materi pembelajaran. Maka dari itu model pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) sangat dibutuhkan

³Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) ,11.

⁴Melvin L Siberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), 14.

guru dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan zaman sekarang. Dimana diketahui, pengembangan zaman memasuki era globalisasi yang serba menggunakan teknologi dalam setiap aspek terkhusus pengetahuan dan kebutuhan masyarakat.

Model pendekatan *Science, Technology and Society* (STS) atau pendekatan sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) merupakan gabungan antara pendekatan konsep, keterampilan proses, inkuiri dan *discovery* serta pendekatan lingkungan, yang tentunya dibutuhkan peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan dengan mudah akan tetapi mengaitkan dengan belajar dalam lingkungan sosial. STM merupakan pendekatan terpadu antara sains teknologi dan isu yang ada di masyarakat. Adapun tujuan dari pendekatan ini adalah menghasilkan peserta didik yang cukup memiliki bekal ilmu pengetahuan, sehingga mampu mengambil keputusan penting tentang masalah-masalah dalam masyarakat serta mengambil tindakan sehubungan dengan keputusan yang telah diambil.

Pengembangan bahan ajar berbasis STM diharapkan mampu dalam meningkatkan prestasi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga peserta didik tidak hanya cakap dalam ilmu pengetahuan dan teknologi akan tetapi dapat mengamalkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi pribadi yang cakap, cerdas dan dewasa dalam menyikapi isu-isu yang berkembang di masyarakat.

Terkait dengan pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di SMPN Nusantara Mancani Kota Palopo yang peneliti amati, baik guru maupun peserta

didik melakukan proses belajar mengajar dengan baik. Guru sudah menggunakan beberapa model serta metode pembelajaran dan peserta didik sudah mengikuti pembelajaran dengan baik. Namun tidak dipungkiri masih ada peserta didik yang dalam proses pembelajarannya masih kurang dalam memahami serta mengaplikasikan materi. Sehingga diperlukan suatu media pembelajaran yang bervariasi, sesuatu yang baru dilihat, serta menarik minat belajar peserta didik. Adapun solusi peneliti adalah dengan mengembangkan bahan ajar terkhusus mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan mengintegrasikannya dengan pendekatan sains, teknologi dan masyarakat dalam bentuk modul bahan ajar. Dengan ini membantu siswa memahami materi secara mendalam serta mengaplikasikan dan menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari.

Dari permasalahan diatas, peneliti tertarik mengangkat sebuah judul yang relevan dengan masalah tersebut yaitu “ Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) di SMP Nusantara Mancani Kota Palopo. Dengan tujuan untuk mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan sains, teknologi dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan judul di atas maka rumusan masalahnya adalah

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar PAI berbasis pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) di SMP Nusantara Mancani Kota Palopo?

2. Bagaimana tingkat kevalidan pengembangan bahan ajar PAI berbasis pendekatan Sains, Teknologi, dan Masyarakat (STM) di SMP Nusantara Mancani Kota Palopo?

3. Bagaimana tingkat kepraktisan pengembangan bahan ajar PAI berbasis pendekatan Sains, Teknologi, dan Masyarakat (STM) di SMP Nusantara Mancani Kota Palopo?

C. Tujuan Pengembangan

1. Menjelaskan proses pengembangan bahan ajar berbasis pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) di SMPN Nusantara Mancani Kota Palopo.

2. Untuk mengetahui tingkat kevalidan pengembangan bahan ajar PAI berbasis pendekatan Sains, Teknologi, dan Masyarakat (STM) di SMP Nusantara Mancani Kota Palopo.

3. Untuk mengetahui tingkat kepraktisan pengembangan bahan ajar PAI berbasis pendekatan Sains, Teknologi, dan Masyarakat (STM) di SMP Nusantara Mancani Kota Palopo.

D. Manfaat Pengembangan

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam mengembangkan bahan ajar PAI terkhusus berbasis pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM).

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi sekolah menengah pertama (SMP) maupun MTs pada umumnya, khususnya untuk SMP Nusantara Mancani Kota Palopo sebagai tempat diuji cobanya pengembangan bahan ajar PAI berbasis pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM).

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta pengetahuan peneliti tentang bagaimana melakukan langkah-langkah praktis dalam pengembangan bahan ajar, terkhusus mata pelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM).

E. Sfesifikasi Produk yang Diharapkan

1. Produk Yang Dihasilkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah bahan ajar PAI berbasis pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM), dengan materi *Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram*. Materi ini tidak hanya berhubungan satu ilmu saja (agama Islam), namun berhubungan dengan cabang ilmu yang lainnya yaitu ilmu sains, teknologi dan masyarakat. Sehingga disebut dengan istilah Modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM).

Produk pengembangan ini adalah modul bahan ajar berbentuk bacaan yang menarik yang memungkinkan peserta didik dapat melakukan pembelajaran mandiri baik di sekolah maupun diluar sekolah.

2. Materi Yang Disajikan.

Materi yang disajikan dalam produk pengembangan ini disesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan oleh kelas VIII di SMP Nusantara Mancani, dengan menggunakan kurikulum 2013.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Bahan ajar PAI berbasis pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) memiliki beberapa keterbatasan dalam pengembangannya yaitu:

1. Hanya menggunakan satu sub materi saja, yaitu *Mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram*. Sehingga untuk pengembangan lebih lanjut diperlukan pengembangan materi lain sesuai dengan karakteristik pembelajaran, kebutuhan peserta didik dan lain sebagainya.
2. Untuk pengembangan lebih lanjut, walaupun telah divalidasi oleh beberapa validator ahli tetapi juga membutuhkan revisi yang telah dilakukan oleh pengembang. Namun untuk kualitas bahan ajar yang lebih baik, hendaknya dilakukan revisi lebih lanjut.
3. Masih terbatas pada peserta didik dan guru di SMP Nusantara Mancani. Namun apabila dikehendaki dapat digunakan diseluruh SMP/MTs kelas VIII sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam mendukung penulisan skripsi ini, peneliti berusaha maksimal melihat dan mengamati hasil karya terdahulu yang ada relevansinya dengan topik yang diteliti dari beberapa referensi hasil penelitian sebelumnya antara lain:

1. Mela Hariyani, 2018. Dengan judul skripsi, Pengembangan Modul Biologi Berbasis Sets (*Science, Environment, Technology, Society*) Pada Materi Pencemaran Lingkungan Untuk Memberdayakan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP/MTs. Jenis penelitian ini ialah *Research & Development (R&D)* dengan menggunakan prosedur *Borg&Gall* yang dimodifikasi oleh Sugiyono. Skripsi ini memiliki beberapa persamaan dari skripsi yang akan saya teliti, persamaan yang paling menonjol adalah menggunakan pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) dan menggunakan model penelitian pengembangan *Borg and Gall*, walaupun memiliki beberapa persamaan akan tetapi dalam penelitian ini menyajikan sesuatu yang baru. Biasanya mata pelajaran yang sering menggunakan pendekatan STM tidak jauh dari mata pelajaran IPA atau IPS, akan tetapi dalam penelitian ini menyajikan pembelajaran PAI berbasis pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) yang sangat jarang digunakan dalam penelitian. Serta mengambil materi PAI yang sangat cocok dengan kejadian yang sedang terjadi di masyarakat. Sehingga materi PAI dengan pendekatan STM sangat urgent untuk diteliti dan dibahas.

2. Neny Qurrota A'yun, 2014. Dengan judul skripsi, Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Sains, Teknologi Masyarakat (STM) Pada Kompetensi Dasar Memelihara Lingkungan Alam dan Buatan Di Sekitar Rumah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III-A SDN Dadaprejo 1 Batu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research & Development (R&D)* model ADDIE. Skripsi ini juga memiliki persamaan dengan peneliti akan teliti, adapun persamaannya adalah menggunakan model pendekatan Sains, Teknologi Masyarakat (STM) serta metode penelitian pengembangan. Adapun sesuatu yang sangat menarik dalam penelitian saya adalah terdapat pada perbedaan antara skripsi saya dengan skripsi lainnya, dikarenakan peneliti menggunakan sesuatu yang lain daripadanya, biasanya dalam menggunakan pendekatan STM selalu identik dengan mata pelajaran IPA atau IPS. Akan tetapi dalam peneliti menemukan sesuatu hal yang baru, yaitu menggunakan mata pelajaran PAI dengan mengintegrasikan pendekatan STM sebagai model pendekatan dalam membuat produk penelitian pengembangan. Serta sesuatu menarik lainnya terdapat pada materi yang akan dikembangkan, yaitu materi pada BAB 12 kelas VIII tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram, yang sangat krusial untuk diteliti dan dibahas sesuai dengan situasi dan kondisi sekarang ini. adapun perbedaan lain terdapat pada model pengembangan yang digunakan yaitu menggunakan model pengembangan *Borg and Gall*.

3. Alfi Nuriffah, 2015. Dengan judul skripsi, Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Sains, Teknologi Masyarakat Islami Subtema 3 Ayo Cinta Lingkungan Untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Kelas IV MI

Ma'arif Kedung Boto Porong Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dengan jenis penelitian *Research & Development (R&D)* yang mengacu pada model *Borg and Gall*. Skripsi ini memiliki beberapa persamaan dari yang akan peneliti akan lakukan penelitian, adapun persamaannya adalah menggunakan metode penelitian pengembangan dengan mengacu pada model pengembangan *Borg and Gall*. Adapun perbedaan skripsi ini dengan penelitian saya adalah terdapat pada mata pelajaran yang menggunakan pendekatan Sains, Teknologi Masyarakat (STM), yaitu mata pelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan Sains, Teknologi Masyarakat (STM), yang biasanya pendekatan Sains, Teknologi Masyarakat (STM) digunakan pada mata pelajaran IPA atau IPS.

Berikut disajikan tabel sebagai gambaran umum penelitian terdahulu yang relevan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

NO	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Mela Hariyani	Pengembangan Modul Biologi Berbasis Sets (<i>Science, Environment, Technology, Society</i>) Pada Materi Pencemaran Lingkungan Untuk Memberdayakan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Smp/Mts ⁵	Jenis penelitian ini ialah <i>Research & Development (R&D)</i> dengan Model <i>Borg and Gall</i> .	Materi pengembangan, jenjang kelas dan Lokasi penelitian.

⁵Mela Hariyani, Pengembangan Modul Biologi Berbasis Sets (*Science, Environment, Technology, Society*) Pada Materi Pencemaran Lingkungan Untuk Memberdayakan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Smp/Mts, *Skripsi*, (Lampung :UIN Raden Intan Lampung, 2018)

2	Neny Qurrota A'yun	Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Sains, Teknologi Masyarakat (STM) Pada Kompetensi Dasar Memelihara Lingkungan Alam dan Buatan Di Sekitar Rumah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III-A SDN Dadaprejo 1 Batu ⁶	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian <i>Research & Development (R&D)</i> .	model ADDIE. Materi pengembang, jenjang kelas dan lokasi penelitian.
3	Alfi Nuriffah	Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Sains, Teknologi Masyarakat Islami Subtema 3 Ayo Cinta Lingkungan Untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Kelas IV MI Ma'arif Kedung Boto Porong Sidoarjo. ⁷	Jenis penelitian <i>Research & Development (R&D)</i> mengacu pada model <i>Borg and Gall</i> .	Materi pengembang, jenjang kelas dan Lokasi penelitian.

Jadi, dari beberapa penelitian terdahulu di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, adapun persamaan yang mencolok adalah penggunaan jenis dan model penelitian yaitu menggunakan jenis penelitian *Research & Development (R&D)* menggunakan model penelitian pengembangan *Borg and Gall*. Adapun perbedaan yang paling mendasar terdapat

⁶Neny Qurrota A'yun, Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Sains, Teknologi Masyarakat (STM) Pada Kompetensi Dasar Memelihara Lingkungan Alam dan Buatan Di Sekitar Rumah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III-A SDN Dadaprejo 1 Batu, *Skripsi*, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014)

⁷Alfi Nuriffah, Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Sains, Teknologi Masyarakat Islami Subtema 3 Ayo Cinta Lingkungan Untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Kelas IV MI Ma'arif Kedung Boto Porong Sidoarjo, *Skripsi*, (Malang: Maaulana Malik Ibrahim, 2015)

pada jenjang sekolah/kelas dan lokasi penelitian serta yang paling berbeda dari skripsi lainnya adalah terdapat pada bidang studi yang digunakan yaitu bidang studi PAI menggunakan materi *mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram*, yang diintegrasikan dengan pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM). Biasanya pendekatan STM dipakai dalam mata pelajaran IPA dan IPS akan tetapi dalam skripsi ini menggunakan mata pelajaran PAI dengan materi pilihan yang krusial untuk diteliti serta dibahas.

B. Kajian Pustaka

1. Pengembangan Bahan Ajar

a. Pengertian Pengembangan Bahan Ajar

Pengertian bahan ajar menurut Prastowo dalam jurnal Henry Januar dan Nur Isti Faizah mengatakan bahwa bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁸

Bahan ajar memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran, yakni sebagai pusat pembelajaran dan berfungsi sebagai alat pembelajaran yang strategis bagi guru dan peserta didik. Tujuan pengembangan bahan ajar adalah untuk mempersiapkan kelangsungan kegiatan pembelajaran yang selalu diisi dengan

⁸Henry Januar Saputra dan Nur Isti Faizah, Pengembangan Bahan Ajar untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV SD, *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1 (Juli 2017) : 64. <http://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.3956>

bahan-bahan yang selalu baru, ditampilkan dengan cara baru dan disiasati dengan cara baru pula.⁹

Pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran baik guru maupun peserta didik, khususnya untuk peserta didik, bahan ajar sangat membantu dalam melakukan pembelajaran mandiri. Dale Parnell dalam jurnal Eko Iman Sugiyono, mengatakan bahwa belajar mandiri ternyata dapat menjadikan peserta didik berhasil. Ketika belajar mandiri peserta didik harus bertindak sendiri dengan tanggung jawab, mengambil keputusan sendiri, sehingga akan menemukan hubungan antara ide-ide dengan situasi mereka sendiri.¹⁰

Pembelajaran mandiri yang dilakukan peserta didik akan sangat efektif jika bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, untuk itu dalam pengembangan diperlukan metode dan model pembelajaran serta pendekatan langsung kepada peserta didik dalam mengembangkan bahan ajar yang efektif dan efisien. Sehingga peserta didik lebih memahami ilmu pengetahuan dan mengamalkannya, sebagai bukti pengamalan kepada diri sendiri dan kepada sang pencipta.

Sebagaimana pernyataan Hasan Basri dalam bukunya paradigma baru sistem pembelajaran, mengatakan bahwa Pengembangan metode pembelajaran harus mendorong siswa harus mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dalam

⁹Nova Kristia, Suyono, Suyarno. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Laporan Penelitian Berbasis Pengayaan Skemata Bacaan, *Jurnal Pendidikan*, Vol.1, No.2 (Februari 2016) : 203. <http://journal.um.ac.id/indeks.php/jptpp>

¹⁰Eko Iman Sugiyono, Pengembangan Bahan Ajar Menyimak Berbasis Multimedia Interaktif dalam Model Belajar Mandiri untuk SMP, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Novembel 2014) : 84. [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Indeks.Php/Seloka](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Indeks.Php/Seloka)

mengaktualisasikan keinginan dan ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari sebagai strategi membangkitkan semangat beribadah kepada sang pencipta yang maha luas keilmuannya.¹¹

Kesimpulannya, makna pengembangan pembelajaran lebih sistematis, pengembangan bahan ajar adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran baik secara material maupun metode dan substansinya. Secara material, artinya bahan ajar yang diserasikan dengan pengembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dari substansinya berhubungan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis.

b. Fungsi Bahan Ajar

Penggunaan bahan ajar berfungsi sebagai:

- 1) Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik.
- 2) Pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasai.
- 3) Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.¹²

Kesimpulannya, fungsi bahan ajar adalah sebagai pedoman bagi guru maupun peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran sehingga proses belajar dapat terstruktur dan memudahkan untuk diaplikasikan.

¹¹Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, Edisi 1 (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 92.

¹²Zukhaira dan Muhammad Yusuf A Hasyim, Penyusunan Bahan Ajar Pengayaan Berdasarkan Kurikulum 2013 dan Pendidikan Karakter Bahasa Arabmadrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Rekayasa*, Vol. 12, No. 1 (Juli 2014): 80. <http://journal.unnes.ac.id>

c. Jenis Bahan Ajar

Adapun jenis bahan ajar menurut Majid dalam jurnal Meilan Arsanti, mengelompokkan 4 jenis bahan ajar sebagai berikut:

- 1) Bahan ajar cetak antara lain, *handout*, buku, modul, lembar kerja peserta didik, brosur, leaflet, *wallchart*, foto/gambar, model/maket.
- 2) Bahan ajar dengar (audio) seperti, kaset, radio, piringan hitam dan CD audio
- 3) Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti, video CD, film dan
- 4) Bahan ajar interaktif seperti, CD interaktif.¹³

Keempat jenis bahan ajar di atas akan sangat bermanfaat dalam proses belajar mengajar apabila digunakan secara tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

d. Pengertian Bahan Ajar Modul

Istilah modul dipinjam dari dunia teknologi, yaitu alat ukur yang lengkap dan merupakan satu kesatuan program yang dapat mengukur tujuan. Departemen Pendidikan Nasional mendefinisikan modul sebagai suatu kesatuan bahan belajar yang disajikan dalam bentuk *Self Instruction* artinya bahan belajar yang disusun di dalam modul dapat dipelajari peserta didik secara mandiri dengan bantuan yang terbatas dari guru atau orang lain.¹⁴

¹³Meilan Arsanti, Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliahpenulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, UNISSULA, *Jurnal Kredo*, Vol.1, No. 2, (April 2018): 74. <http://jurnal.umk.ac.id>

¹⁴Daryanto,dan Aris Dwi Cahyono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PBH, Bahan Ajar)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014),177.

e. Tujuan Modul dalam Kegiatan Belajar

Tujuan digunakan modul dalam proses belajar mengajar menurut B. Suryosubroto dalam buku Daryanto ialah agar:

- 1) Tujuan pendidikan dapat dicapai secara efisien dan efektif
- 2) Peserta didik dapat mengikuti program pendidikan sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya sendiri
- 3) Peserta didik dapat sebanyak mungkin menghayati dan melakukan kegiatan belajar sendiri, baik di bawah bimbingan atau tanpa bimbingan guru.
- 4) Peserta didik dapat menilai dan mengetahui hasil belajarnya sendiri secara berkelanjutan.
- 5) Peserta didik benar-benar menjadi titik pusat kegiatan belajar mengajar.
- 6) Kemajuan peserta didik dapat diikuti dengan frekuensi yang lebih tinggi melalui evaluasi yang dilakukan pada setiap modul berakhir.
- 7) Modul disusun berdasar kepada konsep *Mastery Learning* suatu konsep yang menekankan bahwa peserta didik harus secara optimal menguasai bahan pelajaran yang disajikan dalam modul itu. Prinsip ini mengandung frekuensi bahwa seorang peserta didik tidak diperbolehkan mengikuti program berikutnya sebelum ia menguasai paling sedikit 75% dari bahan tersebut.¹⁵

Jadi jelaslah bahwa pengajaran modul merupakan pengajaran individual yang melakukan proses belajar mengajar secara mandiri yang memberikan kesempatan kepada masing-masing peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan masing-masing.

¹⁵Daryanto, dan Aris Dwi Cahyono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PBH, Bahan Ajar)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014). 183.

f. Langkah-Langkah Penyusunan Modul

Menurut Sudjana dan Rivai dalam Jurnal Maulidia Sani, langkah-langkah penyusunan modul adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun kerangka modul
 - (a) Menetapkan atau merumuskan tujuan intruksional umum menjadi tujuan intruksional khusus.
 - (b) Menyusun butir-butir soal evaluasi guna mengukur pencapaian tujuan khusus.
 - (c) Mengidentifikasi pokok-pokok materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan khusus.
 - (d) Menyusun pokok-pokok materi dalam urutan yang logis.
 - (e) Memeriksa langkah-langkah kegiatan belajar untuk mencapai semua tujuan.
 - (f) Mengidentifikasi alat-alat yang diperlukan dalam kegiatan belajar dengan modul itu.
- 1) Menulis program secara rinci dari bagian-bagian sebagai berikut: (a) Pembuatan petunjuk guru; (b) Lembaran kegiatan peserta didik; (c) Lembaran kerja siswa; (d) Lembaran tes; (e) Lembar jawaban tes.¹⁶

Langka-langkah penyusunan modul diatas, akan sangat bermanfaat jika dilakukan secara terstruktur dan sistematis, untuk menunjang pengembangan modul pembelajaran.

2. Pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM)

a. Pengertian Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM)

¹⁶Maulidia Sani dan Joko, Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Kuliah Pemeliharaan dan Perbaikan Mesin Listrik di Jurusan Tehnik Elektro UNS, *Jurnal Pendidikan Tehnik Elektro*, Vol. 4, No. 1 , (2015) : 262. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>

Istilah Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) dalam bahasa Inggris disebut *Sains Tecnology Society (STS)*, *Science Tecnology Society And Environtment (STSE)* atau sains, teknologi, lingkungan dan masyarakat. Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) merupakan pendekatan terpadu antara sains, teknologi dan isu yang ada di masyarakat. Adapun tujuan dari pendekatan ini adalah menghasilkan peserta didik yang cukup memiliki bekal pengetahuan, sehingga mampu mengambil keputusan penting tentang masalah-masalah dalam masyarakat serta mengambil tindakan sehubungan dengan keputusan yang telah diambilnya.¹⁷

Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kontekstual yang dapat membantu peserta didik untuk membuat pelajaran menjadi lebih berarti. Sebab pendekatan STM berkaitan dengan kehidupan nyata, peserta didik memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.¹⁸ Adapun Definisi STM menurut *The Nasional Science Teachers Association (NSTA)* dalam Siatava adalah belajar dan mengajar sains dalam konteks pengalaman manusia. Sehingga dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan STM merupakan model pendekatan dalam pembelajaran yang menggabungkan materi pembelajaran dengan sains, teknologi dengan isu-isu yang ada di masyarakat.

¹⁷Roni Faslah, Pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) dalam Pembelajaran, *Jurnal Econosains*, Vol.XI, No.2, (30 Agustus 2013): 99, <http://doi.org/10.21009/econosains.0112.07>

¹⁸Setiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), 140

b. Model Pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat

Model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) adalah model pembelajaran yang mengaitkan antara sains, teknologi dan serta manfaatnya bagi masyarakat.¹⁹ Model pembelajaran Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) memiliki tahapan-tahapan yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, adapun tahapan model pembelajaran Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM); 1) Pendahuluan : eksplorasi terhadap peserta didik; 2) Pembentukan konsep; 3) Aplikasi konsep dalam kehidupan; 4) pematapan konsep; 5) Penilaian. Berdasarkan tahap-tahap tersebut dapat dikemukakan bahwa model STM menghubungkan antara materi pembelajaran dan teknologi yang ditemukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Berikut penjelasan dari tahapan model pembelajaran STM menurut Poedjadi dalam jurnal Nur afni, Khairil dan Abdullah yaitu:

1) Tahap apersepsi/inisiasi/invitasi/eksplorasi.

Apersepsi yaitu mengaitkan peristiwa yang telah diketahui peserta didik dengan materi yang akan dibahas, dengan demikian, tampak adanya kesinambungan pengetahuan, karena diawali dengan hal-hal yang telah diketahui peserta didik sebelumnya dan ditekankan pada keadaan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. guru mengemukakan isu-isu atau masalah aktual yang ada

¹⁹N. Nurchayati, Pengaruh Model Pembelajaran Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis dan Sikap Sains Siswa SMP, *Jurnal Ilmiah Progressif*, Vol.10, 2013, h. 32

²⁰Hidayah Lestari, Syahrial Ayyub, Hikmawati, Penerapan Model Pembelajaran Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa SMP, *Jurnal Pendidikan Fisika dan Tenologi*, Vol.2. No.3 (2016): 113. <http://dx.doi.org/10.29303/jpft.v2i3.297>

di masyarakat dan dapat diamati peserta didik. Isu-isu atau masalah ini juga dapat digali dari pendapat peserta didik sendiri dan dikaitkan dengan konsep-konsep yang akan dibahas. Guru dapat memberi tugas kelompok yang relevan sebelum melaksanakan pemahaman konsep.

2) Tahap pembentukan konsep

Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar tertentu yang dapat dipilih guru sesuai dengan materi subyek atau pedagogi materi pelajaran. Dalam hal ini pedagogi berarti ilmu dan seni mengajar.

3) Tahap aplikasi konsep

Konsep yang telah diamati peserta didik selanjutnya digunakan untuk menyelesaikan masalah atau menganalisis isu-isu atau masalah yang telah dilontarkan pada awal pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menganalisis fenomena atau menyelesaikan masalah. Dalam tahap ini peserta didik juga dapat melakukan tindakan-tindakan yang konkrit yang didasari oleh kepeduliannya terhadap lingkungan.

4) Tahap pematapan konsep

Tahap ini guru memberikan konsep-konsep agar tidak terjadi miskonsepsi kepada peserta didik diharapkan agar tahap ini peserta didik yang mengalami miskonsepsi dapat merekonstruksi atau merestrukturisasi konsep yang salah. Pada tahap ini bisa dilakukan bersamaan dengan tahap 2 dan 3, misalnya peserta didik melaksanakan diskusi kelompok sambil mengobservasi pelaksanaan diskusi, guru dapat melakukan intervensi kalau ditemukan ada kesalahan konsep diantara peserta didik.

5) Tahap evaluasi, tahap ini seyogyanya dilakukan secara berkelanjutan dan mencakup berbagai aspek. Penggunaan portofolio atau data pribadi peserta didik sangat disarankan karena data pribadi amat membantu evaluasi terhadap peserta didik yang mencakup ranah kognitif, efektif dan psikomotor, termasuk kepedulian dan tindakan peserta didik.²¹

Kekhasan dari model STM adalah bahwa pada pendahuluan dikemukakan isu-isu atau masalah yang ada di masyarakat yang dapat digali dari peserta didik, tetapi apabila guru tidak berhasil memperoleh tanggapan dari peserta didik dapat saja dilakukan oleh guru sendiri. Tahap ini dapat disebut inisiasi atau mengawali, memulai, dan dapat pula disebut dengan invitasi yaitu undangan agar peserta didik memusatkan perhatian pada pembelajaran. Apersepsi dalam kehidupan juga dapat dilakukan, yaitu mengaitkan peristiwa yang telah diketahui peserta didik dengan materi yang akan dibahas sehingga tampak adanya kesinambungan pengetahuan. Tujuan dari model pembelajaran ini adalah untuk membentuk individu yang memiliki literasi sains dan teknologi serta memiliki kepedulian terhadap masalah masyarakat dan lingkungan.²²

Menurut Fajar dalam buku Setiatava mengatakan bahwa pada umumnya STM memiliki karakteristik / ciri sebagai berikut:

²¹ Nurafni, Khairil dan Abdullah. Penerapan Pendekatan STM (Sains, Teknologi dan Masyarakat) Pada Konsep Pencemaran Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berfikir Kritis Di SMA Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh. *Jurnal Biotik*, Vol, 2. No, 2. (2014) : 79. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>.

²²Hidayah Lestari, Syahrial Ayyub, Hikmawati, Penerapan Model Pembelajaran Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa SMP, *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, Vol.2. No.3 (2016): 112. <http://dx.doi.org/10.29303/jpft.v2i3.297>

- 1) Identifikasi masalah-masalah setempat yang memiliki kepentingan dan dampak.
- 2) Penggunaan sumber daya setempat (manusia, benda, dan lingkungan) untuk mencari informasi yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah.
- 3) Keikutsertaan yang aktif dari peserta didik dalam mencari informasi yang bisa diterapkan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Perpanjangan belajar di luar kelas dan sekolah.
- 5) Fokus pada dampak sains dan teknologi terhadap peserta didik.
- 6) Suatu pandangan bahwa isi sains bukan hanya konsep yang harus dikuasai siswa dalam tes.
- 7) Penekanan pada keterampilan proses sehingga peserta didik dapat menggunakannya untuk memecahkan masalah.
- 8) Penekanan pada kesadaran karier yang berkaitan dengan sains dan teknologi
- 9) Kesempatan bagi peserta didik untuk berperan sebagai warga negara, sehingga ia dapat mencoba untuk memecahkan isu-isu yang telah diidentifikasi
- 10) Identifikasi sejauh mana sains dan teknologi berdampak di masa depan
- 11) Kebebasan dan otonomi dalam proses belajar.²³

Berdasarkan karakteristik STM di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan STM dalam pembelajaran membantu peserta didik mandiri dengan adanya isu-isu yang berada di lingkungan sekitarnya menuntut peserta didik

²³Setiatawa Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), 143

berperan aktif memecahkan masalah dengan menggunakan konsep sains dan teknologi.

c. Landasan Pendekatan STM

Menurut Rumansyah dalam Beny A Pribadi, pendekatan STM dilandasi oleh tiga hal penting sebagai berikut:

- 1) Adanya keterkaitan yang erat antara sains, teknologi dan masyarakat
- 2) Proses belajar mengajar menganut pandangan konstruktivisme yakni peserta didik membentuk atau membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan.
- 3) Dalam pengajarannya, terkandung lima ranah yang terdiri atas pengetahuan, sikap, proses sains, kreativitas serta hubungan dan aplikasi.²⁴

Pendekatan STM menunjang proses pembelajaran dengan menjadi lebih efektif dan efisien karena memiliki tiga aspek utama yang saling terhubung yaitu ilmu sains, teknologi dan masyarakat.

d. Karakteristik pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM)

Pendekatan sains, teknologi dan masyarakat merupakan inovasi yang berorientasi bahwa sains sebagai bidang ilmu yang tidak terpisahkan dari realitas kehidupan masyarakat sehari-hari dan melibatkan peserta didik secara aktif. Dalam pembelajaran konsep-konsep sains yang terkait.

Karakteristik pendekatan sains, teknologi masyarakat memiliki beberapa nilai tambah, baik yang merupakan sasaran utama maupun yang berbentuk dampak pengiring. Nilai tambah yang merupakan sasaran utama antara lain: 1) melalui

²⁴Setiatava, Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), 145

pendekatan sains teknologi dan masyarakat dapat membuat pengejaran sains menjadi lebih bermakna karena langsung berkaitan dengan permasalahan yang muncul pada kehidupan sehari-hari. Wawasan peserta didik tentang peranan sains dalam kehidupan nyata; 2) sains teknologi masyarakat dapat meningkatkan kemampuan untuk mengaplikasikan konsep, keterampilan proses, kreativitas dan sikap menghargai produk teknologi serta tanggung jawab atas masalah yang muncul.²⁵

e. Langkah pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM)

Menurut Zuldafrial dalam jurnal Indah Prawesty dan Astuti Wijayanti, Secara umum langkah-langkah yang dilakukan dalam pendekatan STM yaitu sebagai berikut:

- 1) Fase invitasi, guru mengaitkan peristiwa dalam kehidupan dengan materi yang akan dibahas.
- 2) Fase eksplorasi, guru dan peserta didik mengidentifikasi daerah kritis penyelidikan isu-isu yang berkaitan dengan masalah yang disajikan.
- 3) Fase mengusulkan penjelasan dan solusi, peserta didik mengatur dan mensintesis informasi yang telah mereka kembangkan sebelumnya dalam penyelidikan. Guru melakukan penekanan konsep-konsep kunci penting jika terjadi miskonsepsi, dan

²⁵ Hasjuniati, Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Energi Dan Penggunaannya Pada Siswa Kelas IV SDN 024 Salukaili, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 3.No 2 (2015) :115. <https://jurnal.untad.ac.id>.

4) Fase mengambil tindakan, peserta didik menerapkan temuan-temuan mereka dalam beberapa bentuk aksi sosial.²⁶

Menurut Yager dalam jurnal Nur afni *dkk*, Penilaian terhadap proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan STM dapat dilakukan dengan menggunakan lima domain, yaitu: 1) konsep, yang meliputi penguasaan konsep dasar, fakta dan generalisasi; 2) proses, menggunakan proses ilmiah dalam menemukan konsep atau penyelidikan; 3) aplikasi, penggunaan konsep dan proses dalam situasi yang baru atau dalam kehidupan; 4) kreativitas, pengembangan kuantitas dan kualitas pertanyaan, penjelasan dan tes untuk memvalidasi penjelasan secara personal; dan 5) sikap, mengembangkan perasaan positif dalam sains, belajar sains, dan karir sains.²⁷

f. Kelebihan dan kekurangan pendekatan STM

Maslichah Asyari dalam Skripsi Ani Handayani menjelaskan bahwa pendekatan STM memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

- 1) Pendekatan STM membuat pengajaran sains lebih bermakna karena langsung berkaitan dengan permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) STM dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengaplikasikan konsep, keterampilan proses, kreativitas dan sikap saling menghargai produk teknologi serta bertanggung jawab atas masalah yang muncul di lingkungan.

²⁶Indah Prawesthy Suteja dan Astuti Wijayanti, Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendekatan IPA*. Vol, 4. No, 1. (2017) : 2. <https://jurnal.Ustjogja.Ac.Id>.

²⁷Nurafni, Khairil dan Abdullah. Penerapan Pendekatan STM (Sains, Teknologi dan Masyarakat) Pada Konsep Pencemaran Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berfikir Kritis Di SMA Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh. *Jurnal Biotik*, Vol, 2. No, 2. (2014) : 80 . <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>.

- 3) Pendekatan STM yang berorientasi pada *hand on activities* membuat peserta didik dapat menikmati kegiatan-kegiatan sains dengan perolehan pengetahuan yang tidak mudah dilupakan.
- 4) STM memperluas wawasan peserta didik tentang keterkaitan sains dengan bidang studi lain.
- 5) Pendekatan STM mengembangkan pembelajaran terpadu atau *intergrated learning* dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.²⁸

Selain itu pendekatan STM juga memiliki dampak pengiring sebagai berikut:

- 1) Kegiatan kerja kelompok dapat memupuk kebiasaan saling bekerja peran atau bersama antar peserta didik.
- 2) Kegiatan diskusi dapat memacu peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat sekaligus melatih keterampilan peserta didik untuk dapat berkomunikasi dengan baik.
- 3) Penciptaan suatu karya atau pengaplikasian suatu gagasan dapat menimbulkan rasa bangga pada diri peserta didik bahwa dirinya dapat berperan atau bermanfaat baik bagi masyarakat maupun bagi perkembangan sains dan teknologi.
- 4) Penggunaan cara evaluasi yang kontinu dan beragam dapat mendorong peserta didik untuk serius atau perhatian dalam mengikuti pembelajaran, karena

²⁸ Ani Handayani, Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Melalui Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV.1 di SDN Keputran. *Skripsi*. (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 45

penilaian tidak hanya menyangkut kemampuan kognitif saja melainkan juga partisipasi dan kreativitasnya.²⁹

Pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) ini juga memiliki beberapa kekurangan. Seperti yang diungkapkan oleh Singleton dalam Skripsi Ani Handayani, bahwa pembelajaran sains menggunakan pendekatan STM dinilai miskin konsep sains, karena pembahasannya secara interdisipliner sehingga tinjauan sains cenderung hanya superfisial saja. Selain itu, kebenaran sains belum tentu sejalan dengan kebijakan politik, ekonomi atau kebenaran moral sehingga dapat membahayakan pihak yang lain. Oleh karena itu, pemilihan topik untuk implementasi pendekatan sains teknologi masyarakat harus selektif dan hati-hati.³⁰

Kesimpulan dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pendekatan sains teknologi masyarakat sangat bagus diaplikasikan dalam proses pembelajaran, sehingga menambah wawasan pengetahuan dengan gabungan bidang studi lain, meningkatkan hubungan sosial dengan menjalin kerjasama serta sikap saling menghargai produk teknologi serta bertanggung jawab terhadap masalah yang berada di lingkungannya, akan tetapi sebagai seorang guru harus hati-hati dalam penerapan pendekatan STM karena kebenaran sains belum tentu sesuai dengan kebijakan politik, ekonomi maupun kebenaran moral dalam masyarakat.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

²⁹ Ani Handayani, Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Melalui Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV.1 di SDN Keputran. *Skripsi*. (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 46

³⁰ Ani Handayani, Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Melalui Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV.1 di SDN Keputran. *Skripsi*. (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 46

Pendidikan dan pembelajaran menjadi perhatian serius seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman. Maka pendidikan dan pengajaran harus diarahkan kepada pencapaian tujuan pendidikan yaitu, *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*³¹.

Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer semenjak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Menurut Undang-Undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Namun implementasinya, sering kali kata pembelajaran ini diidentikkan dengan kata mengajar.³²

Menurut Ahmad D. Marimbah dalam buku Suroso Abdussalam, mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju pada terbentuknya kepribadian utama³³.

Kesimpulannya pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pengajaran yang dilakukan secara sadar dan terencana dilakukan oleh pendidik untuk

³¹Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif : Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 27

³²Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media, 2013), 18.

³³Suroso Abdussalam, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bekasi: Sukses Publishing, 2011), 4

membimbing, mengarahkan, membina serta mendidik peserta didik sehingga cakap dalam hal pengetahuan, sehat jasmani dan rohani berdasarkan ketentuan hukum agama Islam

b. Tujuan pendidikan agama Islam

Menurut Abdurrahman Shaleh dalam buku Suparta tujuan pendidikan agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi 4 macam, yaitu:³⁴

1) Tujuan pendidikan jasmani (*Adhaf Jismiyah*) yakni mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas khalifah di bumi, melalui pelatihan keterampilan-keterampilan fisik, beliau berpijak pada pendapat imam Nawawih yang menafsirkan al-Qawiyah sebagai kekuatan iman yang ditopang oleh kekuatan fisik. Sebagaimana dalam firman Allah swt dalam Q.S. Al-Baqarah/ 2:247

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ
الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ
أَصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مَلَكَهُ مَن
يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

IAIN PALOPO

Terjemahnya:

“Dan nabi mereka berkata kepada mereka, sesungguhnya Allah telah mengangkat talut menjadi rajamu. Mereka menjawab, bagaimana talut memperoleh kerajaan atas kami, sedangkan kami lebih berhak atas kerajaan itu daripadanya, dan dia tidak diberi kekayaan yang banyak? (Nabi) menjawab, Allah telah memilihnya menjadi raja kamu dan memberikannya kelebihan ilmu dan fisik. Allah memberi kerajaan-Nya

³⁴Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 274.

kepada siapa yang dia kehendaki, dan Allah maha luas, maha mengetahui”.³⁵

2) Tujuan pendidikan rohani (*Adhaf al-Ruhaniyah*) yakni bertujuan untuk selalu meningkatkan ketaatan dan kesetiaan hanya kepada Allah swt semata dan melaksanakan moralitas Islam yang diteladani oleh Nabi Muhammad saw.

Dengan berdasarkan pada cita-cita ideal dalam Al-Quran Q.S Ali-Imran/ 3:19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Terjemanya:

“Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barangsiapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungannya”.³⁶

3) Tujuan pendidikan akal (*Adhaf al-Aqliyah*) pengarahan intelegensi untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan telah tanda-tanda kekuasaan Allah swt dan menemukan pesan-pesan ayat-ayatnya yang membawa iman pada sang pencipta sebagaimana dalam firman Allah Allah swt dalam Q.S.Al-Maidah/5:105, Q.S. Al-Waqiah/56:95

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا عَلَيْكُمْ أَنفُسَكُمْ ۖ لَا يَضُرُّكُمْ مَن ضَلَّ إِذَا أَهْتَدَيْتُمْ ۚ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Terjemahnya:

³⁵Departemen Kementrian Agama RI, *al-Quran al-Karim dan terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2014), 40.

³⁶Departemen Kementrian Agama RI, *al-Quran al-Karim dan terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2014), 52.

“Wahai orang-orang yang beriman! Jagalah dirimu; (karena) orang yang sesat itu tidak akan membahayakanmu apabila kamu telah mendapat petunjuk. Hanya kepada Allah kamu semua akan kembali, kemudian dia akan menerangkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”.³⁷

إِنَّ هَذَا هُوَ حَقُّ الْيَقِينِ ﴿٩٥﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya (yang disebutkan ini) adalah suatu keyakinan yang benar”.³⁸

4) Tujuan pendidikan nasional (*adhaf al ijtima iyah*) yakni yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang utuh dari roh, tubuh, dan akal.

Tujuan pendidikan di Indonesia sejatinya mengedepankan pendidikan ahlak. Sebagaimana banyak dijelaskan dalam al-Quran tentang tujuan pendidikan. Dengan adanya pendidikan ahlak peserta didik lebih gemilang dalam mencapai prestasi baik dari segi ilmu pengetahuan, jasmani, serta kepribadian berahlakul karimah.

c. Guru Sebagai Tenaga Profesional

Mengajar tidak hanya dengan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik akan tetapi lebih kepada mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu dibutuhkan guru yang profesional dalam menyikapi hal tersebut. Menurut Komaruddin, unsur-unsur dikatakan

³⁷Departemen Kementrian Agama RI, *al-Quran al-Karim dan terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2014)125.

³⁸Departemen Kementrian Agama RI, *al-Quran al-Karim dan terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2014) 537.

sebagai guru profesional apabila memiliki kriteria sebagai berikut: 1) *Value*, menjunjung tinggi nilai-nilai lembaga dan norma mulia; 2) *Attitude*, bersikap positif terhadap kebijakan atau ketetapan lembaga atau profesinya; 3) *Habit*, mempunyai kebiasaan-kebiasaan positif dan sehat; 4) *Skill*, mempunyai keterampilan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya; 5) *Knowledge*, memiliki pengetahuan yang cukup dan mutakhir dalam tugas dan tanggung jawabnya.³⁹

Seorang guru yang profesional bukan berarti tidak memiliki masalah dalam pengajarannya, karena sejatinya hal yang paling sering diperbincangkan dalam berbagai pertemuan adalah masalah yang dihadapi guru dan bagaimana mencari alternatif pemecahan terkait persoalan-persoalan tersebut. dalam konteksnya, masalah guru terbagi menjadi dua yaitu masalah internal (dalam ruang lingkup pembelajaran) dan masalah eksternal (masyarakat).

4. Produk Pengembangan

Penelitian memiliki beberapa jenis penelitian diantaranya adalah *Research and Development* (Penelitian dan Pengembangan) atau biasa disebut dengan penelitian pengembangan. Langkah pertama penelitian pengembangan yang paling penting adalah hasil atau produk yang dikembangkan selanjutnya dilakukan langkah penelitian lanjutan.

a. Produk Pengembangan dalam Bentuk Modul Pembelajaran

Adapun produk pengembangan dalam penelitian ini yaitu berupa modul bahan ajar PAI berbasis pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM)

³⁹Komaruddin Arief, *Arief Rachman : Guru*, (Jakarta: Erlangga, 2015), 150.

dengan mengambil materi pembelajaran di kelas VIII SMP/MTs pada BAB 12 materi *mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram*.

Berikut ini pemaparan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), serta Tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik.⁴⁰

1) Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

Berikut KI dalam materi pengembangan bahan ajar PAI berbasis pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) yaitu:

- (a) KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- (b) KI-2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur dan disiplin, tanggung jawab, peduli, (toleransi, gotong royong), santun percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- (c) KI-3 Memahami dan mengetahui (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- (d) KI-4 Mencoba mengelola dan mengkaji dalam rana konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan rana abstrak (menulis, membaca menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

⁴⁰ Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017) 152.

Adapun KD dalam materi *mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram* dalam pengembangan bahan ajar PAI berbasis pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) yaitu:

- (a) 1.12 Meyakini ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan al-Qur'an dan Hadis
- (b) 2.12 Menghayati perilaku hidup sehat dengan mengonsumsi makanan dan minuman halal.
- (c) 3.12 Memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan al-Qur'an dan Hadis.
- (d) 4.12 Menyajikan hikmah mengonsumsi makanan yang halal dan bergisi sesuai ketentuan al-Qur'an dan Hadis.

2) Tujuan Pembelajaran

Adapun tujuan pembelajaran dalam materi *mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram* dalam pengembangan bahan ajar PAI berbasis pendekatan STM peserta didik mampu:⁴¹

- (a) Menjelaskan pengertian makanan dan minuman yang halal dengan benar.
- (b) Menjelaskan makanan dan minuman yang halal dengan benar.
- (c) Menunjukkan dalil naqli tentang makanan dan minuman yang halal dengan benar.
- (d) Menyebutkan pengertian makanan dan minuman yang haram dengan benar.
- (e) Menunjukkan dalil naqli tentang makanan dan minuman yang haram dengan benar.

⁴¹ Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Balitbang, Kemendikbud, 2017) 153

- (f) Menyebutkan jenis-jenis makanan dan dan minuman yang haram dengan benar.
- (g) Menjelaskan manfaat mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dengan benar.
- (h) Menjelaskan akibat mengonsumsi makanan dan minuman yang haram dengan benar.⁴²

Tujuan pembelajaran menjadi pedoman guru dan peserta didik yang memudahkan guru dalam melakukan proses pembelajaran serta untuk peserta didik. KI/KD dan tujuan pembelajaran menjadi pedoman guru dan peserta didik dalam memudahkan melakukan pembelajaran. Sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah, sistematis, efektif dan efisien.

- b. Pengembangan Materi Modul Bahan Ajar PAI Berbasis Pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat (*Mengonsumsi Makanan dan Minuman Yang Halal dan Menjauhi Yang Haram*).

1. Makanan Halal

Makanan halal adalah makanan yang boleh dimakan menurut ketentuan syariat Islam bagi seorang muslim, semua makanan yang dimakan harus memenuhi dua syarat, yaitu:

- a. Halal, artinya dibolehkan berdasarkan ketentuan syariat Islam.
 - b. Tayyib, artinya baik, mengandung nutrisi bergizi dan menyehatkan.
-

Hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT dalam Q.S Al- Maidah/5 ayat 88:

﴿۸۸﴾ وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِءِ مُؤْمِنُونَ

Artinya: *Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertawakkallah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.*

Seperti yang sudah dijelaskan di atas arti *thayyib* yaitu *baik*, mengandung nutrisi bergizi dan menyehatkan. Makanan yang *tayyib* berarti makanan yang tidak koror dari segi zatnya, rusak (kadaluarsa), atau makanan yang tidak tercampur atau terkontaminasi dengan sesuatu yang najis dan makanan tersebut mampu memberikan selera bagi seseorang yang mengonsumsinya dan tidak membahayakan bagi akal dan fisiknya. Makanan dapat dikatakan *thayyib* dilihat dari tujuannya yakni tidak membahayakan bagi kesehatan, dan menyehatkan dan makanan tersebut tidak *khabith* atau menjijikan karena makanan yang menimbulkan *khabith* bagi seseorang yang mengonsumsinya.

Nah, sekarang lebih jelas, bukan? Bagi seorang muslim makanan dan minuman itu sangat penting dalam kehidupan. Makanan dan minuman yang dikonsumsi tidak asal mengenyangkan saja, tetapi harus halal *tayyiban*. Adapun halalnya makanan dan minuman meliputi tiga kriteria berikut:

- a. Halal dari segi wujudnya/zatnya makanan itu sendiri, yaitu tidak termasuk makanan yang diharamkan oleh Allah SWT.
- b. Halal dari segi cara mendapatkannya.
- c. Halal dari segi proses pengelolannya.

Kurangnya pengetahuan tentang makanan halal dan haram menyebabkan banyak orang beranggapan bahwa untuk bisa mendapatkan makanan yang halal itu sulit. Namun banyak pula orang yang menjaga makanan yang dikonsumsinya terjamin kehalalannya. Untuk itu, sebagai seorang muslim perlu mengetahui jenis-jenis makanan yang di syariatkan dalam Islam. yuk simak uraian berikut!

1) Makanan yang disebut halal oleh Allah swt dan rasulnya. Hal ini sesuai dengan hadis berikut:

ما أحل الله في كتابه فهو حلال ، وما حرم فهو حرام ، وما سكت عنه فهو عافية ،
فأقبلوا من الله العافية ، فإن الله لم يكن نسيا

Artinya: *Apa yang halal dari Allah dalam kitabnya adalah halal dan apa yang diharamkan oleh Allah dalam kitabnya adalah haram, dan apa yang didiamkan (tidak diterangkan) maka barang itu termasuk yang dimaafkan.* (H.R Ibnu Majah dan Tirmidzi).

2) Makanan yang tidak kotor dan menjijikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam Q.S Al-Araf/7 ayat 157:

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي الْمَفْلُحُونَ تَجِدُونَهُ..... ﴿١٥٧﴾

Artinya: *Dan yang menghalalkan segala yang baik bagi mereka dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka...*

3) Makanan yang tidak mendatangkan mudarat, tidak membahayakan keselamatan tubuh, tidak merusak akal, serta tidak merusak moral dan aqidah.

Firmannya dalam Q.S al-Baqarah/2 ayat168:

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ
لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya: *Wahai manusia, makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.*

Berdasarkan pada Al-Quran tersebut, maka makanan yang kita butuhkan adalah yang bergizi artinya makanan yang mengandung karbohidrat, protein, mineral, vitamin, asam lemak yang mudah menguap, reftin, arit, seraf gula dan lain-lain. Adapun macam-macam makanan bergizi dan halal dalam Al-Quran diantaranya:

- a. Semua makanan yang tidak diharamkan oleh Allah Swt. (QS. Al-Baqarah : 29)
- b. Semua makanan yang tidak memberi mudharat, tidak membahayakan kesehatan jasmani dan tidak merusak akal, moral, dan aqidah. (QS. Al-Baqarah :195)
- c. Binatang ternak, seperti, sapi, kerbau, unta, kambing, domba dan lain-lain. (QS. Al-Maidah :1)
- d. Binatang yang hidup di laut/air. (QS. Al-Maidah : 96)
- e. Ikan dan belalang.
Nabi muhammad SAW bersabda : *Dihalalkan kepada kita dua bangkai yaitu ikan dan belalang* (HR. Ibnu Majah)
- f. Binatang hasil buruan dari hutan, seperti kijang, kancil atau ayam hutan. (QS. Al- Maidah : 4)

2. Makanan Haram

Nah, tentunya penjelasan makanan halal sudah dimengerti dong!!! selanjutnya kita akan mengetahui apa dan bagaimana makanan haram itu. Yuk simak kembali.

- a. Semua makanan yang langsung dinyatakan haram dalam Q.S al-Maidah/5 ayat 3, yaitu:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أَلْمَيْتَةُ وَالِدَمُّ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ ۖ وَالْمُنْخَنِقَةُ
وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى
النُّصَبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ۚ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ ۗ..... ﴿٣١﴾

Artinya: *Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembeli bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu sembeli. Dan (diharamkan pula) yang disembeli untuk berhala. Dan (diharamkan pula) mengundi nasib dengan azlam (anak panah) (karena) itu perbuatan fasik...*

Sudah tahu kan, jadi yang dimaksud dalam ayat di atas makanan yang dinyatakan haram adalah daging babi, bangkai, daging hewan yang disembelih atas nama selain Allah swt, dan hewan yang mati karena dicekik, dipukul, terjatuh, ditanduk hewan lain, diterkam binatang lain, binatang yang mati secara alamiah, serta hewan yang disembelih untuk berhala.

b. Semua jenis makanan yang mendatangkan mudarat/bahaya terhadap kesehatan badan, jiwa, akal, moral, dan aqidah. Perhatikan Q.S al-Araf/7 ayat 33:

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ
تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ ۖ سُلْطَنًا ۚ وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْمُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya: *Katakanlah: "Tuhanku Hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui."*

c. Semua jenis makanan yang kotor dan menjijikan (*khobais*). Firman Allah swt dalam Q.S al-Araf/7 ayat 157 :

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي تَجِدُونَهُ.....

Artinya: dan yang menghalalkan segala yang baik bagi mereka dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka,...

d. Makanan yang didapatkan dengan cara *batil*. Perhatikan Q.S an-Nisa/4 ayat 29 berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah maha penyayang kepadamu.

Ayat tersebut menegaskan bahwa makanan yang diperoleh dengan cara *batil* (tidak benar) hukumnya haram. Misalnya, didapat dengan cara mencuri, menipu, memalak, korupsi, memeras dan sejenisnya.

Nah, sekarang sudah lebih mengerti, bukan? Makanan halal dan haram? Tapi bagaimana dengan minuman halal dan haram? Untuk itu ayo pelajari lebih jauh di materi selanjutnya!

3. Minuman Halal

Minuman halal adalah minuman yang boleh diminum menurut ketentuan syariat Islam. semua jenis minuman yang ada di muka bumi ini pada dasarnya halal hukumnya, kecuali terdapat dalil al-Qur'an atau Hadis yang menyatakan keharamannya.

Adapun jenis minuman yang halal adalah:

- a. Tidak memabukkan,
- b. Didapatkan dengan cara yang halal.

4. Minuman Haram

- a. Minuman yang memabukkan (*khamr*). Hadis Rasulullah:

Adapun jenis-jenis minuman yang haram adalah:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُنِيرٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا عَاصِمٍ عَنْ شَيْبِ بْنِ بَشِيرٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ
لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْخَمْرِ عَشْرَةَ عَاصِرَهَا وَمُعْتَصِرَهَا وَشَارِبَهَا
وَحَامِلَهَا وَالْمَحْمُولَةَ إِلَيْهِ وَسَاقِيَهَا وَبَائِعَهَا وَآكِلَ ثَمَنِهَا وَالْمُشْتَرِيَ لَهَا وَالْمُشْتَرَاةَ لَهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Munir ia berkata; Aku mendengar Abu 'Ashim dari Syabib bin Bisyr dari Anas bin Malik ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melaknat sepuluh orang yang berkenaan dengan *khamr*; Orang yang memeras, yang meminta diperaskan, peminum, pembawanya, yang dibawakan untuknya, penuangnya, penjual, yang memakan hasilnya, pembelinya dan yang minta dibelikan.

Berdasarkan hadis tersebut maka pengertian *khamr* itu mencakup segala sesuatu yang memabukkan, baik berupa zat cair, maupun zat padat baik dengan cara diminum, dimakan, dihisap atau disuntikan ke dalam tubuh. Misalnya ganja, narkoba, morfin, heroin, bir, arak, dan berbagai minuman beralkohol lainnya.

Hukum Islam menegaskan bahwa mengonsumsi *khamr* baik sedikit maupun banyak hukumnya haram dan termasuk dosa besar.

- b. Minuman yang didapatkan dengan cara *batil* (tidak halal). Misalnya minuman yang didapat dengan cara merampok, merampas dan memeras.
- c. Minuman yang berasal dari benda najis atau benda yang terkena najis.

Misalnya minuman yang berasal dari air kencing kucing.

5. Manfaat Mengonsumsi Makanan dan Minuman Halal

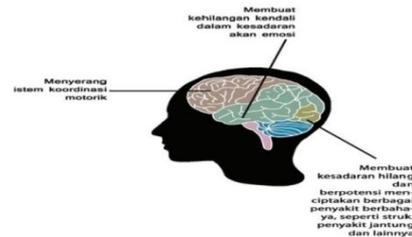
Seseorang yang membiasakan diri mengonsumsi makanan dan minuman yang halal akan memperoleh manfaat sebagai berikut:

- a. Mendapat ridha Allah swt karena telah menaati perintahnya dalam memilih jenis makanan dan minuman yang halal.
- b. Memiliki ahlakul karimah karena setiap makanan dan minuman yang dikonsumsi akan berubah menjadi tenaga yang digunakan untuk beraktivitas dan beribadah.
- c. Terjaga kesehatan karena setiap makanan dan minuman yang yang dikonsumsi bergizi dan baik bagi kesehatan badan.

6. Akibat Mengonsumsi Makanan dan Minuman Haram

Mengonsumsi makanan dan minuman yang haram akan menimbulkan akibat buruk dari diri sendiri, orang lain dan masyarakat, dan lingkungan sekitarnya. Diantara akibat buruk tersebut adalah:

- a. Amal ibadah yang tidak akan diterima dan doanya tidak akan dikabulkan oleh Allah Swt.
- b. Makanan dan minuman haram bisa merusak jiwa terutama minuman keras (khamr). Akibat buruk meminum khamr diantaranya seperti:



Sumber: Kemdikbud
Gambar 8.5 : Jaringan otak dapat rusak karena alkohol

1. Menyebabkan berbagai macam penyakit psikologis (gangguan jiwa), misalnya gangguan daya ingat, gangguan mental, kegagalan daya berfikir.
 2. Menimbulkan beban mental, emosional, dan sosial yang sangat berat.
 3. Menimbulkan beban penderitaan berkepanjangan dan hancurnya masa depan.
- c. Makanan dan minuman yang haram dapat mengganggu kesehatan tubuh, misalnya khamr dapat menyebabkan berbagai macam penyakit fisik, diantaranya tekanan darah tinggi, kanker, jantung, liver, sistem kekebalan tubuh menurun serta merusak jaringan saraf otak.
- d. Menghalangi dalam mengingat Allah swt.

Allah swt berfirman:

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ
وَيَصُدَّكُمْ عَنِ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ

Artinya: Dengan minuman keras dan judi itu, setan hanyalah bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu, dan menghalang-

halangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan shalat, maka tidakkah kamu mau berhenti?.

Sadar Halal Sebagai Gaya Hidup kekinian

Agama kita adalah agama yang sempurna. Semua hal dalam kehidupan kita sudah diatur oleh Allah Swt termasuk halal haramnya suatu makanan dan minuman. Allah swt menghalalkan semua makanan dan minuman yang mengandung mashlahat dan manfaat bagi manusia. Sebaiknya Allah Swt mengharamkan semua makanan dan minuman yang menimbulkan mudarat atau keburukan bagi manusia. Adapun syubhat ialah segala sesuatu yang hukumnya tidak jelas, kabur, dekat dengan haram dan tidak mempunyai dua kemungkinan sehingga patut ditinggalkan dan dicegah. Hal ini bertujuan untuk menjaga kesucian dan kebaikan hati, akal, ruh dan jasad manusia yang dalam beberapa penemuan ilmiah mengkaji tentang manfaat makanan dan minuman halal memiliki dampak positif begitu pun sebaliknya.

Penting bagi setiap orang muslim untuk menjadikan “*sadar halal*” sebagai gaya hidup kekinian. Gerakan sadar halal sebagai gaya hidup kekinian tersebut dapat dipraktikkan melalui lima tahap. Ayo pelajari dan amalkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam masyarakat!

1. Tahap keyakinan, orang muslim harus menyakini bahwa mengonsumsi makanan halal membuatnya lepas dan bebas dari dampak buruk di dunia dan di akhirat. Sebaliknya, orang muslim harus menyakini bahwa larangan mengonsumsi makanan haram dimaksudkan untuk menjaga kemuliaan jiwa-raga manusia.

2. Tahap pengenalan, orang muslim harus mengenali jenis makanan yang halal atau haram dikonsumsi (nabati, hewani dan olahan). Misalnya, tidak ada ayat maupun hadis yang melarang mengonsumsi makanan dan minuman tersebut, kecuali yang merusak kesehatan.
3. Tahap kepedulian, bentuk kepedulian seorang muslim terhadap halal dan haramnya makanan adalah senantiasa awas terhadap label halal. Seperti di Indonesia selalu meneliti ada tidaknya label atau sertifikat halal yang dikeluarkan oleh MUI (Majelis Ulama Indonesia).
4. Tahap kehati-hatian, Imam Al-Ghazali dalam *ihya ulumuddin* menyatakan bahwa ada beberapa tingkat halal dan haram.
 - a. Menjaga diri dari sesuatu yang dinilai haram menurut ahli fikih. Ini adalah standar minimal.
 - b. Menjaga sesuatu yang berpotensi haram, meskipun menurut sebagian ulama diperbolehkan. Dengan kata lain, statusnya syubhat (abu-abu) antara halal dan haram.
 - c. Meninggalkan sesuatu yang tidak haram dan tidak pula syubhat, namun dikhawatirkan dapat mengatangkan pada hal-hal yang diharamkan.
 - d. Sesuatu yang tidak haram, tidak syubhat dan tidak berpotensi mendatangkan hal-hal yang haram, namun memperolehnya bukan karena Allah swt atau bukan dengan niat sebagai bekal energi untuk beribadah kepada Allah swt.
5. Tahap penyebarluasan, dalam konteks ini seseorang muslim yang sudah menjadikan sadar halal sebagai gaya hidupnya, perlu menyebarluaskan kepada sesama ummat muslim. Bentuk konkretnya adalah berbagi informasi tentang

produk-produk yang berstatus halal, syubhat dan haram. Lebih-lebih jika informasi tersebut didasarkan pada hasil riset ilmiah yang terpercaya.

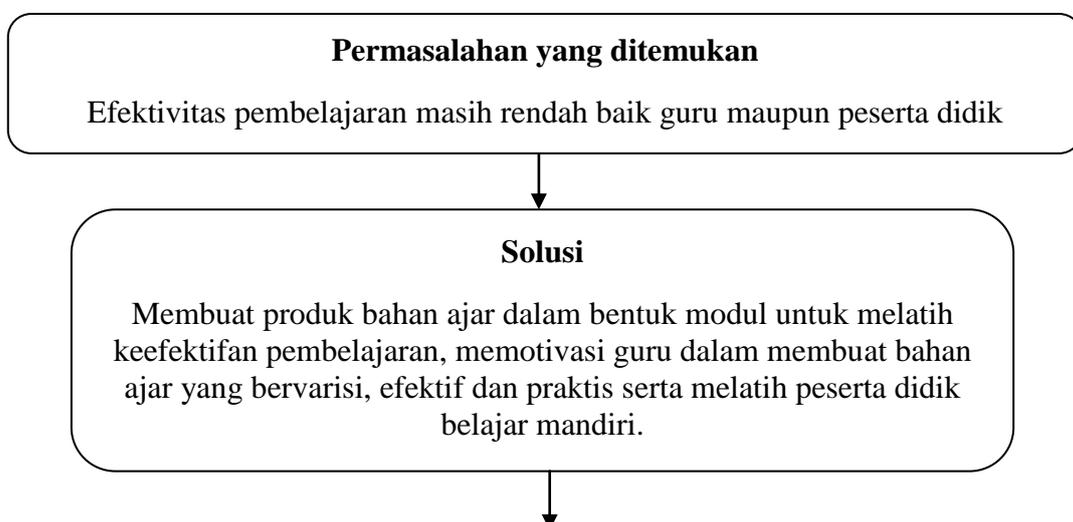
Seorang muslim yang ahli, dapat pula menciptakan teknologi dalam bentuk aplikasi *smartphone* maupun pemindai (*scanner*) yang dapat digunakan untuk mendeteksi halal-haramnya suatu produk. Misalnya, HalalMinds yang diluncurkan sejak tahun 2014, untuk membantu masyarakat muslim di Jepang yang kesulitan menemukan makanan halal. Di Indonesia sendiri Lembaga Pengkajian Pangan Obat-Obatan Dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI) sudah meluncurkan aplikasi bernama Pro Halal MUI.

C. Kerangka Pikir

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat berbagai komponen seperti, tenaga pendidik, peserta didik, sarana prasarana, kurikulum, dan humas. Komponen-komponen tersebut harus saling bekerja sama dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Dalam upaya meningkatkan efektivitas dan mutu pendidikan tentunya perlu adanya pengembangan-pengembangan yang dilakukan seluruh komponen sekolah. Salah satunya adalah program pengembangan bahan ajar terkhusus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) oleh guru mata pelajaran.

Salah satu faktor dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah memperkenalkan guru membuat mengembangkan bahan ajar dapat berupa modul, SKS, buku ajar dsb sehingga lebih bervariasi, efektif dan praktis, serta membantu peserta didik dalam belajar mandiri. Pengembangan bahan ajar dalam penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar dalam bentuk modul. Modul adalah

merupakan pengajaran individual yang melakukan proses belajar mengajar secara mandiri yang memberikan kesempatan kepada masing-masing peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan masing-masing. Sehingga Produk pengembangan bahan ajar dalam penelitian ini berbentuk modul PAI dengan menggunakan pendekatan STM (Sains, Teknologi Dan Masyarakat) yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan konsep belajar dengan lingkungan sosial peserta didik melalui perantara teknologi. Adapun materi pembelajarannya adalah materi kelas VIII SMP/MTs tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D) yaitu penelitian pengembangan yang tentunya dari hasil penelitian menciptakan produk atau hasil pengembangan. Adapun penelitian ini menggunakan model pengembangan *Borg and Gall*. Bahan ajar PAI dengan menggunakan pendekatan STM diharapkan dapat secara efektif dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah, terkhusus di sekolah SMP Nusantara Mancani Kota Palopo dimana lokasi peneliti melakukan penelitian. Adapun bagan penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Hasil yang diharapkan

Modul PAI berbasis pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) pada materi mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram, diharapkan penggunaannya menjadi modul yang valid dan praktis dalam proses pembelajaran

Bagan 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Adapun hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pengembangan bahan ajar belum pernah dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bahan ajar modul belum pernah digunakan guru dan peserta didik.
3. Modul bahan ajar PAI mendorong peserta didik belajar mandiri.
4. Bahan ajar PAI pendekatan berbasis Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) berupa modul bahan ajar belum pernah digunakan di SMP Nusantara Mancani.
5. Data hasil dari bahan ajar PAI berbasis pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) yang dikembangkan di SMP Nusantara Mancani sangat valid dan dapat digunakan secara umum.
6. Bahan ajar PAI berbasis pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) yang dikembangkan di SMP Nusantara Mancani sangat praktis digunakan oleh guru maupun peserta didik.
7. Bahan ajar PAI berbasis pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) yang dikembangkan di SMP Nusantara Mancani sangat valid dan praktis digunakan dalam pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian dan pengembangan (*Research & Development (R&D)*). Penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.⁴³ Pengembangan yang dilakukan dapat berupa produk, proses maupun rancangan.

Penelitian bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar PAI dengan materi mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram, berbasis pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM). Diharapkan dengan penelitian ini bisa menghasilkan produk pembelajaran yang menarik dan layak serta efektif sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

⁴³ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 214.

Penelitian pengembangan dilakukan di SMP Nusantara Mancani, Kec, Telluwanua, Kota Palopo. Waktu penelitian 29 Desember 2019 sampai dengan 29 Februari 2020.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian pengembangan ini tertuju kepada guru PAI dan peserta didik kelas VIII.A di SMP Nusantara Mancani Kota Palopo. Sedangkan objek penelitian lebih fokus kepada pengembangan bahan ajar PAI berbasis Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) di SMP Nusantara Mancani Kota Palopo.

D. Model Pengembangan

Model diartikan sebagai suatu representasi baik visual maupun verbal. Model menyajikan sesuatu atau informasi yang kompleks atau rumit menjadi sesuatu yang sederhana atau mudah, dengan begitu akan lebih memudahkan dalam memahaminya.⁴⁴ Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Borg and Gall*.

Menurut *Borg and Gall* ada sepuluh tahapan pengembangan dalam penelitian pengembangan yaitu: 1) penelitian dan pengumpulan data, 2) perencanaan, 3) pengembangan format produk awal, 4) uji coba awal, 5) revisi produk awal, 6) uji coba lapangan, 7) revisi produk, 8) uji lapangan, 9) revisi produk akhir, 10) desiminasi dan implementasi.

⁴⁴Punaji Setyosari, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 221.

E. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan model penelitian *Borg and Gall*. Dari pemaparan sebelumnya, dikatakan bahwa ada sepuluh tahapan atau prosedur pengembangan, namun dalam proses pengembangan produk bahan ajar, peneliti hanya sampai pada tahap ke tujuh yaitu revisi produk akhir, dikarenakan dari ke tujuh tahapan yang dipakai sudah didapatkan data yang dapat menjawab rumusan masalah yang ada. Sembilan tahapan tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian dan Pengumpulan Data

a) Analisis Kebutuhan

Analisis awal merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti dalam proses pengembangan yaitu dengan melakukan observasi di sekolah dan wawancara dengan salah satu guru PAI di SMP Nusantara Mancani Kota Palopo untuk menentukan permasalahan yang akan ditemukan.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI, dalam hal ini Bapak Muh. Zaid menyatakan bahwa

Dalam proses pembelajaran PAI membutuhkan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung untuk peserta didik, seperti contoh-contoh yang berada di masyarakat (tempat tinggal), peserta didik akan sangat tanggap dalam merespon pembelajaran, dan juga diharapkan peserta didik dapat belajar mandiri sesuai dengan kurikulum 2013 tetapi masih dalam pendampingan guru mapel yang bersangkutan.

Hal yang ditemukan adalah pertama, guru maupun peserta didik belum pernah menggunakan modul sebagai media pembelajaran. Kedua, peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Peserta didik yang aktif membutuhkan pendekatan-pendekatan yang mendorong peserta didik

belajar mandiri. Ketiga, materi pembelajaran *mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram* ketika dikembangkan dengan menggunakan pendekatan STM, sangat membantu peserta didik belajar mandiri dengan menggabungkan konsep pembelajaran dengan menggunakan teknologi dalam mengakses data dan diaplikasikan dengan isu-isu yang terjadi dalam lingkungan masyarakat.

b) Pemilihan materi

Materi yang dipilih pada penelitian pengembangan ini adalah *mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram*, pemilihan materi ini didasari oleh alasan-alasan sebagai berikut:

- 1) Persoalan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram sangatlah penting untuk dipahami dan dibutuhkan dalam kehidupan peserta didik.
- 2) Materi tersebut membutuhkan pemahaman dan praktek langsung peserta didik dalam kehidupan sosialnya sehingga membutuhkan pendekatan STM dalam proses pembelajaran.

c) Pemilihan Sekolah

Sekolah yang dipilih peneliti untuk penelitian pengembangan ini adalah SMP Nusantara Mancani Kota Palopo. Alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai berikut:

- a) Dari segi pembelajaran di sekolah, sekolah jarang menggunakan modul pengembangan sebagai bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran.

- b) Dari segi guru mata pelajaran, hanya menggunakan buku guru dan buku siswa sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran, sehingga memerlukan modul pengembangan dengan materi yang ada di buku paket PAI diintegrasikan dengan pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM).
- c) Dari segi peserta didik, memberikan pengalaman belajar baru dalam proses pembelajar PAI dalam modul yang dikembangkan.

2. Perencanaan

Adapun beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Pengumpulan sumber belajar yang berkaitan dengan produk yang dikembangkan, yaitu materi tentang *Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram* sebagai bahan acuan atau pedoman dalam mengembangkan bahan ajar PAI berbasis pendekatan Sains, Teknologi, dan Masyarakat (STM), adapun sumber belajar yang dimaksud dapat diperoleh dari buku-buku, kitab dan internet.
- b) Memilih dan memilah materi yang berkaitan dengan materi mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram sebagai sumber belajar yang relevan dan akurat.
- c) Membuat peta konsep sederhana sebagai catatan dalam pembuatan materi.
- d) Merancang dan membuat desain tampilan bahan ajar sehingga lebih menarik.
- e) Membuat angket validasi ahli materi, validasi ahli media, validasi ahli bahasa dan validasi guru PAI untuk dosen dan guru, sebagai bahan penilaian dari bahan ajar yang dikembangkan.

f) Membuat angket peserta didik untuk mengetahui respon peserta didik terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

3. Pengembangan produk

Pengembangan produk Bahan ajar sebagai berikut:

a) Judul bahan ajar

Adapun judul dari penelitian pengembangan ini yaitu *Modul PAI Berbasis Pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM), Materi Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram*. Judul ditampilkan pada cover disertai dengan beberapa informasi untuk memperjelas isi bahan ajar.

b) KI dan KD

Dalam bahan ajar yang dirancang juga dilengkapi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar serta tujuan pembelajaran untuk memudahkan proses pembelajaran

c) Materi pembelajaran

Materi dalam modul bahan ajar ini adalah *Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram*. Materi dipaparkan secara singkat, padat dan jelas dilengkapi dengan ayat-ayat al-Quran dan hadis, cerita Islami serta beberapa contoh dari materi.

d) Evaluasi

Evaluasi sangat diperlukan pada tahap akhir penutup bahan ajar sebagai bentuk hasil dari pengembangan materi ajar yang dikembangkan. Evaluasi yang

disajikan dalam bentuk uji kompetensi dilengkapi dengan kunci jawaban serta petunjuk penskoran untuk melatih peserta didik belajar mandiri.

4. Uji validitas ahli

Setelah pengembangan produk bahan ajar selesai maka dilakukan langkah selanjutnya yaitu uji validitas ahli. Sebelum digunakan (uji coba produk awal) dalam pembelajaran, produk terlebih dahulu diuji validitas oleh beberapa ahli. Diataranya adalah ahli materi/isi produk bahan ajar, ahli media pembelajaran, dan ahli bahasa serta guru mata pelajaran PAI. Dengan validasi ahli tersebut diharapkan produk bahan ajar yang dihasilkan memiliki kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran.

5. Revisi produk awal

Revisi produk awal yang dikembangkan masih banyak kelemahan serta kekurangan dari para ahli validasi sehingga dilakukan revisi produk. Revisi produk bahan ajar ini bersumber dari hasil angket para ahli. Berbagai kritik, saran dan tanggapan dari para ahli akan dianalisis. Dari hasil analisis itulah peneliti mulai merevisi produk yang dikembangkan.

6. Uji lapangan

Setelah revisi produk dilakukan selanjutnya peneliti melakukan uji produk ke lapangan. Uji lapangan diperlukan untuk menilai produk yang dikembangkan apakah valid dan praktis serta layak digunakan dalam proses pembelajaran. Dari uji lapangan ini diperoleh data kuantitatif dari angket peserta didik dan data kualitatif dari wawancara.

7. Revisi produk akhir

Setelah dilakukan uji coba lapangan maka dilakukan lagi perbaikan-perbaikan yang disesuaikan dengan data yang diperoleh di lapangan supaya produk lebih berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam memecahkan suatu masalah penelitian.⁴⁵ Instrument yang digunakan dalam pengembangan produk ini adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dan dilakukan pada saat produk digunakan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui jalannya proses pengembangan. Adapun responden pada saat melakukan observasi adalah kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran, sarana dan prasarana sekolah yang membantu berjalannya penelitian. Adapun responden pada saat melakukan wawancara adalah guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa peserta didik kelas VIII. Wawancara juga dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data menggunakan angket.

3. Angket

⁴⁵Ninit Alfianika, *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), h. 116

Pengambilan data penelitian berupa angket dikumpulkan melalui pengembangan instrumen penelitian. Adapun respondennya yaitu validator ahli materi, validator ahli media pembelajaran, validator ahli bahasa, yang merupakan dosen IAIN Palopo, validator guru PAI dan 5 peserta didik kelas VIII di SMP Nusantara Mancani Kota Palopo. Pada tabel 3.2 dibawah ini mencantumkan jenis-jenis instrumen yang disesuaikan dengan data yang akan diperoleh berdasarkan kebutuhan penelitian.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No	Data	Sumber Data	Instrumen Penelitian
1.	Penilaian ahli/validasi	Ahli materi/isi	Lembar validasi materi
2.	Penilaian ahli/validasi	Ahli media	Lembar validasi media
3.	Penilaian ahli/validasi	Ahli bahasa	Lembar validasi bahasa
4.	Penilaian guru mata pelajaran PAI	Guru PAI	Lembar validasi guru
5.	Tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar PAI hasil pengembangan	Peserta didik	Lembar angket respon peserta didik

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini menggunakan dua tehnik analisis yaitu:

1. Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara hasil observasi serta validasi berupa komentar dan saran dari, ahli materi/isi, ahli media pembelajaran dan ahli bahasa serta guru mata pelajaran PAI. Hasil dari analisis ini akan digunakan sebagai masukan dari merevisi bahan ajar dengan pendekatan STM.

2. Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian lembar validasi ahli materi/isi mata pelajaran PAI, validasi ahli media pembelajaran validasi ahli bahasa, validasi guru mata pelajaran PAI dan respon peserta didik. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan jumlah skor jawaban tiap indikator yang dipilih responden dengan jumlah skor ideal kemudian dikalikan 100%. Kemudian hasil yang diperoleh disesuaikan dengan kriteria penilaian. Rumus yang akan digunakan sebagai berikut:⁴⁶

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah

100% = Bilangan tetap

Penilaian dari hasil validasi menggunakan konversi tingkat skala pencapaian karena dalam penilaian diperlukan standar pencapaian dan disesuaikan serta

⁴⁶Sudjana, Metode Statistika, (Bandung: CV.Tarsito, 2001), 129

diadaptasi dengan kategori yang telah ditetapkan. Berikut tabel kualifikasi penilaian.

Tabel 3.2 Kualifikasi Penilaian⁴⁷

Tingkat Pencapaian%	Kriteria Kelayakan	Keterangan
0-20	Tidak Valid	Revisi
21-40	Kurang Valid	Revisi
41-60	Cukup Valid	Revisi Kecil
61-80	Valid	Tidak Perlu Revisi
81-100	Sangat Valid	Tidak Perlu Revisi

Berdasarkan kualifikasi penilaian di atas, bahan ajar berbasis pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) dinyatakan valid apabila memenuhi syarat pencapaian mulai dari 60-100% dari seluruh unsur yang terdapat dalam angket penilaian ahli materi, ahli media, ahli bahasa, dan guru mata pelajaran PAI dan respon peserta didik. Penilaian harus memenuhi kualifikasi valid. Jika kualifikasi tidak valid, maka perlu dilakukan revisi sampai mencapai kualifikasi valid.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). 281.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMP Nusantara Mancani Kota Palopo

SMP Nusantara Mancani didirikan pada tahun 2002 dan mulai beroperasi pada tahun 2003 yang dibangun di atas sebidang tanah bersertifikat hak milik no. 121 dengan AU 351797 luas 3.473 m² dan yang belum bersertifikat 28x16 m - 448 m. Jadi luas keseluruhan adalah sama dengan 3.921 m² yang diserahkan kepada yayasan pendidikan nusantara.

Maksud dan tujuan didirikannya SMP Nusantara Mancani adalah sebagai mitra kerja pemerintah untuk menuntaskan wajib belajar 9 tahun sebagai perwujudan perluasan akses pemerintah pendidikan yang didukung oleh 6 (enam) sekolah dasar yang semuanya itu berdekatan dengan SMP Nusantara Mancani antara lain SDN Mancani di Mancani, SDN Buntu Batu di Mancani, SDN Walenrang di Maroangin, SDN Salutete di Salutete, SDN Padang Alipan di Padang Alipan, SDN Bara di Km 10.

Pertimbangan didirikannya SMP Nusantara Mancani ini, juga nantinya akan menjadi salah satu faktor penunjang didirikannya salah satu sekolah menengah atas atau sederajat di wilayah kecamatan Telluwanua Kota Palopo, adapun alumni SMP Nusantara Mancani yang tidak melanjutkan sekolah atau pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (putus sekolah) dapat bekerja membantu ekonomi keluarga.

Dasar tersebut maka komite sekolah beserta kepala sekolah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dan memberikan bekal keterampilan yang berorientasi pada kecakapan hidup (*Life Skill*) para alumninya. Seiring dengan perkembangan globalisasi informasi dan globalisasi ekonomi maka dunia pendidikan seharusnya dapat memberikan bekal yang memadai sebagai modal dasar dalam persaingan dunia kerja bagi alumni yang putus sekolah. Adapun visi dan misi sekolah yaitu:

➤ Visi SMP Nusantara Mancani Kota Palopo

Unggul dalam prestasi berdasarkan IMTAQ

➤ Misi SMP Nusantara Mancani Kota Palopo

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- b. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah.
- c. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan kualifikasi yang dipersyaratkan SNP.
- d. Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan yang efektif agar setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal dengan memiliki nilai diatas standar minimal, unggul dalam prestasi keagamaan dan unggul dalam keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.
- e. Memewujudkan siswa yang berahlak mulia, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani
- f. Mewujudkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat.

- g. Mewujudkan potensi spiritual dan kebiasaan menjalankan agama masing-masing.
- h. Mewujudkan prasarana dan sarana pendidikan yang sesuai standar.

Adapun tujuan SMP Nusantara Mancani Kota Palopo adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan nilai rata-rata ujian akhir nasional dan evaluasi semester siswa.
- b. Meningkatkan kualitas dan kuantitas guru sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas.
- c. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung proses KBM dan hasil belajar.

2. Proses Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Pendekatan STM

Sesuai dengan model pengembangan *Borg and Gall*, menggunakan 8 langkah dari 10 langkah yang ada. Langkah pengembangan dalam proses pengembangan modul Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis pendekatan Sains, Teknologi, dan Masyarakat (STM) adalah:

- a. Penelitian dan Pengumpulan Data

Studi pendahuluan dalam model *Borg and Gall* adalah tahap penelitian dan pengumpulan data. Adapun tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis Kebutuhan

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Muhammat Zaid selaku guru mata pelajaran PAI, didapatkan informasi bahwa dalam pelajaran PAI belum pernah menggunakan modul sebagai salah satu media pembelajaran. Peserta

didik kurang memahami apa yang dimaksud dengan modul. Sehingga untuk menjadikan proses pembelajaran yang bervariasi diperlukan modul pembelajaran yang dikemas dengan gaya yang menarik dan efektif untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan modul dan cara penggunaannya. Setiap peserta didik pasti memiliki kecenderungan untuk menyukai sesuatu hal yang baru yang mereka temukan, dengan adanya modul yang dimasukkan kedalam proses pembelajaran di kelas tentunya mendapat respon positif bagi peserta didik untuk belajar mandiri tentunya dengan dampingan guru mata pelajaran PAI.

Peserta didik lebih menyukai pelajaran PAI berbasis masyarakat dengan mengambil contoh dari lingkungan sosial sehari-hari peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih antusias dengan situasi atau kondisi yang sedang ramai diperbincangkan di masyarakat dengan penggambaran pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung untuk peserta didik.

Kesimpulannya adalah peserta didik cenderung menyukai sesuatu hal yang baru sehingga diperkenalkan modul sebagai salah satu media pembelajaran yang belum pernah digunakan guru sebelumnya. Ketertarikan tersebut lebih tinggi jika modul dikemas sesuai dengan kebutuhan serta cara belajar peserta didik, dengan cara belajar yang dominan kepada media pembelajaran visual serta mengambil contoh pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan peserta didik serta permasalahan yang berkembang di masyarakat. Adapun modul PAI yang dikembangkan serta diperkenalkan adalah modul PAI dengan pendekatan Sains,

Teknologi dan Masyarakat (STM) dengan materi mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram.

Pada analisis kebutuhan, metode yang dilakukan peneliti dalam memperoleh informasi adalah menggunakan angket kebutuhan peserta didik. Dengan menggunakan angket kebutuhan peserta didik dapat mengetahui kondisi bahan ajar yang digunakan peserta didik kelas VIII.A SMP Nusantara Mancani Palopo.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu peserta didik kelas VIII.A bernama Nurul Mutmainnah Syukri mengatakan bahwa dalam melakukan proses pembelajaran peserta didik hanya mendengar dan menulis materi yang disampaikan oleh guru. Karena keterbatasan buku siswa yang tersedia. Sedangkan buku paket untuk guru berisi materi yang susah dijabarkan.

2) Pemilihan Sekolah

Sekolah yang dipilih peneliti dalam penelitian dan pengembangan ini adalah SMP Nusantara Mancani Kota Palopo. Dari hasil pengamatan peneliti di sekolah ini, peserta didik yang beragama Islam dan non Islam bercampur dalam satu lingkup sekolah, bahkan di luar lingkungan rumah bercampur dengan agama non Islam. Apabila tidak memberikan pemahaman dini kepada peserta didik maka akan menimbulkan akibat yang buruk dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Sedangkan dari hasil pengamatan di dalam ruang kelas, buku paket PAI masih sangat kurang sehingga mengganggu aktivitas belajar peserta didik yang sebenarnya memerlukan pembelajaran efektif.

3) Pemilihan Materi

Materi dalam penelitian dan pengembangan ini adalah *mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram*, dengan mengintegrasikan dengan pendekatan Sains, teknologi, dan masyarakat (STM). Materi tersebut dipilih dikarenakan pada saat pengamatan (Observasi) materi mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram memerlukan pengalaman belajar langsung pada peserta didik. Alasan lain peneliti adalah karena 95% peserta didik tinggal berbaur dengan masyarakat non muslim. Sehingga pemilihan materi serta pendekatan STM ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari peserta didik maupun di masa yang akan datang.

b. Perencanaan

Setelah dilakukan beberapa tahapan diatas, maka tahapan selanjutnya dalam pengembangan produk bahan ajar adalah melakukan perencanaan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a) Pengumpulan sumber belajar yang berkaitan dengan produk yang dikembangkan, yaitu materi tentang *mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram* sebagai bahan acuan atau pedoman dalam mengembangkan bahan ajar PAI berbasis Sains, Teknologi, dan Masyarakat (STM), adapun sumber belajar yang dimaksud dapat diperoleh dari buku-buku, kitab dan jurnal serta artikel di internet.
- b) Memilih dan memilah materi yang berkaitan dengan materi mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram sebagai sumber belajar yang relevan dan akurat.

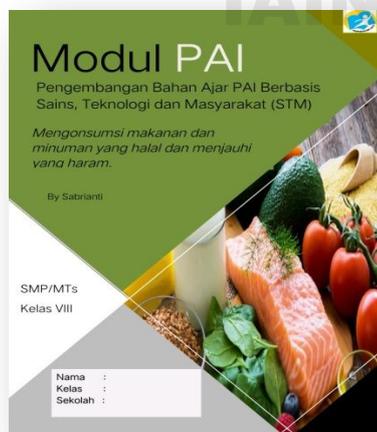
- c) Membuat peta konsep sederhana sebagai catatan dalam pembuatan materi.
- d) Merancang dan membuat desain tampilan bahan ajar sehingga lebih menarik.
- e) Membuat angket validasi ahli materi, validasi ahli media, validasi ahli bahasa dan validasi guru PAI untuk dosen dan guru, sebagai bahan penilaian dari bahan ajar yang dikembangkan.
- f) Membuat angket peserta didik untuk mengetahui respon peserta didik terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

c. Pengembangan

Setelah perencanaan selanjutnya, melakukan penyusunan dan pembuatan materi bahan ajar. Langkah selanjutnya adalah dengan mengembangkan produk yang telah dihasilkan. Berikut merupakan paparan produk yang telah dihasilkan:

a) Sampul

Pada lembaran pertama yaitu sampul terdapat judul bahan ajar pendidikan agama Islam yang akan diterangkan dalam modul ini. modul ini hanya menggunakan satu bab pembahasan yaitu *mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram*, dengan mencantumkan tingkatan kelas.



b) Halaman KI dan KD

Pada lembaran Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) disajikan sesuai dengan kurikulum 2013. Kompetensi inti dan kompetensi dasar bertujuan untuk menunjukkan apa yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran.

The image shows two pages from a curriculum document. The left page is titled '1. Kompetensi Inti' and lists four core competencies (KI-1 to KI-4) related to religious values, social interaction, knowledge, and practical skills. The right page is titled '2. Kompetensi Dasar' and lists three basic competencies (1.12, 2.12, 3.12) related to understanding halal and haram food and drink. Below the text on the right page is a concept map titled 'Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram'. The map branches into 'Pengenalan makanan dan minuman halal' (leading to 'Manfaat mengonsumsi makanan dan minuman halal'), 'Sadar Halal Sebagai Gaya Hidup' (leading to 'Sadar Halal Sebagai Gaya Hidup'), and 'Pengenalan makanan dan minuman haram' (leading to 'Akibat mengonsumsi makanan dan minuman haram').

c) Halaman Isi

Materi yang disajikan dalam halaman isi disesuaikan berdasarkan KI dan KD serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik. Tidak lupa disertai dengan gambar –gambar yang memudahkan serta men

The image shows a page from a curriculum document titled 'E. Mari Berpikir'. It contains a text passage asking students to think about the origin of food and drink, and the importance of consuming halal food and drink. The text is followed by a small image of a plate of food. The page also includes a footer with the text 'Modul PAI Berbasis Sains, Teknologi, dan Masyarakat (STM)'.

d) Halaman Evaluasi

Pada halaman evaluasi disajikan dengan pertanyaan-pertanyaan untuk latihan kemampuan peserta didik disertai dengan kunci jawaban dan skor penilaian agar peserta didik melakukan pembelajaran mandiri.

PETUNJUK PENILAIAN

a. Petunjuk penilaian pilihan ganda

Nilai soal	Bobot soal
1-10	10
Jumlah skor maksimal	100

Catatan:
- Jika benar mendapatkan skor 100
- Jika salah mendapatkan skor 0
- Penentuan nilai = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

b. Petunjuk Penilaian Soal Essay

No	Buku pertanyaan	Bobot soal	Kriteria penskoran					Nilai perolehan
			0	5	10	15	20	
1.	Jelaskan pengertian makanan yang halal	15						
2.	Sebutkan pengertian makanan yang haram	15						
3.	Sebutkan lima jenis makanan yang halal	20						
4.	Sebutkan lima jenis makanan yang haram	20						
5.	Bagaimana cara memilih makanan yang halal dan memenuhi haram?	30						
Jumlah skor maksimal = 100								

d. Penyajian Data dan Uji Validitas Awal

Validasi produk bertujuan untuk mendapatkan informasi data atau informasi dari ahli dalam bidangnya untuk mengetahui kelayakan bahan ajar yang dikembangkan sebelum produk digunakan secara umum, hasil validasi ini merupakan masukan-masukan untuk bahan perbaikan produk bahan ajar PAI berbasis Sains, Teknologi, dan Masyarakat (STM).

Dalam melakukan validasi produk, membutuhkan empat validator ahli yang terdiri dari satu ahli materi bahan ajar, satu ahli media pembelajaran, satu ahli bahasa dan satu dari guru PAI. Data validasi diperoleh dari data angket penilaian yang diberikan kepada validator. Selain memberikan komentar serta saran, validator juga memberikan penilaian dari produk bahan ajar PAI yang dikembangkan.

Adapun hasil uji validitas terhadap produk pengembangan bahan ajar PAI berbasis Sains, Teknologi, dan Masyarakat (STM) adalah sebagai berikut:

1) Data Validator Ahli Materi Bahan Ajar

Validator ahli materi bahan ajar pengembangan bahan ajar PAI berbasis pendekatan Sains, Teknologi, dan Masyarakat (STM) adalah orang yang kompeten dalam bidang PAI terutama dalam bidang fikih sesuai dengan materi yang diangkat dalam bahan ajar yaitu *mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram*. Langkah ini dilakukan untuk lebih meningkatkan kualitas produk dengan memberikan penilaian, komentar dan saran terhadap produk pembelajaran.

Disini peneliti menetapkan Bapak Dr. Muhaemin, MA. sebagai validator ahli materi bahan ajar. Penetapan ini berdasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- (a) Memiliki latar belakang pendidikan agama Islam.
- (b) Memiliki latar pendidikan doktor yang linear.
- (c) Berpengalaman dalam pembuatan bahan ajar dan sejenisnya.

Berikut paparan dari hasil validasi ahli materi terhadap produk pengembangan yang diajukan dengan metode kuesioner angket.

Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Materi Terhadap Pengembangan Produk

No	Komponen	X	Kriteria Validasi	Keterangan
KELAYAKAN ISI				
1	Kesesuaiandengan KI dan KD	4	valid	Tidakrevisi

2	Kesesuaian dengan kebutuhan siswa	5	Sangat valid	Tidak revisi
3	Keakuratan materi	4	Valid	Tidak revisi
4	Kemutakhiran materi	4	Valid	Tidak revisi
KEBAHASAAN				
1	Kejelasan informasi	4	Valid	Tidak revisi
2	Kelayakan penyajian materi	4	Valid	Tidak revisi
TEKNIK PENYAJIAN				
1	Pendukung penyajian	5	Sangat valid	Tidak revisi
2	Penyajian pembelajaran	5	Sangat valid	Tidak revisi
BERBASIS SAINS, TEKNOLOGI, DAN MASYARAKAT (STM)				
1	Penyajian pembelajaran	4	Valid	Tidak revisi
DESAIN MODUL				
1	Penyajian modul	4	Valid	Tidak revisi
2	Kelayakan kegrafikan	4	Valid	Tidak revisi
3	Kualitas tampilan	4	Valid	Tidak revisi
FUNGSI MODUL				
1	Fungsi modul	5	Sangat valid	Tidak revisi
INDIKATOR MODUL				
1	Indikator modul	5	Valid	Tidak revisi
Jumlah		61		

Data kualitatif dari hasil validator ahli materi digunakan dalam komentar, kritik dan saran dari validator ahli materi setelah melakukan penilaian, maka adapun komentar, kritik dan saran sebagai berikut:

- (1) Sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik pada materi bahan ajar
- (2) Sesuaikan dengan perkembangan informasi

Berdasarkan dari kritik dan saran di atas, dinyatakan bahwa ada beberapa aspek yang yang perlu direvisi sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan produk yang lebih berkualitas.

2) Data Validasi Ahli Media Pembelajaran

Adapun ahli media dalam pengembangan bahan ajar PAI berbasis Sains, Teknologi, dan Masyarakat (STM) adalah seseorang yang ahli dan kompeten dalam bidang pembuatan desain bahan ajar. Pemilihan ahli media ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa yang bersangkutan memiliki kualifikasi dalam memberikan penilaian, komentar dan saran dalam pengembangan modul ini.

Ahli media yang ditunjuk oleh peneliti untuk menilai media pembelajaran ini adalah Bapak Dr. Edhy Rustan, M.Pd. penetapan ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- (a) Mempunyai latar belakang di bidang pembelajaran.
- (b) Dosen Keterampilan Menulis Buku Bahan Ajar prodi PAI, Fakultas Tarbiyah.

Berikut ini paparan data hasil penilaian ahli media terhadap produk pengembangan bahan ajar PAI berbasis Sains, Teknologi, dan Masyarakat (STM) yang diajukan dalam bentuk kuesioner angket.

Tabel 4.3 Hasil Validasi Ahli Media Terhadap Pengembangan Produk

No	Komponen	X	Kriteria Validasi	keterangan
KELAYAKAN ISI				
1	Kesesuaian dengan KI dan KD	5	Sangat valid	Tidak revisi
2	Kesesuaian dengan kebutuhan siswa	3	Cukup valid	Tidak revisi
3	Keakuratan materi	4	valid	Tidak revisi
4	Kemutakhiran materi	3	Cukup valid	Tidak revisi
KEBAHASAAN				
1	Kejelasan informasi	5	Sangat valid	Tidak revisi
2	Kelayakan penyajian materi	5	Sangat valid	Tidak revisi
TEKNIK PENYAJIAN				
1	Pendukung penyajian	4	Valid	Tidak revisi
2	Penyajian pembelajaran	4	Valid	Tidak revisi
BERBASIS SAINS, TEKNOLOGI, DAN MASYARAKAT (STM)				
1	Penyajian pembelajaran	4	Valid	Tidak revisi
DESAIN MODUL				
1	Penyajian modul	4	Valid	Tidak revisi
2	Kelayakan kegrafikan	4	Valid	Tidak revisi
3	Kualitas tampilan	4	Valid	Tidak revisi
FUNGSI MODUL				
1	Fungsi modul	4	Valid	Tidak revisi
INDIKATOR MODUL				

1	Indikator modul	5	Sangat valid	Tidak revisi
Jumlah		58		

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari komentar dan saran dari ahli media setelah melakukan penilaian, maka ahli media memberikan beberapa komentar dan saran yaitu:

- (1) Pengintegrasian Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM)
- (2) Memasukkan patokan soal dari KD
- (3) Teknik penulisan daftar pustaka
- (4) Menyarankan untuk menggunakan bahasa ISO atau komunikasi komunikatif dalam penulisan modul.

Dari komentar dan saran di atas, maka ada beberapa aspek yang perlu dilakukan perbaikan sebelum produk digunakan sehingga menjadi lebih baik.

3) Data Validasi Ahli Bahasa

Adapun ahli bahasa dalam pengembangan bahan ajar PAI berbasis Sains, Teknologi, dan Masyarakat (STM) adalah orang yang kompeten dalam bidang PAI serta bahasa. Penetapan ahli bahasa dilakukan dengan berbagai pertimbangan salah satunya adalah karena bahan ajar yang digunakan berbentuk teks atau bacaan sehingga perlu dilakukan penilaian dalam bidang kebahasaan.

Disini peneliti menetapkan Bapak Abdul Rohim Karim, M.Pd. sebagai ahli bahasa. Penetapan ini berdasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- (a) Memiliki latar belakang pendidikan agama Islam
- (b) Memiliki latar belakang pendidikan magister

Berikut akan disajikan paparan dari hasil validasi ahli bahasa terhadap produk pengembangan yang diajukan dengan metode kuesioner angket.

Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Bahasa Terhadap Pengembangan Produk

No	Komponen	X	Kriteria Validasi	Keterangan
KELAYAKAN ISI				
1	Kesesuaian dengan KI dan KD	3	Valid	Tidak revisi
2	Kesesuaian dengan kebutuhan siswa	3	Sangat valid	Tidak revisi
3	Keakuratan materi	4	Valid	Tidak revisi
4	Kemutakhiran materi	4	Valid	Tidak revisi
KEBAHASAAN				
1	Kejelasan informasi	3	Valid	Tidak revisi
2	Kelayakan penyajian materi	4	Valid	Tidak revisi
TEKNIK PENYAJIAN				
1	Pendukung penyajian	3	Sangat valid	Tidak revisi
2	Penyajian pembelajaran	3	Sangat valid	Tidak revisi
BERBASIS SAINS, TEKNOLOGI, DAN MASYARAKAT (STM)				
1	Penyajian pembelajaran	3	Valid	Tidak revisi
DESAIN MODUL				
1	Penyajian modul	3	Valid	Tidak revisi
2	Kelayakan kegrafikan	2	Valid	Tidak revisi
3	Kualitas tampilan	2	Valid	Tidak revisi
FUNGSI MODUL				

1	Fungsi modul	3	Sangat valid	Tidak revisi
INDIKATOR MODUL				
1	Indikator modul	3	Valid	Tidak revisi
Jumlah		43		

Data kualitatif yang dihimpun dari komentar dan saran dari ahli bahasa setelah melihat, mengamati dan menilai dari semua aspek yang dalam produk pengembangan. Maka ahli materi memberikan beberapa komentar kritik dan saran sebagai berikut:

- (1) Konsistenkan penggunaan istilah peserta didik.
- (2) Kata atau istilah asing agar dimiringkan tulisannya.

Berdasarkan komentar dan saran diatas, dinyatakan bahwa masih ada beberapa aspek yang perlu direvisi sebagai pertimbangan perbaikan terhadap produk pengembangan.

4) Data validasi dari guru mata pelajaran PAI

Guru mata pelajaran PAI juga ditunjuk sebagai validator bahan ajar PAI berbasis Sains, Teknologi, dan masyarakat (STM) sebagai produk yang dikembangkan. Dalam hal ini guru yang dimaksud adalah guru mata pelajaran PAI di SMP Nusantara Palopo bernama Bapak Muhammat Zaid, S.Pd, sebagai validator dari guru mata pelajaran PAI

Berikut ini adalah paparan data kuantitatif dari hasil penilaian guru mata pelajaran PAI di SMP Nusantara Mancani terhadap bahan ajar PAI berbasis Sains, Teknologi, dan masyarakat (STM).

Tabel 4.5 Hasil Validasi Ahli Bahasa Terhadap Pengembangan Produk

No	Komponen	X	Kriteria Validasi	keterangan
KELAYAKAN ISI				
1	Kesesuaian dengan KI dan KD	5	Sangat valid	Tida koreksi
2	Kesesuaian dengan kebutuhan siswa	5	Sangat valid	Tidak revisi
3	Keakuratan materi	4	Valid	Tidakrevisi
4	Kemutakhiran materi	4	Valid	Tidak revisi
KEBAHASAAN				
1	Kejelasan informasi	4	Valid	Tidak revisi
2	Kelayakan penyajian materi	5	Sangat valid	Tidak revisi
TEKNIK PENYAJIAN				
1	Pendukung penyajian	5	Sangat valid	Tidak revisi
2	Penyajian pembelajaran	4	Valid	Tidak revisi
BERBASIS SAINS, TEKNOLOGI, DAN MASYARAKAT(STM)				
1	Penyajian pembelajaran	4	Valid	Tidakrevisi
DESAIN MODUL				
1	Penyajian modul	4	Valid	Tidak revisi
2	Kelayakan kegrafikan	5	Sangat valid	Tidak revisi
3	Kualitas tampilan	5	Sangat valid	Tidak revisi
FUNGSI MODUL				

1	Fungsi modul	5	Sangat valid	Tidak revisi
INDIKATOR MODUL				
1	Indikator modul	5	Sangat valid	Tidak revisi
Jumlah		64		

Adapun data kualitatif dari komentar dan saran dari guru PAI setelah melakukan penilaian dari semua komponen produk pengembangan, sebagai berikut:

- (a) Kesalahan ketik supaya diperbaiki
- (b) Perjelas materi dengan pendekatan STM.

Berdasarkan komentar dan saran diatas, dinyatakan bahwa masih ada beberapa aspek yang perlu direvisi sebagai pertimbangan perbaikan terhadap produk pengembangan.

e. Revisi Produk Awal

Revisi produk dilakukan berdasarkan tanggapan dari komentar dan saran yang diperoleh dari validator, yang mana berujuk pada kesalahan-kesalahan yang perlu diperbaiki. Adapun revisi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Sesuaikan dengan kebutuhan siswa pada materi bahan ajar.
- 2) Sesuaikan dengan perkembangan informasi
- 3) Pengintegrasian Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM)
- 4) Menyarankan menggunakan bahasa ISO atau bahasa komunikatif dalam penulisan modul.
- 5) Memasukkan patokan soal dari KD
- 6) Teknik penulisan daftar pustaka

- 7) Konsistenkan penggunaan istilah peserta didik
- 8) Kata atau istilah asing agar dimiringkan tulisannya
- 9) Kesalahan ketik diperbaiki
- 10) Perjelas materi dengan pendekatan STM

f. Uji Lapangan

Uji lapangan dilaksanakan di SMP Nusntara Mancani, tepatnya pada kelas VIII.A dengan jumlah peserta didik sebanyak 18 orang. Peneliti menggantikan guru PAI dalam proses pembelajaran dengan memperkenalkan modul serta memberikan pemahaman materi kepada peserta didik. Setelah melakukan proses pembelajaran, peneliti memberikan angket sebagai bahan penilaian terhadap modul yang dikembangkan kepada peserta didik, tetapi peneliti hanya memberikan produk pengembangan PAI berbasis Sains, Teknologi, dan Masyarakat pada 5 peserta didik saja.

1) Respon Peserta Didik Terhadap Bahan Ajar Berbasis STM

Respon peserta didik terhadap pengembangan bahan ajar berbasis Sains, Teknologi, dan Masyarakat (STM) dilaksanakan dengan memberikan angket kepada peserta didik yang terdiri dari 5 orang. Untuk mengetahui keberhasilan penilaian, diperlukan tabel kualifikasi penilaian sebagai acuan penilaian. Adapun kualifikasi penilaian bisa dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Kualifikasi Penilaian

Nilai angka	Tingkat pencapaian %	Kriteria Kelayakan	Keterangan
1.00	0-20	Tidak Valid	Revisi
2.00	41-60	Cukup Valid	Revisi Kecil

3.00	61-80	Valid	Tidak Perlu Revisi
4.00	81-100	Sangat Valid	Tidak Perlu Revisi

Berikut disajikan paparan hasil dari respon peserta didik terhadap bahan ajar berbasis Sains, Teknologi, dan Masyarakat (STM).

Berdasarkan dari paparan tabel di atas, hasil penilaian angket pengembangan bahan ajar PAI berbasis Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) yang dilaksanakan di SMP Nusantara Mancani dengan mengambil 5 dari 18 peserta didik kelas VIII.A sebagai subjek penelitian adalah bahan ajar yang dikembangkan mendapat respon positif dari peserta didik. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata dari setiap indikator yang dinilai peserta didik serta hasil akhir penilaian mendapatkan nilai 3.3. dimana nilai ini masuk dalam kategori layak dan praktis digunakan dalam proses pembelajaran.

g. Revisi Produk II

Berdasarkan uji lapangan bahan ajar PAI berbasis STM ini mendapatkan respon positif dari peserta didik serta guru PAI. Selain itu peserta didik dan guru PAI lebih dimudahkan dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, dikarenakan peserta didik bisa melatih diri dengan belajar mandiri.

B. Pembahasan

1. Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Pendekatan STM

Proses pengembangan bahan ajar PAI berbasis STM untuk kelas VIII.A di SMP Nusantara Mancani menggunakan model pengembangan *Borg and Gall* yang terdiri dari 10 tahap pengembangan. Namun peneliti hanya menggunakan 7

dari 10 tahap pengembangan yang ada. Dikarenakan dari 7 tahap pengembangan yang dilakukan sudah mendapatkan data untuk menjawab rumusan masalah. Adapun 7 tahap pengembangan yang digunakan yaitu 1) Tahap penelitian dan pengumpulan data, 2) Tahap perencanaan 3) Tahap pengembangan, 4) Tahap uji coba awal, 5) Tahap revisi produk, 6) Tahap uji lapangan, 7) Tahap revisi produk II.

Proses pengembangan dilakukan secara sistematis sesuai dengan prosedur model pengembangan yang digunakan. Sehingga 7 dari 10 tahapan yang dipilih peneliti sudah menjawab rumusan masalah pertama yaitu bagaimana proses pengembangan bahan ajar PAI berbasis pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) di SMP Nusantara Mancani Kota Palopo.

2. Tingkat kevalidan dan kepraktisan Bahan Ajar PAI Berbasis STM

a. Analisis Kevalidan Bahan Ajar PAI Berbasis STM

Kevalidan bahan ajar PAI berbasis STM dapat dilihat dari data di bawah ini:

1) Analisis Data Hasil Validator Ahli Materi

Berdasarkan penetapan kualifikasi penilaian validasi ahli materi yang ditujukan kepada validator dapat dijelaskan:

Tabel 4.7 Kualifikasi Penilaian

Tingkat pencapaian %	Kriteria Kelayakan	Keterangan
0-20	Tidak Valid	Revisi
21-40	Kurang Valid	Revisi

41-60	Cukup Valid	Revisi Kecil
61-80	Valid	Tidak Perlu Revisi
81-100	Sangat Valid	Tidak Perlu Revisi

Data dari tanggapan validasi ahli materi oleh Bapak Dr. Muhaemin, MA. terhadap pengembangan bahan ajar PAI berbasis Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM), maka dapat ditemukan persentase penilaian dari rumus berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Jawaban Responden}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

Dalam angket yang disiapkan terdapat 14 aspek penilaian dengan skor antara 1 sampai 5 kategori yang dinilai. Jika aspek dikaitkan dengan 5 jumlah skor ideal maka diperoleh skor ideal 70.

$$\text{Persentase} = \frac{61}{70} \times 100\% = 87$$

Jika dilihat dari tabel kelayakan yang telah dipaparkan diatas, maka produk pengembangan bahan ajar PAI berbasis Sains, Teknologi, Masyarakat (STM) dari segi materi berada pada kualifikasi sangat valid dengan nilai 80-100%. Untuk itu produk pengembangan ini dianggap layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki serta komentar dan saran sebagai pertimbangan untuk penyempurnaan produk bahan ajar.

2) Analisis Data Hasil Validasi Ahli Media

Berdasarkan dari penetapan kualifikasi penilain untuk produk bahan ajar disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Kualifikasi Penilaian

Tingkat pencapaian %	Kriteria Kelayakan	Keterangan
0-20	Tidak Valid	Revisi
21-40	Kurang Valid	Revisi
41-60	Cukup Valid	Revisi Kecil
61-80	Valid	Tidak Perlu Revisi
81-100	Sangat Valid	Tidak Perlu Revisi

Dari data hasil validasi ahli media pembelajaran oleh Bapak Dr. Edhy Rustan, S.Pd., M.Pd. terhadap pengembangan produk bahan ajar berbasis Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) yang disajikan dalam kuesioner angket, ditemukan persentase penilaian dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Jawaban Responden}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

Dalam angket yang disiapkan terdapat 14 aspek penilaian dengan skor antara 1 samapai 5 kategori yang dinilai. Jika aspek dikaitkan dengan 5 jumlah skor ideal maka diperoleh skor ideal 70.

$$\text{Persentase} = \frac{58}{70} \times 100\% = 82$$

Jika dilihat dari tabel kualifikasi penilaian yang telah dipaparkan diatas, maka produk pengembangan bahan ajar PAI berbasis Sains, Teknologi, dan Masyarakat (STM) dari segi media pembelajaran berada pada kualifikasi sangat valid dengan nilai 80-100%. Untuk itu produk pengembangan ini dianggap layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki serta komentar dan saran sebagai pertimbangan untuk penyempurnaan produk bahan ajar.

3) Analisis Data Validasi Ahli Bahasa

Berdasarkan dari penetapan kualifikasi penilain untuk produk bahan ajar disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.9 Kualifikasi Penilaian

Tingkat pencapaian %	Kriteria Kelayakan	Keterangan
0-20	Tidak Valid	Revisi
21-40	Kurang Valid	Revisi
41-60	Cukup Valid	Revisi Kecil
61-80	Valid	Tidak Perlu Revisi
81-100	Sangat Valid	Tidak Perlu Revisi

Dari data hasil validasi ahli bahasa oleh Bapak Abdul Rohim Karim, M.Pd. terhadap pengembangan produk bahan ajar berbasis Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) yang disajikan dalam kuesioner angket, ditemukan persentase penilaian dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Jawaban Responden}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

Dalam angket yang disiapkan terdapat 14 aspek penilaian dengan skor antara 1 sampai 5 kategori yang dinilai. Jika aspek dikaitkan dengan 5 jumlah skor ideal maka diperoleh skor ideal 70.

$$\text{Persentase} = \frac{43}{70} \times 100\% = 61$$

Jika dilihat dari tabel kualifikasi penilaian yang telah dipaparkan diatas, maka produk pengembangan bahan ajar PAI berbasis Sains, Teknologi, Masyarakat (STM) dari segi kebahasaan berada pada kualifikasi valid dengan nilai 61 - 80%. Untuk itu produk pengembangan ini dianggap layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran walaupun beberapa hal yang perlu diperbaiki serta komentar dan saran sebagai pertimbangan untuk penyempurnaan produk bahan ajar.

4) Data Validasi Dari Guru Mata Pelajaran PAI

Berdasarkan dari penetapan kualifikasi penilaian untuk produk bahan ajar disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.10 Kualifikasi Penilaian

Tingkat pencapaian	Kriteria Kelayakan	Keterangan
%		

0-20	Tidak Valid	Revisi
21-40	Kurang Valid	Revisi
41-60	Cukup Valid	Revisi Kecil
61-80	Valid	Tidak Perlu Revisi
81-100	Sangat Valid	Tidak Perlu Revisi

Dari data hasil validasi guru mata pelajaran PAI oleh Bapak Muhammad Zaid, S.Pd, terhadap pengembangan produk bahan ajar berbasis Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) yang disajikan dalam kuesioner angket, ditemukan persentase penilaian dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Jawaban Responden}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

Dalam angket yang disiapkan terdapat 14 aspek penilaian dengan skor antara 1 samapai 5 kategori yang dinilai. Jika aspek dikaitkan dengan 5 jumlah skor ideal maka diperoleh skor ideal 70.

$$\text{Persentase} = \frac{64}{70} \times 100\% = 91$$

Jika dilihat dari tabel kualifikasi penilaian yang telah dipaparkan diatas, maka produk pengembangan bahan ajar PAI berbasis Sains, Teknologi, Masyarakat (STM) dari segi penilaian guru mata pelajaran PAI berada pada kualifikasi sangat valid dengan nilai 81 - 100%. Untuk itu produk pengembangan

ini dianggap layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki serta komentar dan saran sebagai pertimbangan untuk penyempurnaan produk bahan ajar.

b. Analisis Kepraktisan Bahan Ajar PAI Berbasis STM

Kepraktisan bahan ajar PAI berbasis Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) dapat dilihat dari data di bawah ini:

Tabel 4.11 Hasil Data dari Angket Peserta Didik

No	Aspek	Rata-rata	Kriteria
1	Kemudahan dalam memahami materi	3.2	Baik
2	Kemandirian belajar	3.1	Baik
3	Keaktifan belajar	3.3	Baik
4	Penyajian modul	3.5	Sangat Baik
5	Penggunaan modul	3.6	Sangat Baik
6	Berbasis Sains, Teknologi, dan Masyarakat (STM)	2.9	Baik
Rata-rata		3.3	Baik

Berdasarkan dari paparan tabel di atas, bahan ajar PAI berbasis Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) dapat dikatakan praktis. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata dari setiap indikator yang dinilai peserta didik serta hasil akhir penilaian

mendapatkan nilai 3.3. dilihat dari tabel kualifikasi penilaian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka nilai 3.00 = 81-100%. Sehingga nilai 3.3 = 86% dimana nilai ini masuk dalam kategori praktis dan layak digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan proses pengembangan bahan ajar dan hasil validasi ahli serta uji lapangan, dapat dipaparkan bahwa proses pengembangan bahan ajar berbasis pendekatan STM untuk kelas VIII.A di SMP Nusantara Mancani menggunakan model pengembangan *Borg and Gall* yang terdiri dari 10 tahap pengembangan. Namun peneliti hanya menggunakan 7 dari 10 tahap pengembangan yang ada. Dikarenakan dari 7 tahap pengembangan yang dilakukan sudah mendapatkan data untuk menjawab rumusan masalah. Adapun 7 tahap pengembangan yang digunakan yaitu 1) Tahap penelitian dan pengumpulan data, 2) Tahap perencanaan 3) Tahap pengembangan, 4) Tahap uji coba awal, 5) Tahap revisi produk, 6) Tahap uji lapangan, 7) Tahap revisi produk II.
2. Tingkat kevalidan hasil pengembangan bahan ajar PAI berbasis STM diperoleh dari validasi ahli materi sebanyak 87%. Validasi ahli media pembelajaran sebanyak 82%, validasi ahli bahasa sebanyak 61% dan validasi guru PAI sebanyak 91%. Berdasarkan dari standar kualifikasi penilaian yang ditetapkan yaitu 61 %, maka pengembangan bahan ajar PAI berbasis pendekatan STM dapat dinyatakan valid sesuai dengan penilaian dari beberapa ahli validasi.

3. Tingkat kepraktisan bahan ajar dapat dilihat dari hasil angket peserta didik didapatkan persentase sebanyak 86%. Berdasarkan dari standar kualifikasi penilaian yaitu 60%, maka pengembangan bahan ajar PAI berbasis pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) dinyatakan praktis digunakan siswa dalam proses pembelajaran.

B. Saran

1. Saran pemanfaatan produk bahan ajar

Untuk mengoptimalkan produk bahan ajar PAI berbasis Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) materi *mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram*, Disarankan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Bahan ajar PAI berbasis Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) dibuat berdasarkan kurikulum 2013, sehingga dapat dilakukan pengembangan .
- b. Bahan ajar berbasis Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) merupakan salah satu bahan ajar yang diharapkan mampu mendukung proses pembelajaran sehingga diharapkan bahan ajar lain yang dapat saling mendukung.

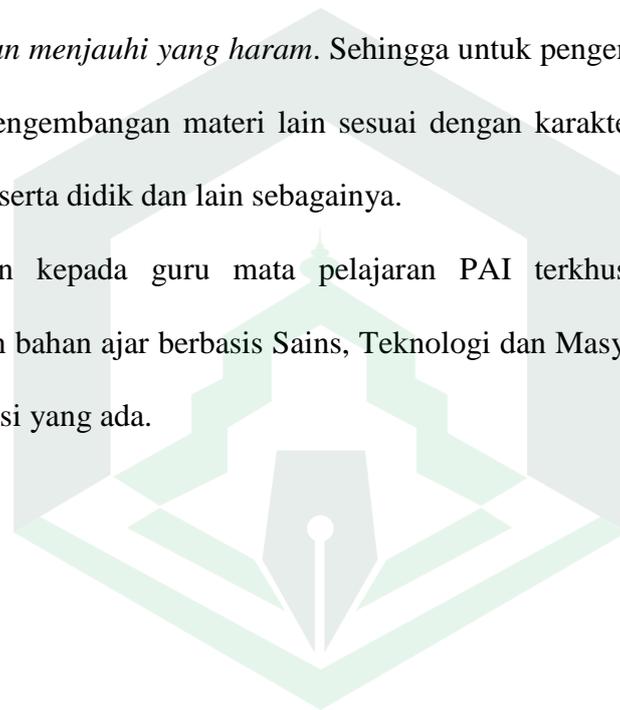
2. Saran desiminasi produk lebih lanjut

Tahap desiminasi produk bahan ajar berbasis Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) masih terbatas pada peserta didik dan guru di SMP Nusantara Mancani. Namun apabila dikehendaki dapat digunakan diseluruh SMP/MTS kelas VIII sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

3. Saran pengembangan produk lebih lanjut

Berdasarkan dari hasil data validasi dan uji coba lapangan, bahan ajar dapat dikembangkan lebih lanjut maka dapat dilakukan beberapa hal berikut:

- a. Untuk pengembangan lebih lanjut bahan ajar yang telah direvisi oleh beberapa validator ahli walaupun sudah masuk dalam kategori layak digunakan, akan tetapi untuk kualitas bahan ajar yang jauh lebih baik, hendaknya dilakukan revisi lebih lanjut.
- b. Bahan ajar PAI berbasis Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) hanya menggunakan satu sub materi saja, yaitu *mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram*. Sehingga untuk pengembangan selanjutnya diperlukan pengembangan materi lain sesuai dengan karakteristik pembelajaran, kebutuhan peserta didik dan lain sebagainya.
- c. Diharapkan kepada guru mata pelajaran PAI terkhusus di SMP untuk menggunakan bahan ajar berbasis Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) sesuai dengan kondisi yang ada.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Neny Qurrota. *Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Sains, Teknologi Masyarakat (STM) Pada Kompetensi Dasar Memelihara Lingkungan Alam dan Buatan Di Sekitar Rumah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III-A SDN Dadaprejo 1 Batu*. Skripsi. Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014.
- Abdussalam. *Sistem Pendidikan Islam*. Bekasi: Sukses Publishing, 2011.
- Ahsan Muhammad dan Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017.
- Alfianika, Ninit. *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Arief, Komaruddin. *Arief Rachman : Guru*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Basri, Hasan. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Depertemen Kementrian Agama RI. *al-Quran al-Karim dan terjemahannya*. Surabaya: Halim, 2014.
- Faslah, Roni. Pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) dalam Pembelajaran. *Jurnal Econosains*, Vol. XI No. 2 (2013): 99. <https://doi.org/10.21009/econosains.0112.07>
- Fathurrohman, Muhammd. *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Hamdi, Asep saepul., dan E. Bahruddin. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Handayani,. Ani, Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Melalui Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV.1 di SDN Keputran. *Skripsi*. (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 45

- Hariyani, Mela. *Pengembangan Modul Biologi Berbasis Sets (Science, Environment, Technology, Society) Pada Materi Pencemaran Lingkungan Untuk Memberdayakan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Smp/Mts.* Skripsi. Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Hasjuniati, Penerapan Pendekatan Sains - Teknologi Masyarakat (STM) Untuk Meningkatkan Pemahaman Terhadap Energi Dan Penggunaannya Pada Siswa Kelas IV SDN 024 Salukaili, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 3.No 2 (2015) :115. <https://jurnal.untad.ac.id>.
- Henry Januar Saputra, Henry Januar., dan Nur Isti Faizah, Pengembangan Bahan Ajar untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No.1 (Juli 2017): 64. <http://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.3956>
- Lestari, Hidayah., Syahril Ayyub, Hikmawati. Penerapan Model Pembelajaran Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, Vol.2. No.3 (2016):113. <http://jurnal.fkip.unram.ac.id>
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nurafni, Khairil., Abdullah. Penerapan Pendekatan STM (Sains, Teknologi dan Masyarakat) Pada Konsep Pencemaran Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berfikir Kritis Di SMA Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh. *Jurnal Biotik*, Vol, 2. No, 2. (2014) : 79. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>.
- Nurchayati. Pengaruh Model Pembelajaran Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis dan Sikap Sains Siswa SMP, *Jurnal Ilmiah Progressif*. Vol.10, (2013)
- Nuriffah, Alfi. *Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Sains, Teknologi Masyarakat Islami Subtema 3 Ayo Cinta Lingkungan Untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Kelas IV MI Ma'arif Kedung Boto Porong Sidoarjo*. Skripsi. Malang: Maaulana Malik Ibrahim, 2015.
- Pribadi, Beny A. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat, 2009.
- Pura, setiatava rizema. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Fermana, 2006.
- Sani Maulidia., dan Joko, Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Kuliah Pemeliharaan dan Perbaikan Mesin Listrik di Jurusan

Tehnik Elektro UNS. *Jurnal Pendidikan Tehnik Elektro*, Vol.4, No.1, (2015) : 262. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>

Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana, 2012.

Siberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2014.

Sugiyono, Eko Iman. Pengembangan Bahan Ajar Menyimak Berbasis Multimedia Interaktif dalam Model Belajar Mandiri untuk SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Novembel 2014): 88. <Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Indeks.Php/Seloka>

Suparta. *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media, 2013.

Suteja, Indah Prawesthy., Astuti Wijayanti, Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendekatan IPA*. Vol, 4. No, 1. (2017): 2. <Https://Jurnal.Ustjogja.Ac.Id>.

Zuhairini, *Metedologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Malang: UIN Pres, 2004.

Zukhaira., Muhammad Yusuf A Hasyim. Penyusunan Bahan Ajar Pengayaan Berdasarkan Kurikulum 2013 dan Pendidikan Karakter Bahasa Arabmadrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Rekayasa*, Vol. 12, No. 1 (Juli 2014) : 80. <http://journal.unnes.ac.id>

L

A

M

P

I

R

IAIN PALOPO

A

N



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RPP

Satuan Pendidikan : SMP Nusantara Mancani
Mata Pelajaran : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
Kelas/Semester : VIII /2 (DUA SMP)
Materi Pokok : MENGONSUMSI MAKANAN DAN MINUMAN
YANG HALAL dan MENJAUHI YANG HARAM
Alokasi Waktu : 3 Pertemuan (9 X 40 Menit)

Kompetensi Inti :

- (KI-1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- (KI-2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur dan disiplin, tanggung jawab, peduli, (toleransi, gotong royong), santun percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- (KI-3) Memahami dan mengetahui (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- (KI-4) Mencoba mengelola dan mengkaji dalam rana konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan rana abstrak (menulis, membaca menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

A. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.12 Meyakini ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan al-Qur'an dan Hadis.
- 2.12 Menghayati perilaku hidup sehat dengan mengonsumsi makanan dan minuman halal.
- 3.12 Memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan al-Qur'an dan Hadis.

4.12 Menyajikan hikmah mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan al-Qur'an dan Hadis.

B. Tujuan pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian makanan halal dengan benar.
2. Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman yang halal dengan benar.
3. Menunjukkan *dalil naqli* tentang makanan dan minuman halal dengan benar.
4. Menyebutkan makanan dan minuman yang haram dengan benar.
5. Menunjukkan *dalil naqli* tentang makanan dan minuman yang halal dengan benar.
6. Menyebutkan jenis-jenis makanan dan minuman haram dengan benar.
7. Menjelaskan manfaat mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dengan benar.
8. Menjelaskan akibat mengonsumsi makanan dan minuman haram dengan benar.

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian makanan halal dan haram
2. Pengertian minuman halal dan haram
3. Manfaat mengonsumsi makanan dan minuman halal
4. Akibat mengonsumsi makanan dan minuman haram
5. Sadar halal sebagai gaya hidup sehat

D. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) / Scientific
2. Metode : kontekstual *learning*

E. Media Pembelajaran

1. Media

- a. Modul PAI berbasis Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram.
 - b. Gambar/foto makanan dan minuman halal dan haram
2. Alat
- a. Komputer/laptop
 - b. LCD Proyektor

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seseorang peserta didik dengan penuh khidmat; b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surah sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya); c. Guru memperhatikan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. d. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. e. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. 	10 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru meminta peserta didik untuk mengkaji ; Mari Renungkan; b. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hasil kajiannya c. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil kajian peserta didik. d. peserta didik membaca percakapan dan mencermati gambar yang ada pada ;<i>Dialog Islami</i>; e. peserta didik mengemukakan isi dari percakapan dan mencermati gambar. f. guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi dari dialog islami tersebut g. Peserta didik yang sudah dibagi menjadi beberapa kelompok akan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan yaitu, 	100 menit

	<p>makanan halal, makanan yang haram, minuman yang halal, minuman yang haram, manfaat mengonsumsi makanan dan minuman yang halal, akibat mengonsumsi makanan dan minuman yang haram, serta sadar halal sebagai gaya hidup kekinian.</p> <p>h. Secara bergantian, setiap kelompok mempersentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.</p> <p>i. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.</p> <p>j. Guru membimbing peserta didik untuk membaca cerita islami ; kurma tetangga;</p> <p>k. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hikmah dari kisah tersebut.</p> <p>l. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap cerita tersebut.</p> <p>m. Pada ;ayo berlatih; guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian 2. Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas rumah pada bagian C, sesuai dengan kelompok sebelumnya. 	
Penutup	<p>a. Dibawah bimbingan guru peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.</p> <p>b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>c. Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok terbaik</p> <p>d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</p> <p>e. Bersama-sama menutup pembelajaran dengan berdoa.</p>	10 menit

G. Penilaian

1. Sikap Spiritual

- a. Tehnik penilaian : penilaian diri
- b. Bentuk instrument : lembar penilaian diri
- c. Kisi-kisi

No.	Aspek penilaian	Scor	Nilai maksimal	Nilai	Deskripsi
1		100	

2					
3					
4					
5					

2. Sikap Sosial

- a. Tehnik penilaian : penilaian antar teman
- b. Bentuk instrumen : lembar penilaian
- c. Kisi-kisi

No.	Sikap/nilai	Butir instrumen
1	Suka mengajarkan ilmu pengetahuan kepada temannya.	Terlampir
2	Segera memberikan bantuan pemahaman ketika diminta tolong temannya untuk pelajaran.	Terlampir
3	Tidak pelit jika temannya meminjam buku pelajaran.	Terlampir
4	Tidak menyombogkan diri karena ilmu yang ia miliki.	Terlampir
5	Tidak membeda-bedakan pergaulan dngan dasar kepandaian.	Terlampir

3. Pengetahuan

- a. Tehnik penilaian : tes tulisan
- b. Bentuk instrumen : lembar penilaian tes tulisan
- c. Kisi-kisi

No.	Indikator	Butir instrumen
1		
2		
3		

4. Keterampilan

- a. Tehnik penilaian : performance
- b. Bentuk instrumen : praktek
- c. Kisi-kisi

No.	Keterampilan	Butir instrument
1	Mengonsumsi makanan dan minuman yang halal.	Bagaimana cara memperoleh makanan dan minuman yang haram.
2	Mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram.	Pemahaman mengenai mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram sesuai ketentuan al-Qur'an dan Hadis.

IAIN PALOPO

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. HABIR
NIP. 19650114 200701 1 017

Palopo, 25 Juli 2020
Guru Pendidikan Agama Islam

Muhammat Zaid, S.Pd



Modul PAI

Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis
Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM)

*Mengonsumsi makanan dan
minuman yang halal dan menjauhi
yang haram.*

By Sabrianti

SMP/MTs

Kelas VIII

Nama :
Kelas :
Sekolah :

IAIN PALO



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt karena atas rahmat dan karunia-Nya dapat diselesaikannya modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Sains Teknologi Dan Masyarakat (STM) ini dengan baik. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat hingga kita selaku ummatnya. Modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Sains Teknologi Dan Masyarakat (STM) ini penulis susun untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan (Skripsi). Modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Sains Teknologi Dan Masyarakat (STM) ini berisi tentang materi mengonsumsi makanan dan minuman yang halal serta menjauhi yang haram kelas VIII SMP Mancani Palopo.

Modul PAI hadir dengan penampilan yang berbeda, dilengkapi materi yang terintegrasi yang tentunya tidak hanya berhubungan satu ilmu saja, namun berhubungan dengan cabang ilmu yang lainnya yaitu ilmu sains, teknologi dan masyarakat. Sehingga disebut dengan istilah Modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Sains Teknologi dan Masyarakat (STM).

Modul ini juga berisi ringkasan materi, latihan soal yang lebih variatif, info-info menarik sebagai penambah wawasan, desain cover yang lebih menarik. Dengan modul ini, peserta didik dapat belajar lebih proporsional antara penguasaan materi PAI dengan ilmu sains teknologi dan masyarakat yang sebagian besar berkaitan dengan materi serta penerapan dalam latihan. Sebagai bahan koreksi diri, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan modul di masa mendatang. Terimah kasih.

Palopo, Februari 2020

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Pendahuluan	1
A. Deskripsi Modul.....	1
B. Petunjuk Penggunaan Modul	3
C. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	4
D. Peta Konsep.....	5
E. Mari Renungkan.....	6
F. Dialog Islami	7
Materi Pembelajaran	8
A. Makanan Halal	8
B. Makanan Haram	12
C. Minuman Halal.....	14
D. Minuman Haram	15
E. Manfaat Mengonsumsi Makanan dan Minuman Halal	15
F. Akibat Mengonsumsi Makanan dan Minuman Haram	16
G. Sadar Halal Sebagai Gaya Hidup Kekinian	17
Cerita Islami	20
Rangkuman.....	22
Uji Kompetensi	24
Kunci Jawaban.....	27
Glosarium	29
Daftar Pustaka.....	30

PENDAHULUAN

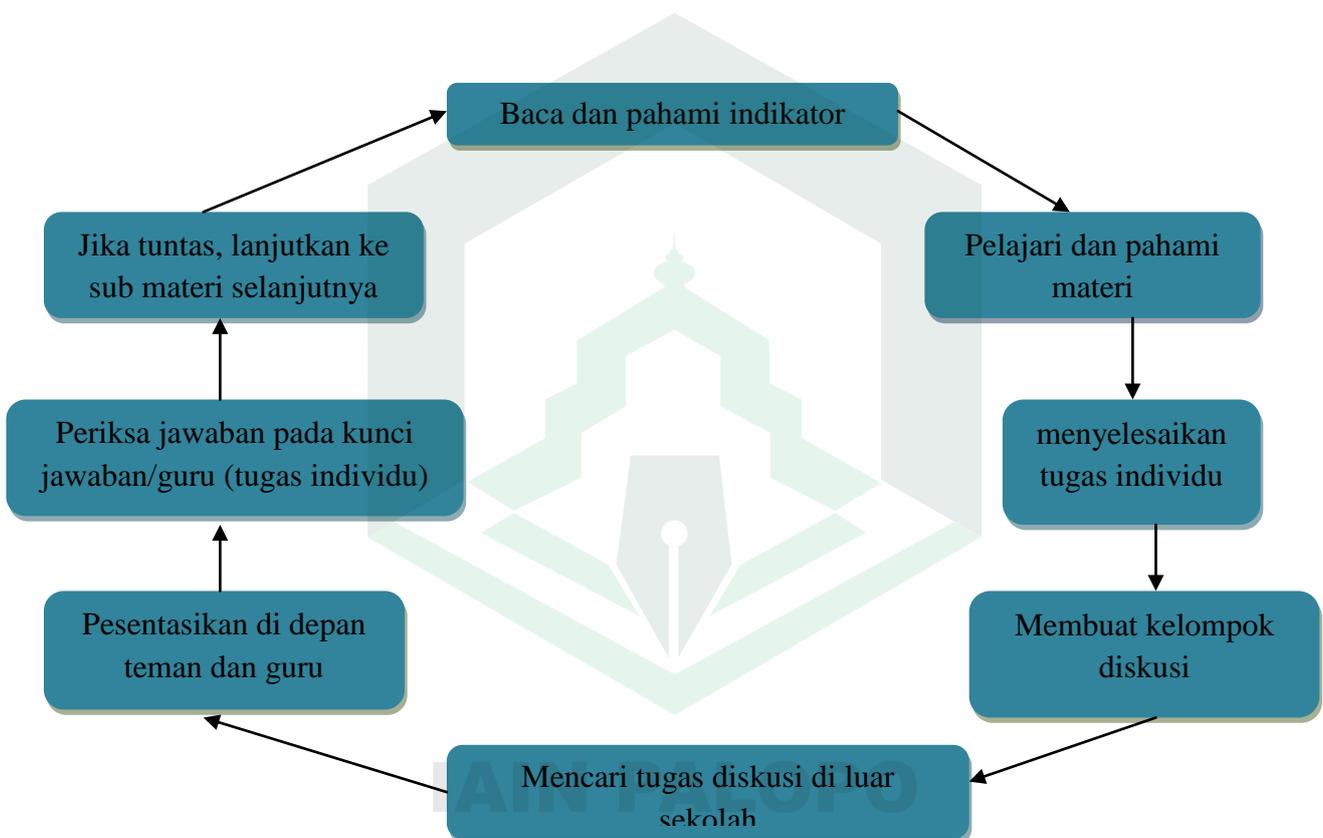
A. DESKRIPSI MODUL

Hai pembaca yang budiman, kalian tentu tau dong makanan dan minuman yang halal dan haram? Betul sekali, Makanan dan minuman halal adalah makanan dan minuman yang boleh dimakan/diminum menurut ketentuan syariat Islam. sebaliknya makanan minuman yang haram adalah makanan dan minuman yang tidak boleh dimakan/diminum menurut ketentuan syariat Islam. pada dasarnya mengonsumsi makanan dan minuman adalah kebutuhan dasar manusia terlepas dari halal haramnya makanan atau minuman tersebut. Masyarakat moderen sekarang ini halal haramnya suatu produk makanan/minuman seakan tak dihiraukan lagi loh!. Selain dari rasa, tampilan yang menarik menjadi salah satu hal yang digemari tanpa memikirkan komposisi halal/haramnya. Kenyataan ini menjadi fokus yang akan dibahas dalam modul ini, selain memberikan pengetahuan mendalam peserta didik mengenai halal haramnya makanan/minuman menurut syariat Islam yang dikonsumsi, juga sebagai bahan pengetahuan untuk dijadikan dasar kepada peserta didik dalam penerapan di lingkungan sosial masyarakat.

Pengembangan materi yang dijabarkan dalam modul ini lebih menonjol pada tiga aspek pendekatan yaitu pendekatan sains, teknologi dan masyarakat dengan mengambil materi yaitu makanan minuman halal/haram menurut syariat Islam. Pengembangan dari aspek sains yaitu menjabarkan pengetahuan tentang makanan/minuman yang halal dan haram yang dilihat dari cara mendapatkan, cara mengelola serta sertifikat halal yang ditetapkan oleh pemerintah. Adapun dari aspek teknologi yaitu materi yang dikaitkan dengan realitas yang tren di masyarakat melalui media sosial serta sebagai media pembelajaran peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari aspek masyarakat lebih fokus pada pengamalan yang dilakukan peserta didik sebagai hasil dari penyerapan materi yang telah dipelajari.

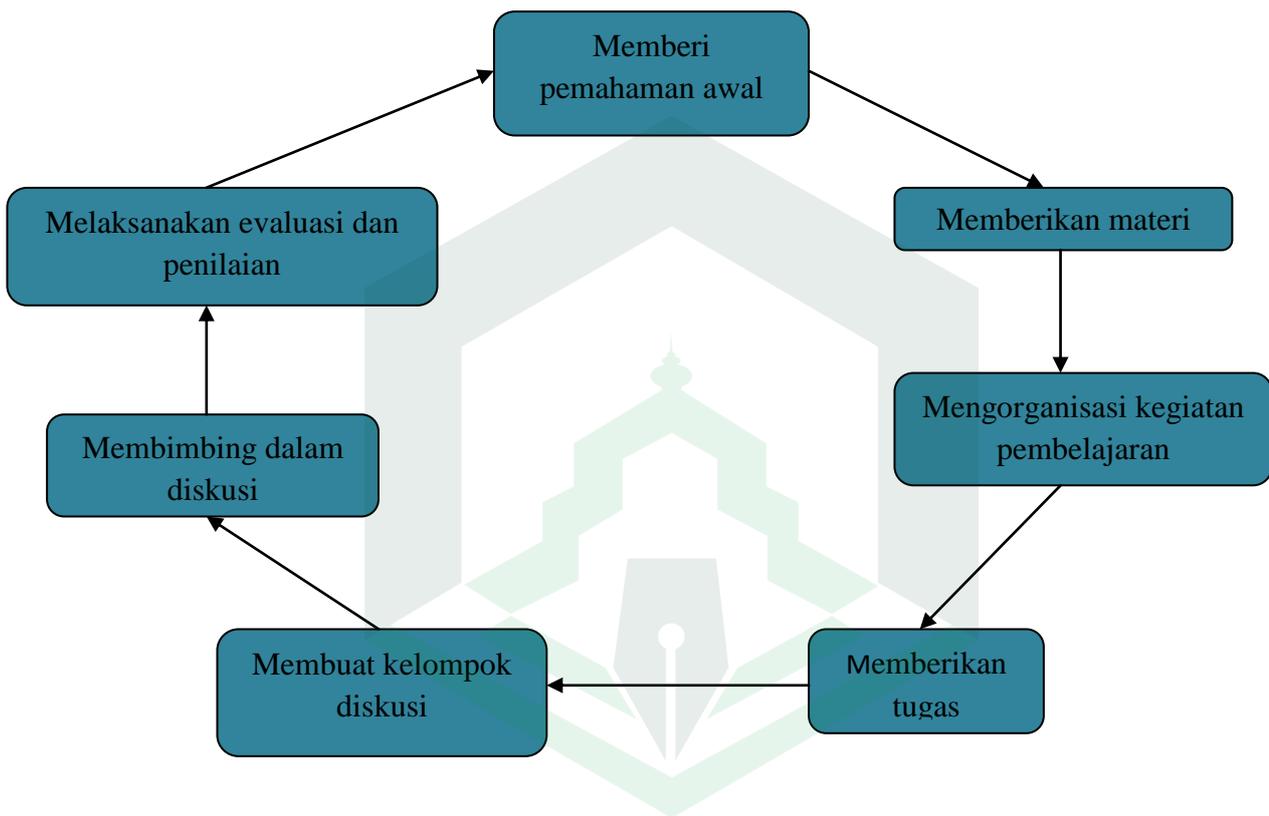
B. PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

1. Peserta didik



Gambar (1) Skema Petunjuk Penggunaan Modul

2. Bagi Guru



Gambar (2) Skema petunjuk penggunaan modul

C. KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR

1. Kompetensi Inti

KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur dan disiplin, tanggung jawab, peduli, (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI-3 Memahami dan mengetahui (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI-4 Mencoba mengelola dan mengkaji dalam rana konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan rana abstrak (menulis, membaca menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

2. Kompetensi Dasar

- 1.12 Meyakini ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan al-Qur'an dan Hadis.
- 2.12 Menghayati perilaku hidup sehat dengan mengonsumsi makanan dan minuman halal.
- 3.12 Memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan al-Qur'an dan Hadis.
- 4.12 Menyajikan hikmah mengonsumsi makanan yang halal dan bergisi sesuai ketentuan al-Qur'an dan Hadis.

D. PETA KONSEP



E. MARI RENUNGAN!

Apakah kalian sudah mengetahui bahwa Allah swt telah mempersiapkan semua kebutuhan hidup manusia sebelum menciptakannya? Allah swt telah menciptakan makanan dan minuman sebagai kebutuhan manusia di bumi ini. Selanjutnya apakah kalian juga sudah mengetahui



bahwa dalam Islam makanan dan minuman itu ada yang halal dan ada pula yang haram? Pasti sudah tahu dong.! Bahwa Allah swt memerintahkan kita mengonsumsi makanan yang halal dan menjauhi yang haram. Menjauhi makanan haram bukan tanpa alasan loh, Karena ternyata mengonsumsi makanan dan minuman yang haram memiliki banyak sekali mudarat (keburukan), diantaranya merupakan sumber penyakit, sehingga tubuh menjadi lemah, dan lebih parahnya dibenci Allah swt dan Rasul-Nya. Untuk itu marilah generasi muda untuk membiasakan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal yang tentunya memiliki faedah (kebaikan) didalamnya, menjadikan tubuh lebih sehat sehingga semakin rajin beribadah dan akhirnya di ridhai Allah swt, Aamiinnn...

Mari kita cermati berita-berita yang berkembang sekarang ini, makanan dan minuman yang diharamkan justru menjadi tren untuk dikonsumsi dan dampaknya sangat besar baik orang yang memakannya maupun orang-orang di sekitarnya. Misalnya saja wabah yang berada di Cina atau lebih dikenal dengan *Corona virus* yang berasal dari mengonsumsi makanan yang diharamkan seperti, kelelawar, tikus, dan katak. Bukan hanya itu bahkan disekitar kita marak makanan dan minuman yang terlihat halal tapi haram maupun sebaliknya.

F. DIALOG ISLAMI



Kenali Makanan Halal dan Haram Di Sekitar Kita

Aisyah : Lis, ayo beli makanan buat buka puasa nanti sama persiapan sahur besok!.

Lisa : Ayo! Aku tahu restoran yang enak. Kata temanku ada restoran enak di jalan cempaka. Dekat kok.

Aisyah : Tapi ... halal nggak sih? Nanti pahala puasa kita hilang loh. Apa saja bahannya?

Lisa : Katanya makanannya mengandung *pork*, *meat dog* dan lain-lain. Minumannya sebagian mengandung *grape*. Artinya itu apa sih?

Aisyah : Itukan artinya mengandung babi, daging anjing dan lain-lainnya. Kalau minuman mengandung anggur. Itu kan semua haram dimakan.

Lisa : Wah baru tahu bahasa inggrisnya! Sebaiknya kita makan di restoran yang biasa kita makan aja yuk. Ada logo halalnya lagi. Makasih yah Syah!

Aisyah : Iya, ayo kita cepat kesana, keburu waktu berbuka tiba.

Lisa : Ayo... Ayo....

A. Materi Pembelajaran

Suatu ketika Rasulullah Saw bersabda: *Perumpamaan orang mukmin itu bagaikan seekor lebah, yang tidak mau makan, kecuali makanan yang bagus (thayyib)* (H.R al-Nasai). Makanan lebah terdiri dari dua bahan pokok : nektar (air manis yang dihasilkan bunga) dan serbuk sari (bubuk kaya protein). Salah satu kelebihan lebah yaitu cepat menemukan bunga dibandingkan dengan lalat. Hal ini dikarenakan insting lebah tertarik pada keharuman, sedangkan insting lalat tertarik pada kotoran. Oleh sebab itu apa yang di keluarkan oleh lebah mendatangkan manfaat bagi manusia. Misalnya, madu, royal jelly, tepung sari (*bee pollen*) dan propolis.

Berbeda halnya dengan lalat yang banyak mendatangkan penyakit bagi manusia, misalnya diare, disentri, kolera, thyphus, gatal pada kulit, virus polio, hepatitis, sinus, keracunan hingga cacangan. Demikian perumpamaan orang yang mengonsumsi makanan halal, bagaikan lebah yang memberikan manfaat bagi orang lain. Sebaliknya, orang yang mengonsumsi makanan haram, bagaikan lalat yang mendatangkan mudarat bagi diri sendiri maupun orang lain. Secara rinci yuk simak uraian berikut:

1. Makanan Halal

Makanan halal adalah makanan yang boleh dimakan menurut ketentuan syariat Islam bagi seorang muslim, semua makanan yang dimakan harus memenuhi dua syarat, yaitu:

- a. Halal, artinya dibolehkan berdasarkan ketentuan syariat Islam.
- b. Tayyib, artinya baik, mengandung nutrisi bergizi dan menyehatkan.

Hal ini sesuai dengan perintah Allah swt dalam Q.S Al- maidah/5 ayat 88:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ



Artinya: *Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertawakkallah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya. (Q.S Al- maidah/5 ayat 88).*

Seperti yang sudah dijelaskan di atas arti thayyib yaitu *baik*, mengandung nutrisi bergizi dan menyehatkan. Makanan yang tayyib berarti makanan yang tidak koror dari segi zatnya, rusak (kadaluarsa), atau makanan yang tidak tercampur atau terkontaminasi dengan sesuatu yang najis dan makanan tersebut mampu memberikan selera bagi seseorang yang mengomsumsinya dan tidak membahayakan bagi akal dan fisiknya. Makanan dapat dikatakan thayyib dilihat dari tujuannya yakni tidak membahayakan bagi kesehatan, dan menyehatkan dan makanan tersebut tidak khabith atau menjijikan karena makanan yang menimbulkan khabith bagi seseorang yang memakannya maka makanan tersebut akan menjadi haram untuk dimakan.

Nah, sekarang lebih jelas, bukan? Bagi seorang muslim makanan dan minuman itu sangat penting dalam kehidupan. Makanan dan minuman yang dikonsumsi tidak asal mengenyangkan saja, tetapi harus halalantayyiban. Adapun halalnya makanan dan minuman meliputi tiga kriteria berikut:

- a. Halal dari segi wujudnya/zatnya makanan itu sendiri, yaitu tidak termasuk makanan yang diharamkan oleh Allah Swt.
- b. Halal dari segi cara mendapatkannya.
- c. Halal dari segi proses pengelolannya.
- d. Halal dari segi proses pengemasannya.

Kurangnya pengetahuan tentang makanan halal dan haram menyebabkan banyak orang beranggapan bahwa untuk bisa mendapatkan makanan yang halal itu sulit. Namun banyak pula orang yang menjaga makanan yang

dikonsumsinya terjamin kehalalannya. Untuk itu, sebagai seorang muslim perlu mengetahui jenis-jenis makanan yang di syariatkan dalam Islam. yuk simak uraian berikut!

- 1) Makanan yang disebut halal oleh Allah swt dan rasulnya. Hal ini sesuai dengan hadis berikut:

حَدَّثَنَا سَيْفُ بْنُ هَارُونَ الْبُرْجُمِيُّ عَنْ سُلَيْمَانَ التَّمِيمِيِّ عَنْ أَبِي عُمَانَ عَنْ سَلْمَانَ قَالَ سَأَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ السَّمَنِ وَالْجُبَنِ وَالْفِرَاءِ فَقَالَ الْحَلَالُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ وَالْحَرَامُ مَا حَرَّمَ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ وَمَا سَكَتَ عَنْهُ فَهُوَ مِمَّا عَفَا عَنْهُ

Artinya: Apa yang halal dari Allah dalam kitabnya adalah halal dan apa yang diharamkan oleh Allah dalam kitabnya adalah haram, dan apa yang didiamkan (tidak diterangkan) maka barang itu termasuk yang dimaafkan. (H.R Ibnu Majah dan Tirmidzi).

- 2) Makanan yang tidak kotor dan menjijikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam Q.S Al-Araf/7 ayat 157:

وَمِنْ لَّهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَمِنْ لَّهُمُ الْخَبِيثَاتِ...

Artinya: Dan yang menghalalkan segala yang baik bagi mereka dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka... (Q.S Al-Araf/7 ayat 157).

- 3) Makanan yang tidak mendatangkan mudarat, tidak membahayakan keselamatan tubuh, tidak merusak akal, serta tidak merusak moral dan aqidah. Firman Allah swt dalam Q.S al-Baqarah/2 ayat168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: Wahai manusia, makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu. (Q.S al-Baqarah/2 :168)

Berdasarkan pada Al-Quran tersebut, maka makanan yang kita butuhkan adalah yang bergizi artinya makanan yang mengandung karbohidrat, protein, mineral, vitamin, asam lemak yang mudah menguap, lemak, gula dan lain-lain. Adapun macam-macam makanan bergizi dan halal dalam Al-Quran diantaranya:

- a) Semua makanan yang tidak diharamkan oleh Allah Swt. (QS. Al-Baqarah : 29)
- b) Semua makanan yang tidak memberi mudharat, tidak membahayakan kesehatan jasmani dan tidak merusak akal, moral, dan aqidah. (QS. Al-Baqarah :195)
- c) Binatang ternak, seperti, sapi, kerbau, unta, kambing, domba dan lain-lain. (QS. Al-Maidah :1)
- d) Binatang yang hidup di laut/air. (QS. Al-Maidah : 96)
- e) Ikan dan belalang.
Nabi muhammad SAW bersabda :
Dihalalkan kepada kita dua bangkai yaitu ikan dan belalang (HR. Ibnu Majah)
- f) Binatang hasil buruan dari hutan, seperti kijang, kancil atau ayam hutan. (QS. Al- Maidah : 4)



Aktivitas siswa:

- a. Bacalah dengan cermat ayat tersebut beserta contohnya!
- b. Secara berkelompok merumuskan pesan-pesan dari ayat tersebut yang dapat diterapkan dalam kehidupan pribadi dan masyarakat.
- c. Menyampaikan hasilnya kepada kelompok yang lain untuk dibandingkan dan saling melengkapi.



2. Makanan Haram

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa makanan halal adalah makanan yang boleh dimakan menurut ketentuan syariat Islam (Halalan toyyiban).

Nah, tentunya penjelasan makanan halal sudah dimengerti dong!!! selanjutnya kita akan mengetahui apa dan bagaimana makanan haram itu. Yuk simak kembali.

- a. Semua makanan yang langsung dinyatakan haram dalam Q.S al-Maidah/5 ayat 3, yaitu:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ
وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى
النُّصَبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ ...

Artinya: Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembeli bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk dan yang diterkan binatang buas, kecuali yang sempat kamu sembeli. Dan (diharamkan pula) yang disembeli untuk berhala. Dan (diharamkan pula) mengundi nasib dengan azlam (anak panah) (karena) itu perbuatan fasik... (Q.S al-Maidah/5 : 3)

IAIN PALOPO

Sudah tahu kan, jadi yang dimaksud dalam ayat di atas makanan yang dinyatakan haram adalah:

Daging babi, bangkai, daging hewan yang disembelih atas nama selain Allah swt, hewan yang mati karena dicekik, dipukul, terjatuh, ditanduk hewan lain, diterkam binatang lain, binatang yang mati secara alamiah, serta hewan yang disembelih untuk berhala.



- b. Semua jenis makanan yang mendatangkan mudarat/bahaya terhadap kesehatan badan, jiwa, akal, moral, dan aqidah. Perhatikan Q.S al-Araf/7 ayat 33:

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَالْإِثْمَ وَاللَّبَغِيَّ بَغِيًّا
... الْحَقِّقْ

Artinya: Katakanlah (Muhammad), tuhanku hanya mengharamkan segala perbuatan keji yang terlihat dan yang tersembunyi, perbuatan dosa, perbuatan zalim tanpa alasan yang benar... (Q.S al-Araf/7 : 33)

- c. Semua jenis makanan yang kotor dan menjijikan (*khobais*). Firman Allah dalam Q.S al-Araf/7 ayat 33 :

وَمِنْ حَيْثُ لَمْ يَكُنْ لَهُمْ طَيِّبَاتٌ وَمِنْ حَيْثُ لَمْ يَكُنْ لَهُمْ خَبَائِثٌ

Artinya: dan yang menghalalkan segala yang baik bagi mereka dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka,... (Q.S al-Araf/7 : 157)

- d. Makanan yang didapatkan dengan cara batil. Perhatikah Q.S an-Nisa/4 ayat 29 berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah maha penyayang kepadamu (Q.S an-Nisa/4:29)*

Ayat tersebut menegaskan bahwa makanan yang diperoleh dengan cara *batil* (tidak benar) hukumnya haram. Misalnya, didapat dengan cara mencuri, menipu, memalak, korupsi, memeras dan sejenisnya.

Nah, sekarang sudah lebih mengerti, bukan? Makanan halal dan haram? Tapi bagaimana dengan minuman halal dan haram? Untuk itu ayo pelajari lebih jauh di materi selanjutnya!

3. Minuman Halal

Minuman halal adalah minuman yang boleh diminum menurut ketentuan syariat Islam. semua jenis minuman yang ada di muka bumi ini pada dasarnya halal hukumnya, kecuali terdapat dalil al-Qur'an atau Hadis yang menyatakan keharamannya.

Adapun jenis minuman yang halal adalah:

- c. Tidak memabukkan,
- d. Tidak mendatangkan mudarat bagi manusia, baik dari segi kesehatan badan, akal, jiwa, maupun akidah,
- e. Tidak najis,
- f. Didapatkan dengan cara yang halal.



4. Minuman Haram

a. Minuman yang memabukkan (*khamr*). Hadis Rasulullah:

Adapun jenis-jenis minuman yang haram adalah:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُنِيرٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا عَاصِمٍ عَنِ شَيْبِ بْنِ بَشِيرٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْخَمْرِ عَشْرَةَ عَاصِرَهَا وَمُعْتَصِرَهَا وَشَارِبَهَا وَحَامِلَهَا وَالْمَحْمُولَةَ إِلَيْهِ وَسَاقِيَهَا وَبَائِعَهَا وَآكِلَ ثَمَرِهَا وَالْمُشْتَرِي لَهَا وَالْمُشْتَرَاهُ لَهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Munir ia berkata; Aku mendengar Abu 'Ashim dari Syabib bin Bisyr dari Anas bin Malik ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melaknat sepuluh orang yang berkenaan dengan khamr; Orang yang memeras, yang meminta diperaskan, peminum, pembawanya, yang dibawakan untuknya, penguangnya, penjual, yang memakan hasilnya, pembelinya dan yang minta dibelikan.

Berdasarkan hadis tersebut maka pengertian *khamr* itu mencakup segala sesuatu yang memabukkan, baik berupa zat cair, maupun zat padat baik dengan cara diminum, dimakan, dihisap atau disuntikan ke dalam tubuh. Misalnya ganja, narkoba, morfin, heroin, bir, arak, dan berbagai minuman beralkohol lainnya. Hukum Islam menegaskan bahwa mengonsumsi *khamr* baik sedikit maupun banyak hukumnya haram dan termasuk dosa besar.

b. Minuman yang didapatkan dengan cara *batil* (tidak halal). Misalnya minuman yang didapat dengan cara merampok, merampas dan memeras.

c. Minuman yang berasal dari benda najis atau benda yang terkena najis.

Misalnya minuman yang berasal dari air kencing kucing.

5. Manfaat Mengonsumsi Makanan dan Minuman Halal

Seseorang yang membiasakan diri mengonsumsi makanan dan minuman yang halal akan memperoleh manfaat sebagai berikut:

- a. Mendapat ridha Allah karena telah menaati perintahnya dalam memilih jenis makanan dan minuman yang halal.
- b. Memiliki ahlakul karimah karena setiap makanan dan minuman yang dikonsumsi akan berubah menjadi tenaga yang digunakan untuk beraktivitas dan beribadah.
- c. Terjaga kesehatan karena setiap makanan dan minuman yang yang dikonsumsi bergizi dan baik bagi kesehatan badan.

6. Akibat Mengonsumsi Makanan dan Minuman Haram

Mengonsumsi makanan dan minuman yang haram akan menimbulkan akibat buruk dari diri sendiri, orang lain dan masyarakat, dan lingkungan sekitarnya. Diantara akibat buru tersebut adalah:

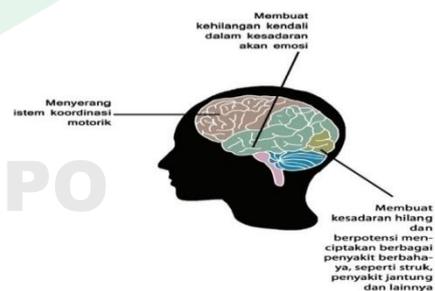
- a. Amal ibadah yang tidak akan diterima dan doanya tidak akan dikabulkan oleh Allah Swt.
- b. Makanan dan minuman haram bisa merusak jiwa terutama minuman keras (khamr). Akibat buruk meminum khamr diantaranya seperti:

- 1) Menyebabkan berbagai macam penyakit psikologis (gangguan jiwa), misalnya gangguan daya ingat, gangguan mental, kegagalan daya berfikir.

- 2) Menimbulkan beban mental, emosional, dan sosial yang sangat berat.

- 3) Menimbulkan beban penderitaan berkepanjangan dan hancurnya masa depan.

- c. Makanan dan minuman yang haram dapat mengganggu kesehatan tubuh, misalnya khamr dapat menyebabkan berbagai macam penyakit fisik , diantaranya tekanan darah tinggi, kanker, jantung, liver, sistem kekebalan tubuh menurun serta merusak jaringan saraf otak.



Sumber: Kemdikbud
Gambar 8.5 : Jaringan otak dapat rusak karena alkohol

d. Menjadi penghalang untuk mengingat Allah swt.

Allah berfirman:

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ
وَالْمَيْسِرِ وَيُصَدِّكُمْ عَنِ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

Artinya: Dengan minuman keras dan judi itu, setan hanyalah bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu, dan menghalang-halangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan shalat, maka tidakkah kamu mau berhenti? (Q.S al-Maidah:91)

Sadar Halal Sebagai Gaya Hidup kekinian

Agama kita adalah agama yang sempurna. Semua hal dalam kehidupan kita sudah diatur oleh Allah Swt termasuk halal haramnya suatu makanan dan minuman. Allah swt menghalalkan semua makanan dan minuman yang mengandung mashlahat dan manfaat bagi manusia. Sebaliknya Allah Swt mengharamkan semua makanan dan minuman yang menimbulkan mudarat atau keburukan bagi manusia. Adapun syubhat ialah segala sesuatu yang hukumnya tidak jelas, kabur, dekat dengan haram dan tidak mempunyai dua kemungkinan sehingga patut ditinggalkan dan dicegah. Hal ini bertujuan untuk menjaga kesucian dan kebaikan hati, akal, ruh dan jasad manusia yang dalam beberapa penemuan ilmiah mengkaji tentang manfaat makanan dan minuman halal memiliki dampak positif begitu pun sebaliknya.

Untuk itu penting bagi setiap orang muslim untuk menjadikan “*sadar halal*” sebagai gaya hidup kekinian. Gerakan sadar halal sebagai gaya hidup kekinian tersebut dapat dipraktikkan melalui lima tahap. Ayo pelajari dan amalkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam masyarakat!

6. Tahap keyakinan, orang muslim harus menyakini bahwa mengonsumsi makanan halal membuatnya lepas dan bebas dari dampak buruk di dunia dan di akhirat. Sebaliknya, orang muslim harus menyakini bahwa larangan mengonsumsi makanan haram dimaksudkan untuk menjaga kemuliaan jiwa-raga manusia.
7. Tahap pengenalan, orang muslim harus mengenali jenis makanan yang halal atau haram di konsumsi (nabati, hewani dan olahan). Misalnya, tidak ada ayat maupun hadis yang melarang mengonsumsi makanan dan minuman tersebut, kecuali yang merusak kesehatan.
8. Tahap kepedulian, bentuk kepedulian seorang muslim terhadap halal dan haramnya makanan adalah senantiasa awas terhadap label halal. Seperti di Indonesia selalu meneliti ada tidaknya label atau sertifikat halal yang dikeluarkan oleh MUI (Majelis Ulama Indonesia).
9. Tahap kehati-hatian, Imam Al-Ghazali dalam *ihya ulumuddin* menyatakan bahwa ada beberapa tingkat halal dan haram.
 - a. Menjaga diri dari sesuatu yang dinilai haram menurut ahli fikih. Ini adalah standar minimal.
 - b. Menjaga sesuatu yang berpotensi haram, meskipun menurut sebagian ulama diperbolehkan. Dengan kata lain, statusnya syubhat (abu-abu) antara halal dan haram.
 - c. Meninggalkan sesuatu yang tidak haram dan tidak pula syubhat, namun di khawatirkan dapat mengatangkan pada hal-hal yang diharamkan.
 - d. Sesuatu yang tidak haram, tidak syubhat dan tidak berpotensi mendatangkan hal-hal yang haram, namun memperolehnya bukan karena Allah swt atau bukan dengan niat sebagai bekal energi untuk beribadah kepada Allah swt.

e. Tahap penyebarluasan, dalam konteks ini seseorang muslim yang sudah menjadikan sadar halal sebagai gaya hidupnya, perlu menyebarkan kepada sesama ummat muslim. Bentuk konkretnya adalah berbagi informasi tentang produk-produk yang berstatus halal, syubhat dan haram. Lebih-lebih jika informasi tersebut didasarkan pada hasil riset ilmiah yang terpercaya.

Bagi seorang muslim yang ahli, dapat pula menciptakan teknologi dalam bentuk aplikasi *smartphone* maupun pemindai (*scanner*) yang dapat digunakan untuk mendeteksi halal-haramnya suatu produk. Misalnya, HalalMinds yang diluncurkan sejak tahun 2014, untuk membantu masyarakat muslim di Jepang yang kesulitan menemukan makanan halal. Di Indonesia sendiri Lembaga Pengkajian Pangan Obat-Obatan Dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI) sudah meluncurkan aplikasi bernama Pro Halal MUI.



IAIN PALOPO



Kurma Tetangga

Alkisah, ada salah seorang sahabat *Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam* bernama Abu Dujanah. Ia seorang sahabat yang ketika selesai shalat selalu langsung pulang dengan tidak membaca doa. Ia pun tidak menunggu Rasulullah selesai membaca doa.

Perilaku Abu Dujanah ini diketahui Rasulullah, sehingga suatu ketika beliau bertanya kepada Abu Dujanah.

Apa yang menyebabkan demikian Abu Dujanah?

Abu Dujanah kemudian menjawab, Ini karena ada pohon kurma yang menjuntai di pekaranganku pohon ini bukan miliku, jadi aku buru-buru membersihkannya dan kurma itu aku serahkan kepada pemiliknya, yakni tetanggaku (dikenal sebagai seorang tokoh munafik)

Aku melakukannya tanpa sedikitpun diberi imbalan. Dan hal ini aku lakukan juga agar anak-anakku tidak memakan kurma tersebut, karena kurma itu tidak halal untukku. Tapi suatu ketika aku jumpai anakku sudah lebih dahulu bangun dan kulihat dia tengah memakan kurma tersebut. Maka aku datang ke anakku dan aku masukkan tanganku untuk mengeluarkan kurma tersebut dari mulutnya. Namun saing kencangnya, anakku menangis berlinangan air mata. Begitulah ya Rasulullah, jelas Abu Dujanah.

Mendengar kisah itu *Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam* mengangis dan kemudian beliau memanggil tokoh munafik tersebut. kepadanya Rasulullah berkata:

Maukah kamu jika aku minta kamu menjual pohon kurma yang kamu miliki itu? Aku akan membelinya sepuluh kali lipat dari pohon kurma itu. Pohonnya terbuat dari batu zamrud berwarna biru, disirami dengan emas merah, tangkainya dari mutiara putih. Di situ tersedia bidadari yang cantik jelita sesuai dengan hitungan buah kurma yang ada.

Begitulah tawaran Nabi *shallallahu alaihi wa sallam*. Namun lelaki yang dikenal sebagai gembong munafik ini lantas menjawab dengan tegas, Aku tak pernah berdagang dengan memakai sisten jatuh tempo. Aku tidak mau menjual apapun kecuali dengan uang kontan dan tidak pakai janji.

Tiba-tiba Sayyidina Abu Bakar As-Siddiq RA datang. Ia lantas berkata, Ya sudah, aku beli dengan sepuluh kali lipat dari harga kurma yang paling bagus di kota ini.

Mendengar ini, orang munafik tersebut berkata kegirangan, Baiklah aku jual pohon ini.

Setelah sepakat, Abu Bakar menyerahkan pohon kurma kepada Abu Dujanah saat itu juga. *Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam* kemudian bersabda: Hai Abu Bakar aku yang menanggung gantinya untukmu.

Mendengar sabda nabi ini, Sayyidina Abu Bakar bergembira bukan main. Begitu pula Abu Dujanah.

Sedangkan si munafik berlalu. ia berjalan mendatangi istrinya. Lalu mengisahkan kisah yang baru saja terjadi.

Aku telah mendapat untung banyak hari ini. aku mendapat sepuluh pohon kurma yang lebih bagus. Padahal kurma yang aku jual ini masih tetap berada di pekarangan rumahku. Aku tetap akan memakannya lebih dahulu dan buah-buahannya pun tidak akan aku berikan kepada tetangga kita itu sedikit pun.

Malamnya, saat si munafik tidur terjadi peristiwa yang tidak terduga pohon kurma yang berada di pekarangan rumah si munafik itu berpindah posisi. Pohon kurma itu kini berdiri di atas tanah milik Abu Dujanah.

Seolah-olah tak pernah sekalipun tampak pohon tersebut tumbuh di atas tanah si munafik. Tempat asal pohon itu tumbuh, rata dengan tanah.

Aktivitas :

Setelah kalian membaca kisah tokoh berikut, ceritakanlah kembali kepada teman-temanmu. Diskusikan pelajaran apa yang dapat dipetik dari kisah tersebut.

IAIN PALOPO



RANGKUMAN

1. Makanan dan minuman halal adalah makanan dan minuman yang boleh dimakan/diminum menurut ketentuan syariat Islam.
2. Makanan dan minuman haram adalah makanan dan minuman yang tidak boleh dimakan/diminum menurut ketentuan syariat Islam.
3. Kriteria kehalalan sebuah makanan meliputi tiga hal berikut ini:
 - a. Halal dari segi wujudnya/zatnya makanan itu sendiri, yaitu tidak termasuk makanan yang diharamkan oleh Allah Swt.
 - b. Halal dari segi cara mendapatkannya.
 - c. Halal dari segi proses pengelolannya.
4. Jenis makanan halal adalah:
 - a. Semua jenis makanan yang tidak diharamkan oleh Allah Swt dan Rasul-Nya
 - b. Semua jenis makanan yang tidak kotor dan tidak menjijikan
 - c. Semua jenis makanan yang tidak mendatangkan mudarat, tidak membahayakan kesehatan tubuh, tidak merusak akal serta tidak merusak moral dan akidah.
5. Jenis makanan yang diharamkan
 - a. Semua jenis makanan yang disebutkan dalam Q.S al-Maidah/5 : 3.
 - b. Semua jenis makanan yang mendatangkan mudharat terhadap kesehatan badan, jiwa, akal, moral dan akidah.
 - c. Semua makanan yang kotor dan menjijikan (khabais)
 - d. Semua makanan yang didapat dengan cara batil
6. Jenis minuman yang halal adalah
 - a. Semua jenis air atau cairan yang tidak memabukkan
 - b. Semua jenis air atau cairan yang tidak mendatangkan mudarat bagi manusia, baik dari segi kesehatan badan, akal, jiwa maupun akidah.

- c. Air atau cairan tersebut bukan benda najis atau benda suci yang terkena najis.
- d. Air atau cairan tersebut didapatkan dengan cara yang halal.

7. Jenis minuman yang haram dibagi menjadi tiga macam:

- a. Semua jenis minuman yang memabukkan (khamr)
- b. Minuman yang berasal dari benda najis atau benda yang terkena najis.
- c. Air atau cairan tersebut bukan benda najis atau benda suci yang terkena najis.
- d. Air atau cairan tersebut didapatkan dengan cara yang halal.

8. Manfaat mengonsumsi makanan dan minuman yang haram.

- a. Mendapat ridha Allah Swt
- b. Memiliki ahlakul karimah
- c. Terjaga kesehatannya.
- d. Menumbuhkan motivasi beribadah.

9. Mengonsumsi makanan dan minuman yang haram akan menimbulkan akibat buruk:

- a. Amal ibadahnya tidak akan diterima dan doanya tidak akan dikabulkan oleh Allah Swt.
- b. Makanan dan minuman yang haram bisa merusak jiwa terutama minuman keras (khamr)
- c. Makanan dan minuman yang haram dapat mengganggu kesehatan tubuh.

IAIN PALOPO



UJI KOMPETENSI

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang paling tepat!

1. Perhatikan Q.S al-Maidah/5 : 88 berikut!

﴿٨٨﴾ **وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِءِ مُؤْمِنُونَ**

Ayat tersebut merupakan perintah untuk...

- Bertakwa kepada Allah
 - Rajin beribadah
 - Makan yang halal dan baik
 - Menjaga kebersihan lingkungan
2. Berikut ini merupakan kriteria makanan yang halal kecuali...
- Halal zatnya
 - Benar cara mendapatkannya
 - Harganya tidak mahal
 - Proses pengelolannya syari
3. Penjelasan dari ayat tersebut adalah...

﴿٨٩﴾ **وَأُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتُ وَحُرِّمَ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثُ ...**

- Segala yang baik itu halal dan segala yang buruk itu haram
 - Halal dan haramnya makanan tergantung orangnya masing-masing
 - Semua jenis minuman yang memabukkan hukumnya haram
 - Allah mengharamkan daging babi
4. Berikut ini yang merupakan jenis makanan yang halal adalah...
- Makanan yang dinyatakan halal dalam al-Qur'an
 - Makanan yang enak meskipun tidak bergizi

- c. Terdapat manfaat dan bisa menggemukan tubuh
- d. Rasanya enak dan dibeli di rumah makan terkenal membahayakan
5. Makanan yang lezat namun dapat membahayakan kesehatan hukumnya adalah...
- a. Halal
- b. Makruh
- c. Haram
- d. Mubah
6. Makanan yang halal zatnya, tetapi didapatkan dengan cara batil, maka hukum makanan tersebut adalah.....
- a. Halal
- b. Makruh
- c. Haram
- d. Mubah
7. Perhatikan daftar pernyataan berikut:
- (1)Darah
- (2)Daging babi
- (3)Daging sapi
- (4)Nasi kuning
- (5)Jamu
- Makanan yang dinyatakan haram dalam Q.S al-Maidah/5 ayat 3 adalah....
- a. (1) dan (2)
- b. (1) dan (3)
- c. (2) dan (4)
- d. (2) dan (5)
8. Berikut ini zat adiktif yang membuat orang bisa kecanduan adalah....
- a. Air soda
- b. Cafein
- c. Khamr
- d. Susu sapi
9. Berikut ini yang merupakan akibat meminum khamr adalah...

- a. Tubuh semakin kuat
 - b. Daya ingat terganggu
 - c. Menghangatkan tubuh
 - d. Emosi menjadi stabil
10. Hikmah mengonsumsi makanan dan minuman halal adalah....
- a. Menumbuhkan semangat ibadah
 - b. Perut menjadi lebih kenyang
 - c. Menghambat penuaan dini
 - d. Kulit menjadi lebih halus.

B. Kerjakan soal-soal berikut ini

1. Jelaskan pengertian makanan dan minuman yang halal!
2. Jelaskan pengertian makanan dan minuman yang haram!
3. Tuliskan jenis-jenis makanan dan minuman yang halal!
4. Sebutkan manfaat makanan dan minuman yang halal!
5. Bagaimana cara menghindari makanan dan minuman yang haram?

C. Tugas

1. Buatlah kelompok diskusi beranggotakan tiga orang!
2. Carilah contoh makanan dan minuman halal sertakan gambar dan penjelasannya!
3. Carilah contoh makanan dan minuman haram sertakan gambar dan penjelasannya!
4. Carilah makanan dan minuman yang halal tetapi haram sertakan dengan gambar dan penjelasannya!
5. Media yang digunakan adalah kertas manila yang merangkum semua jawaban!

6. Persentasekan di depan teman dan gurumu!



KUNCI JAWABAN

A. Kunci Jawaban Pilihan Ganda

- | | |
|------|-------|
| 1. C | 6. A |
| 2. C | 7. B |
| 3. A | 8. B |
| 4. A | 9. A |
| 5. A | 10. A |

B. Kunci Jawaban Essay

1. Makanan dan minuman halal adalah makanan dan minuman yang boleh dimakan/diminum menurut ketentuan syariat Islam.
2. Makanan dan minuman haram adalah makanan dan minuman yang tidak boleh dimakan/diminum menurut ketentuan syariat Islam.
3. a. Semua jenis makanan yang tidak diharamkan oleh Allah Swt dan Rasul-Nya semua jenis makanan yang tidak kotor dan tidak menjijikan
b. Semua jenis makanan yang tidak mendatangkan mudarat, tidak membahayakan kesehatan tubuh.
c. Tidak merusak akal serta tidak merusak moral dan akidah.
4. Manfaat mengonsumsi makanan dan minuman yang halal
 - a. Mendapat ridha Allah Swt
 - b. Memiliki ahlakul karimah
 - c. Terjaga kesehatannya.
5. Cara menghindari makanan dan minuman yang haram
 - a. Ada pemahaman mengenai halal haramnya suatu makanan
 - b. Ada label halal di setiap kemasan.
 - c. Membuat sendiri makanan yang akan dikonsumsi.



PETUNJUK PENILAIAN

a. Petunjuk penilaian pilihan ganda

Nomor soal	Bobot soal
1-10	10
Jumlah skor maksimal	100

Catatan :

Jika benar mendapatkan skor 100

Jika salah mendapatkan skor 0

Penentuan nilai = $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

b. Petunjuk Penilaian Soal Essay

No	Butir pertanyaan	Bobot soal	Kriteria penskoran					Nilai akhir
			0	5	10	15	20	
1.	Jelaskan pengertian makanan yang halal	15						
2.	Jelaskan pengertian makanan yang haram	15						
3.	Sebutkan jenis-jenis makanan yang halal	20						
4.	Sebutkan manfaat makanan yang halal	20						
5.	Bagaimana cara menghindari makanan dan minuman haram?	30						
Jumlah skor maksimal = 100								

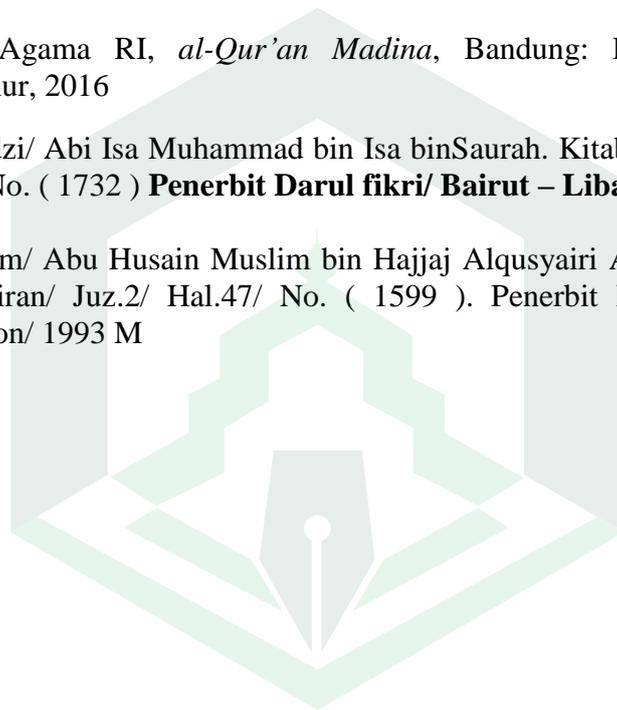
GLOSARIUM

- Batil* : Suatu pekerjaan yang diperintahkan agama yang dilakukan seseorang dengan tidak memenuhi rukun atau syarat yang telah ditentukan oleh agama
- Khamr* : Minuman yang memabukkan (minuman keras)
- Khobais* : Segala sesuatu yang sifatnya tercela, buruk, dibenci, menjijikan dan lain sebagainya.
- Maslahat : Sesuatu yang mendatangkan kebaikan
- Masyarakat : Sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.
- Mudarat : Sesuatu yang mendatangkan keburukan.
- Proporsional : Sesuai dengan proporsi, sebanding dan berimbang
- Sains : Pengetahuan sistematis yang diperoleh dari sesuatu observasi, penelitian, dan uji coba yang mengarah pada penentuan sifat dasar atau prinsip sesuatu yang sedang diselidiki, dipelajari dan sebagainya.
- Tayyib* : Bersih suci dan bebas dari yang kotor.
- Teknologi : Ilmu pengetahuan terapan.

IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Indra, Hasbi et.al, *Halal Haram Dalam Makanan*, Jakarta: PT Penamadani, 2004.
- Rahman A, *Penjelasan Lengkap Hukum-Hukum Allah (Syariah)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002.
- Ahsan Muhammad, Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017.
- Kementrian Agama RI, *al-Qur'an Madina*, Bandung: PT Madina Raihan Makmur, 2016
- Sunan Tirmidzi/ Abi Isa Muhammad bin Isa binSaurah. Kitab : Baju/ Juz. 3/ Hal. 280/ No. (1732) **Penerbit Darul fikri/ Bairut – Libanon/ 1994 M**
- Shahih Muslim/ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi . Kitab : Pengairan/ Juz.2/ Hal.47/ No. (1599). Penerbit Darul Fikri/ Bairut-Libanon/ 1993 M



IAIN PALOPO

KISI-KISI INSTRUMEN VALIDASI BAHAN AJAR (MODUL)

Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nusantara Mancani Kota Palopo

No	Kisi-kisi	Tujuan	Deskripsi
1	KELAYAKAN ISI		
	1. Kesesuaian dengan KI dan KD	Untuk melihat kesesuaian dengan KI dan KD	<ol style="list-style-type: none">1. Memuat tujuan pembelajaran yang jelas, dan dapat menggambarkan pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar.2. Memuat materi pembelajaran yang dikemas bagian-bagian yang kecil/spesifik, sehingga memudahkan dipelajari secara tuntas.3. Tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran.4. Tersedia soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan untuk menilai kemampuan siswa.5. Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana, tugas atau konteks kegiatan dan lingkungan siswa.
	2. Kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik	Untuk melihat kesesuaian dengan kebutuhan siswa	<ol style="list-style-type: none">1. Sesuai dengan karakteristik siswa2. Sesuai dengan gaya belajar siswa3. Sesuai dengan lingkungan tempat belajar siswa4. Membantu peserta didik mempelajari materi halal dan haram
3. Keakuratan materi	Untuk melihat keakuratan materi	<ol style="list-style-type: none">1. Konsep dan definisi yang disajikan tidak menimbulkan banyak penafsiran dan sesuai dengan konsep, definisi dalam bidang Pendidikan agama Islam.2. Fakta dan data yang	

			<p>disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Contoh dan soal sesuai dengan konsep materi. 4. Materi yang efisien dengan lingkungan sehari-hari siswa.
	4. Kemutakhiran materi	Untuk melihat kemutakhiran materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi yang disajikan sesuai dengan keilmuan pendidikan agama Islam dan saling terkait dalam kehidupan sehari-hari. 2. Materi yang disajikan lengkap 3. Materi yang disajikan sesuai dengan peta konsep 4. Contoh soal dan latihan soal sesuai dengan konsep materi.
2	KEBAHASAAN		
	1. Kejelasan informasi	Untuk melihat kejelasan informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahasa yang digunakan mudah dipahami 2. Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan berpikir siswa 3. Pemilihan kata tepat 4. Kata perintah/petunjuk jelas 5. Menggunakan tanda baca yang benar dan konsisten
	2. Kelayakan penyajian	Untuk melihat kelayakan penyajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi disajikan secara sistematis (memiliki pendahuluan, isi, dan penutup) 2. Terdapat contoh soal untuk menguatkan pemahaman siswa 3. Terdapat soal uji kompetensi pada akhir bab 4. Terdapat kunci jawaban uji kompetensi 5. Terdapat lembar penilaian untuk guru.
3	TEKNIK PENYAJIAN		
	1. Pendukung penyajian	Untuk melihat pendukung penyajian modul	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat glosarium yang disusun alfabetis 2. Terdapat daftar pustaka 3. Terdapat rangkuman 4. Memuat informasi tentang peran modul dalam

			pembelajaran
	2. Penyajian pembelajaran	Untuk melihat penyajian pembelajaran modul	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyajian tidak bersifat verbal 2. Penyajian materi bersifat mengajak dialog peserta didik dan berpartisipasi aktif secara mandiri 3. Penggunaan istilah dalam modul disajikan secara konsisten dan sistematis 4. Istilah yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan bahasa arab
4	BERBASIS SAINS, TEKNOLOGI DAN MASYARAKAT <ol style="list-style-type: none"> 1. Prinsip berbasis Sains, Teknologi dan Masyarakat 	Untuk melihat keterkaitan metode sains teknologi dan masyarakat dalam modul	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan menyajikan metode sains teknologi dan masyarakat dalam materi 2. Kesesuaian sains teknologi dan masyarakat dengan materi 3. Keterkaitan dengan disiplin ilmu lain 4. Kemampuan menggunakan metode sains teknologi dan masyarakat
5	DESAIN MODUL <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyajian modul 	Untuk melihat penyajian modul	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi disajikan secara sistematis (memiliki pendahuluan, isi dan penutup) 2. Terdapat contoh soal untuk menguatkan pemahaman siswa 3. Kesesuaian gambar, animasi, dan sketsa dengan materi 4. Terdapat soal latihan pada setiap akhir sub bab 5. Terdapat kunci jawaban soal latihan
	2. Kelayakan kegrafikan	Untuk mengetahui kelayakan kegrafikan dalam modul	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian penggunaan variasi dan kombinasi warna 2. Kesesuaian gambar dengan isi materi 3. Penempatan ilustrasi/hiasan pada setiap halaman tidak mengganggu kejelasan

			<p>informasi pada teks yang menghambat pemahaman siswa</p> <p>4. Maksimal menggunakan 3 jenis huruf untuk membedakan teks pada materi, informasi dan contoh soal serta latihan soal</p>
	3. Kualitas tampilan	Untuk melihat fungsi modul	<p>1. Desain menarik dan konsisten</p> <p>2. <i>Layout</i> memudahkan pembaca memahami materi</p> <p>3. Kejelasan tulisan dan gambar</p> <p>4. Kejelasan dan fungsi ilustrasi gambar, animasi, dengan materi</p>
6	FUNGSI MODUL		
	1. Fungsi modul	Untuk melihat fungsi modul dalam pembelajaran	<p>1. Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal</p> <p>2. Ketergunaan modul yang fleksibel (tidak terbatas ruang dan waktu)</p> <p>3. Ketergunaan modul untuk belajar mandiri siswa</p> <p>4. Kemampuan modul untuk meningkatkan motivasi belajar dan mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya</p> <p>5. Memungkinkan peserta didik dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya</p>

7	<p>INDIKATOR MODUL</p> <p>1. Indikator modul</p>	<p>untuk mengetahui indikator modul</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memuat informasi tentang peran modul dalam proses pembelajaran 2. Terdapat contoh-contoh dan latihan soal yang dapat membantu menguatkan pemahaman konsep 3. Terdapat soal-soal uji kompetensi yang dapat melatih kemampuan memahami dan menerapkan konsep yang berkaitan dengan materi dalam kegiatan belajar 4. Terdapat kunci jawaban dari soal uji kompetensi pada akhir pembelajaran. 5. Terdapat lembar penilaian, untuk mengukur pemahaman siswa 6. Terdapat glosarium yang berisi istilah-istilah penting dalam teks dengan penjelasan arti istilah tersebut dan ditulis alfabetis 7. Terdapat daftar pustaka yang berisi daftar buku yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam penulisan modul
---	---	---	---

**KISI-KISI INSTRUMEN VALIDASI BAHAN AJAR (MODUL)
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI BERBASIS SAINS, TEKNOLOGI
DAN MASYARAKAT (STM) DI SMP NUSANTARA MANCANI KOTA
PALOPO**

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan “**Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nusantara Mancani Kota Palopo**”, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi modul pembelajaran ini. Oleh sebab itu, dimohon kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket dibawa ini sebagai Validator. Tujuan dari pengisian angket adalah untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan modul dan sebagai pengukuran kelayakan modul sehingga layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sebelumnya saya sampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu sebagai Validator untuk modul ini.

B. Identitas Ahli

Nama :

Nip :

Instansi :

Jenis Kelamin :

C. Petunjuk Penilaian

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon Bapak/Ibu terlebih dahulu membaca atau mempelajari modul yang dikembangkan
2. Bapak/Ibu menjawab pertanyaan di bawah ini dengan memberi *checklist* (√) pada kolom yang sesuai untuk menilai kualitas modul Pendidikan Agama Islam berbasis Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM)
3. Mohon Bapak/Ibu memberi kritik dan saran pada lembar yang disediakan
4. Kecermatan Bapak/Ibu dalam penilaian ini sangat diharapkan

D. Indikator Instrumen Validasi Ahli Media

No	Komponen	Deskripsi	Skor
1	KELAYAKAN ISI 1. Kesesuaian dengan KI dan KD	1. Memuat tujuan pembelajaran yang jelas, dan dapat menggambarkan pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar. 2. Memuat materi pembelajaran yang dikemas bagian-bagian yang kecil/spesifik, sehingga memudahkan dipelajari secara tuntas. 3. Tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran. 4. Tersedia soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan untuk mengukur pemahaman siswa. 5. Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana, tugas atau konteks kegiatan dan lingkungan siswa.	5
		Tiga poin yang disebutkan di atas terpenuhi	4
		Dua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	3
		Salah satu poin yang disebutkan di atas terpenuhi	4
		Tidak mencakup semua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	1
		2. Kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik	1. Sesuai dengan karakteristik siswa 2. Sesuai dengan gaya belajar siswa 3. Sesuai dengan lingkungan sosial siswa 4. Membantu peserta didik mempelajari materi makanan dan minuman yang halal lebih baik.

		Tiga poin yang disebutkan di atas terpenuhi	4
		Dua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	3
		Salah satu poin yang disebutkan di atas terpenuhi	2
		Tidak mencakup semua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	1
	3. Keakuratan materi	<p>1. Konsep dan definisi yang disajikan tidak menimbulkan banyak penafsiran dan sesuai dengan konsep dan definisi dalam ilmu pendidikan agama Islam</p> <p>2. Fakta dan data yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman siswa</p> <p>3. Contoh dan soal sesuai dengan konsep materi</p> <p>4. Materi pendukung tersaji dengan menggunakan al-Quran dan hadis.</p>	5
		Tiga poin yang disebutkan di atas terpenuhi	4
		dua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	3
		Salah satu poin yang disebutkan di atas terpenuhi	2
		Tidak mencakup semua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	1

	4. Kemutakhiran materi	1. Materi yang disajikan sesuai dengan ilmu pendidikan agama Islam dan saling terkait dengan kehidupan sehari-hari 2. Materi yang disajikan lengkap 3. Materi yang disajikan sesuai dengan peta konsep 4. Contoh soal dan latihan soal sesuai dengan konsep materi 5. Gambar dan diagram diutamakan yang actual	5
		Tiga poin yang disebutkan di atas terpenuhi	4
		Dua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	3
		Salah satu poin yang disebutkan di atas terpenuhi	2
		Tidak mencakup semua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	1
2	KEBAHASAAN 1. Kejelasan informasi	1. Bahasa yang digunakan mudah dipahami 2. Menggunakan ayat-ayat al-Quran dan hadis lengkap dengan terjemahnya. 3. Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan berpikir siswa 4. Pemilihan kata tepat 5. Kata perintah/petunjuk jelas 6. Menggunakan tanda baca yang benar dan konsisten	5
		Tiga poin yang disebutkan di atas terpenuhi	4

		Dua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	3
		Salah satu poin yang disebutkan di atas terpenuhi	2
		Tidak mencakup semua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	1
	2. Kelayakan penyajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi disajikan secara sistematis (memiliki pendahuluan, isi, dan penutup) 2. Terdapat ayat al-Quran dan hadis sebagai penguat materi 3. Terdapat contoh soal untuk menguatkan pemahaman siswa 4. Terdapat soal uji kompetensi pada akhir bab 5. Terdapat kunci jawaban uji kompetensi 	5
		Tiga poin yang disebutkan di atas terpenuhi	4
		Dua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	3
		Salah satu poin yang disebutkan di atas terpenuhi	2
		Tidak mencakup semua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	1
3	TEKNIK PENYAJIAN		
	1. Pendukung penyajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat cerita Islami dan dialog Islami yang menarik 2. Terdapat glosarium yang disusun alfabetis 3. Terdapat daftar pustaka 4. Terdapat rangkuman 5. Memuat informasi tentang peran 	5

		modul dalam pembelajaran	
		Tiga poin yang disebutkan di atas terpenuhi	4
		Dua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	3
		Salah satu poin yang disebutkan di atas terpenuhi	2
		Tidak mencakup semua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	1
	2. Penyajian pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyajian tidak bersifat verbal 2. Penyajian materi bersifat mengajak dialog peserta didik dan berpartisipasi aktif secara mandiri 3. Penggunaan istilah dalam modul disajikan secara konsisten dan sistematis 4. Istilah yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan ilmu pendidikan agama Islam. 	5
		Tiga poin yang disebutkan di atas terpenuhi	4
		Dua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	3
		Salah satu poin yang disebutkan di atas terpenuhi	2
		Tidak mencakup semua poin yang	

		disebutkan di atas terpenuhi	1
4	BERBASIS SAINS, TEKNOLOGI DAN MASYARAKAT		
	1. Prinsip berbasis Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan menyajikan metode dalam materi Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) 2. Kesesuaian metode dengan materi Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) 3. Keterkaitan dengan disiplin ilmu lain 4. Kemampuan menggunakan metode Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) 	5
		Tiga poin yang disebutkan di atas terpenuhi	4
		Dua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	3
		Salah satu poin yang disebutkan di atas terpenuhi	2
		Tidak mencakup semua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	1
5	DESAIN MODUL		
	1. Penyajian modul	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi disajikan secara sistematis (memiliki pendahuluan, isi dan penutup) 2. Terdapat ayat al-Quran dan hadis serta terjemahannya 3. Terdapat contoh soal untuk menguatkan pemahaman siswa 4. Terdapat soal latihan pada setiap akhir sub bab 5. Terdapat kunci jawaban soal latihan 	5
		Tiga poin yang disebutkan di atas terpenuhi	4

		Dua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	3
		Salah satu poin yang disebutkan di atas terpenuhi	2
		Tidak mencakup semua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	1
	2. Kelayakan kegrafikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian penggunaan variasi dan kombinasi warna 2. Keterangan gambar ditempatkan berdasarkan dengan ukuran lebih kecil dari huruf teks 3. Penempatan ilustrasi/hisan pada setiap halaman tidak mengganggu kejelasan informasi pada teks yang menghambat pemahaman siswa 4. Maksimal menggunakan 3 jenis huruf untuk membedakan teks pada materi, informasi dan contoh soal serta latihan soal 	5
		Tiga poin yang disebutkan di atas terpenuhi	4
		Dua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	3
		Salah satu poin yang disebutkan di atas terpenuhi	2
		Tidak mencakup semua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	1

	3. Kualitas tampilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain menarik dan konsisten 2. <i>Layout</i> memudahkan pembaca memahami materi 3. Kejelasan tulisan, ayat dan gambar 4. Kejelasan dan fungsi ilustrasi gambar dan animasi dengan materi 	5
		Tiga poin yang disebutkan di atas terpenuhi	4
		Dua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	3
		Salah satu poin yang disebutkan di atas terpenuhi	2
		Tidak mencakup semua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	1
6	<p style="text-align: center;">DESAIN MODUL</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi modul 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal 2. Ketergunaan modul yang fleksibel (tidak terbatas ruang dan waktu) 3. Ketergunaan modul untuk belajar mandiri siswa 4. Kemampuan modul untuk meningkatkan motivasi belajar dan mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya 	5
		<ol style="list-style-type: none"> 5. Memungkinkan peserta didik dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya 	

		Tiga poin yang disebutkan di atas terpenuhi	4
		Dua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	3
		Salah satu poin yang disebutkan di atas terpenuhi	2
		Tidak mencakup semua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	1
7	INDIKATOR MODUL		
	1. Indikator modul	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memuat informasi tentang peran modul dalam proses pembelajaran 2. Terdapat ayat al-Quran dan hadis dan contoh-contoh serta latihan soal yang dapat membantu menguatkan pemahaman konsep 3. Terdapat soal-soal uji kompetensi yang dapat melatih kemampuan memahami dan menerapkan konsep yang berkaitan dengan materi dalam kegiatan belajar 4. Terdapat kunci jawaban dari soal uji kompetensi pada akhir pembelajaran 5. Terdapat glosarium yang berisi istilah-istilah penting dalam teks dengan penjelasan arti istilah tersebut dan ditulis alfabetis 6. Terdapat daftar pustaka yang berisi daftar buku yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam penulisan modul 	5
		Tiga poin yang disebutkan di atas terpenuhi	4

		Dua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	3
		Salah satu poin yang disebutkan di atas terpenuhi	2
		Tidak mencakup semua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	1



IAIN PALOPO

**ANGKET PENILAIAN BAHAN AJAR (MODUL) PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BERBASIS SAINS, TEKNOLOGI DAN MASYARAKAT (STM)
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NUSANTARA MANCANI
KOTA PALOPO**

UNTUK AHLI VALIDASI MATERI

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaa “Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nusantara Mancani Kota Palopo”, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi modul pembelajaran ini. Oleh sebab itu, dimohon kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket dibawa ini sebagai Validator. Tujuan dari pengisian angket adalah untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan modul dan sebagai pengukuran kelayakan modul sehingga layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sebelumnya saya sampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu sebagai Validator untuk modul ini.

B. Identitas Ahli

Nama : Dr. Mahaamen, MA
Nip :
Instansi :
Jenis Kelamin :

C. Petunjuk Penilaian

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon Bapak/Ibu terlebih dahulu membaca atau mempelajari modul yang dikembangkan
2. Bapak/Ibu menjawab pertanyaan di bawah ini dengan memberi *checklist* (√) pada kolom yang sesuai untuk menilai kualitas modul PAI berbasis Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM)
3. Mohon Bapak/Ibu memberi kritik dan saran pada lembar yang disediakan
4. Kecermatan Bapak/Ibu dalam penilaian ini sangat diharapkan

D. Lembar Penilaian

No	Komponen	1	2	3	4	5
KELAYAKAN ISI						
1	Kesesuaian dengan KI dan KD				✓	
2	Kesesuaian dengan kebutuhan siswa					✓
3	Keakuratan materi				✓	
4	Kemutakhiran materi				✓	
KEBAHASAAN						
1	Kejelasan informasi				✓	
2	Kelayakan penyajian materi				✓	
TEKNIK PENYAJIAN						
1	Pendukung penyajian					✓
2	Penyajian pembelajaran					✓
BERBASIS SAINS, TEKNOLOGI DAN MASYARAKAT (STM)						
1	Penyajian pembelajaran				✓	
DESAIN MODUL						
1	Penyajian modul				✓	
2	Kelayakan kegrafikan				✓	
3	Kualitas tampilan				✓	
FUNGSI MODUL						
1	Fungsi modul					✓
INDIKATOR MODUL						
1	Indikator modul					✓

E. Komentar/Saran

.....
.....
- sesuai dengan kebutuhan siswa
dan perkembangan informasi.
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Penilaian Umum:

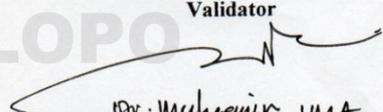
1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

*) Lingkari salah Satu

Palopo, 25 Februari 2020

IAIN PALOPO

Validator


Dr. Mubawir IMA
NIP.

**ANGKET PENILAIAN BAHAN AJAR (MODUL) PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BERBASIS SAINS, TEKNOLOGI DAN MASYARAKAT (STM)
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NUSANTARA MANCANI
KOTA PALOPO**

UNTUK AHLI VALIDASI MEDIA

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaa “Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nusantara Mancani Kota Palopo”, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi modul pembelajaran ini. Oleh sebab itu, dimohon kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket dibawa ini sebagai Validator. Tujuan dari pengisian angket adalah untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan modul dan sebagai pengukuran kelayakan modul sehingga layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sebelumnya saya sampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu sebagai Validator untuk modul ini.

B. Identitas Ahli

Nama : Dr. Galvy Rustan, S.Pd. M.Pd.
Nip :
Instansi :
Jenis Kelamin :

C. Petunjuk Penilaian

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon Bapak/Ibu terlebih dahulu membaca atau mempelajari modul yang dikembangkan
2. Bapak/Ibu menjawab pertanyaan di bawah ini dengan memberi *checklist* (√) pada kolom yang sesuai untuk menilai kualitas modul PAI berbasis Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM)
3. Mohon Bapak/Ibu memberi kritik dan saran pada lembar yang disediakan
4. Kecermatan Bapak/Ibu dalam penilaian ini sangat diharapkan

D. Lembar Penilaian

No	Komponen	1	2	3	4	5
KELAYAKAN ISI						
1	Kesesuaian dengan KI dan KD					✓
2	Kesesuaian dengan kebutuhan siswa			✓	✓	
3	Keakuratan materi				✓	
4	Kemutakhiran materi			✓		
KEBAHASAAN						
1	Kejelasan informasi					✓
2	Kelayakan penyajian materi					✓
TEKNIK PENYAJIAN						
1	Pendukung penyajian				✓	
2	Penyajian pembelajaran				✓	
BERBASIS SAINS, TEKNOLOGI DAN MASYARAKAT (STM)						
1	Penyajian pembelajaran					
DESAIN MODUL						
1	Penyajian modul				✓	
2	Kelayakan kegrafikan				✓	
3	Kualitas tampilan				✓	
FUNGSI MODUL						
1	Fungsi modul				✓	
INDIKATOR MODUL						
1	Indikator modul					✓

E. Komentar/Saran

Diperlukan *Science & Technology*
Manajemen

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

*) Lingkari salah Satu

Palopo, 26 Februari 2020

IAIN PALOPO

Validator



(.....)
NIP.

**ANGKET PENILAIAN BAHAN AJAR (MODUL) PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BERBASIS SAINS, TEKNOLOGI DAN MASYARAKAT (STM)
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NUSANTARA MANCANI
KOTA PALOPO**

UNTUK AHLI VALIDASI BAHASA

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan “Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nusantara Mancani Kota Palopo”, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi modul pembelajaran ini. Oleh sebab itu, dimohon kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket dibawa ini sebagai Validator. Tujuan dari pengisian angket adalah untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan modul dan sebagai pengukuran kelayakan modul sehingga layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sebelumnya saya sampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu sebagai Validator untuk modul ini.

B. Identitas Ahli

Nama : Abdul Rahum Karim, M. Pd
Nip : 19940123 201903 1 008
Instansi : FTIK IAIN Palopo
Jenis Kelamin : Laki - laki

C. Petunjuk Penilaian

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon Bapak/Ibu terlebih dahulu membaca atau mempelajari modul yang dikembangkan
2. Bapak/Ibu menjawab pertanyaan di bawah ini dengan memberi *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai untuk menilai kualitas modul PAI berbasis Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM)
3. Mohon Bapak/Ibu memberi kritik dan saran pada lembar yang disediakan
4. Kecermatan Bapak/Ibu dalam penilaian ini sangat diharapkan

D. Lembar Penilaian

No	Komponen	1	2	3	4	5
KELAYAKAN ISI						
1	Kesesuaian dengan KI dan KD			✓		
2	Kesesuaian dengan kebutuhan siswa			✓		
3	Keakuratan materi				✓	
4	Kemutakhiran materi				✓	
KEBAHASAAN						
1	Kejelasan informasi			✓		
2	Kelayakan penyajian materi				✓	
TEKNIK PENYAJIAN						
1	Pendukung penyajian			✓		
2	Penyajian pembelajaran			✓		
BERBASIS SAINS, TEKNOLOGI DAN MASYARAKAT (STM)						
1	Penyajian pembelajaran			✓		
DESAIN MODUL						
1	Penyajian modul			✓		
2	Kelayakan kegrafikan		✓			
3	Kualitas tampilan		✓			
FUNGSI MODUL						
1	Fungsi modul			✓		
INDIKATOR MODUL						
1	Indikator modul			✓		

E. Komenta/Saran

- Konsistankan penggunaan istilah "Peserta Didik".
- Kata / Istilah asing agar dimiringkan Tulisannya.

Penilaian Umum:

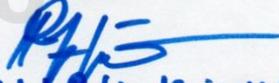
1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

*) Lingkari salah Satu

Palopo, 25 Februari 2020

IAIN PALOPO

Validator


(Abdul Rahim Karim), M.Pd.
NIP. 19940123 201903 1 008

**ANGKET PENILAIAN BAHAN AJAR (MODUL) PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BERBASIS SAINS, TEKNOLOGI DAN MASYARAKAT (STM)
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NUSANTARA MANCANI
KOTA PALOPO**

UNTUK GURU MATA PELAJARAN PAI

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan “Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nusantara Mancani Kota Palopo”, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi modul pembelajaran ini. Oleh sebab itu, dimohon kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket dibawa ini sebagai Validator. Tujuan dari pengisian angket adalah untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan modul dan sebagai pengukuran kelayakan modul sehingga layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sebelumnya saya sampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu sebagai Validator untuk modul ini.

B. Identitas Ahli

Nama : MUH. ZAID
Nip :
Instansi : SMP NUSANTARA MANCANI
Jenis Kelamin : LAKI - LAKI

C. Petunjuk Penilaian

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon Bapak/Ibu terlebih dahulu membaca atau mempelajari modul yang dikembangkan
2. Bapak/Ibu menjawab pertanyaan di bawah ini dengan memberi *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai untuk menilai kualitas modul PAI berbasis Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM)
3. Mohon Bapak/Ibu memberi kritik dan saran pada lembar yang disediakan
4. Kecermatan Bapak/Ibu dalam penilaian ini sangat diharapkan

D. Lembar Penilaian

No	Komponen	1	2	3	4	5
KELAYAKAN ISI						
1	Kesesuaian dengan KI dan KD					5
2	Kesesuaian dengan kebutuhan siswa					5
3	Keakuratan materi				4	
4	Kemutakhiran materi				4	
KEBAHASAAN						
1	Kejelasan informasi				4	
2	Kelayakan penyajian materi					5
TEKNIK PENYAJIAN						
1	Pendukung penyajian					5
2	Penyajian pembelajaran				4	
BERBASIS SAINS, TEKNOLOGI DAN MASYARAKAT (STM)						
1	Penyajian pembelajaran				4	
DESAIN MODUL						
1	Penyajian modul				4	
2	Kelayakan kegrafikan					5
3	Kualitas tampilan					5
FUNGSI MODUL						
1	Fungsi modul					5
INDIKATOR MODUL						
1	Indikator modul					5

E. Komentar/Saran

-
1. Kesalahan ketik supaya diperbaiki
2. Perluas materi dengan pendekatan srm
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

*) Lingkari salah Satu

Palopo, Februari 2020

Validator



(.....Muh. 2410.....)

IAIN PALOPO

**ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP MODUL
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
SAINS, TEKNOLOGI DAN MASYARAKAT (STM)**

Nama : NURUL MUTMAINNAH SYUKRI

Nomor Absen : 0067493615

Kelas : VIII A

Petunjuk Pengisian:

- a. Mulailah dengan membaca basmalah
- b. Berikan tanda *cheecklist* (✓) pada pilihan jawaban anda
- c. Isilah semua item dengan jujur, karena tidak mempengaruhi nilai Anda

Keterangan :

- SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

NO	Pernyataan	Kriteria			
		STS	TS	S	SS
1	Menurut saya materi dalam modul ini mudah untuk saya pahami			✓	
2	Modul ini memudahkan saya untuk belajar			✓	
3	Saya tertarik belajar materi mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram menggunakan modul ini	✗			✓
4	Menurut saya modul ini memudahkan saya belajar sesuai kemampuan saya	✗			✓
5	Modul ini mendorong saya untuk belajar mandiri			✓	
6	Modul ini mendorong saya untuk terus belajar pendidikan agama Islam	✗			✓
7	Saya sangat tertarik membaca modul ini karena dilengkapi dengan gambar serta cerita islami sehingga tidak bosan				✓

**ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP MODUL
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASISI
SAINS, TEKNOLOGI DAN MASYARAKAT (STM)**

Nama : A2-Zahra Syafiqi M

Nomor Absen : 2

Kelas : VIIIA

Petunjuk Pengisian:

- a. Mulailah dengan membaca basmalah
- b. Berikan tanda *checklist* (✓) pada pilihan jawaban anda
- c. Isilah semua item dengan jujur, karena tidak mempengaruhi nilai Anda

Keterangan :

- SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

NO	Pernyataan	Kriteria			
		STS	TS	S	SS
1	Menurut saya materi dalam modul ini mudah untuk saya pahami			✓	
2	Modul ini memudahkan saya untuk belajar				✓
3	Saya tertarik belajar materi mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram menggunakan modul ini			✓	
4	Menurut saya modul ini memudahkan saya belajar sesuai kemampuan saya			✓	
5	Modul ini mendorong saya untuk belajar mandiri			✓	
6	Modul ini mendorong saya untuk terus belajar pendidikan agama Islam			✓	
7	Saya sangat tertarik membaca modul ini karena dilengkapi dengan gambar serta cerita islami sehingga tidak bosan			✓	

**ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP MODUL
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASISI
SAINS, TEKNOLOGI DAN MASYARAKAT (STM)**

Nama : Muh. ALFAIS

Nomor Absen : 006235 811

Kelas : V.III-A

Petunjuk Pengisian:

- a. Mulailah dengan membaca basmalah
- b. Berikan tanda *cheecklist* (✓) pada pilihan jawaban anda
- c. Isilah semua item dengan jujur, karena tidak mempengaruhi nilai Anda

Keterangan :

SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

NO	Pernyataan	Kriteria			
		STS	TS	S	SS
1	Menurut saya materi dalam modul ini mudah untuk saya pahami				✓
2	Modul ini memudahkan saya untuk belajar			✓	
3	Saya tertarik belajar materi mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram menggunakan modul ini				✓
4	Menurut saya modul ini memudahkan saya belajar sesuai kemampuan saya			✓	
5	Modul ini mendorong saya untuk belajar mandiri		✓		
6	Modul ini mendorong saya untuk terus belajar pendidikan agama Islam				✓
7	Saya sangat tertarik membaca modul ini karena dilengkapi dengan gambar serta cerita islami sehingga tidak bosan			✓	

8	Saya sangat suka mengerjakan soal evaluasi yang disediakan modul ini			✓	
9	Tulisan dan bacaan dalam modul ini jelas dan mudah saya pahami				✓
10	Ayat al-Qur'an/hadis, dan cerita Islami/dialog Islami serta gambar yang disajikan menarik sehingga memudahkan saya untuk memahami materi			✓	
11	Modul ini biasa saya pelajari di dalam maupun di luar sekolah			✓	
12	Menurut saya modul ini menunjang pembelajaran saya			✓	
13	Menurut saya modul ini dapat membuat saya belajar tentang beberapa hal sekaligus, yaitu untuk menemukan sendiri suatu konsep permasalahan dan menyelesaikan masalah itu sendiri.		✓		
14	Menurut saya modul ini membuat saya belajar menemukan konsep, melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan dan menarik kesimpulan.		✓		

d. Berikan kritik, saran dan alasan anda pada tempat yang disediakan

.....
 Modul ini bagi saya sudah bagus dan tidak
 perlu dikembangkan lagi.

 IAIN PALOPO

**ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP MODUL
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
SAINS, TEKNOLOGI DAN MASYARAKAT (STM)**

Nama : IMAM ASMAWISYA

Nomor Absen :

Kelas : VIIA

Petunjuk Pengisian:

- a. Mulailah dengan membaca basmalah
- b. Berikan tanda *cheecklist* (✓) pada pilihan jawaban anda
- c. Isilah semua item dengan jujur, karena tidak mempengaruhi nilai Anda

Keterangan :

- SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

NO	Pernyataan	Kriteria			
		STS	TS	S	SS
1	Menurut saya materi dalam modul ini mudah untuk saya pahami			✓	
2	Modul ini memudahkan saya untuk belajar			✓	
3	Saya tertarik belajar materi mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram menggunakan modul ini		✓		
4	Menurut saya modul ini memudahkan saya belajar sesuai kemampuan saya				✓
5	Modul ini mendorong saya untuk belajar mandiri			✓	
6	Modul ini mendorong saya untuk terus belajar pendidikan agama Islam			✓	
7	Saya sangat tertarik membaca modul ini karena dilengkapi dengan gambar serta cerita islami sehingga tidak bosan				✓

**ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP MODUL
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
SAINS, TEKNOLOGI DAN MASYARAKAT (STM)**

Nama : ST Nur Alesya

Nomor Absen :

Kelas : VIII. A

Petunjuk Pengisian:

- a. Mulailah dengan membaca basmalah
- b. Berikan tanda *checklist* (✓) pada pilihan jawaban anda
- c. Isilah semua item dengan jujur, karena tidak mempengaruhi nilai Anda

Keterangan :

- SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

NO	Pernyataan	Kriteria			
		STS	TS	S	SS
1	Menurut saya materi dalam modul ini mudah untuk saya pahami			✓	
2	Modul ini memudahkan saya untuk belajar				✓
3	Saya tertarik belajar materi mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram menggunakan modul ini			✓	
4	Menurut saya modul ini memudahkan saya belajar sesuai kemampuan saya			✓	
5	Modul ini mendorong saya untuk belajar mandiri			✓	
6	Modul ini mendorong saya untuk terus belajar pendidikan agama Islam				✓
7	Saya sangat tertarik membaca modul ini karena dilengkapi dengan gambar serta cerita islami sehingga tidak bosan			✓	

KISI-KISI ANGKET TANGGAPAN SISWA

No	Indikator	Pernyataan	No item	R-1	R-2	R-3	R-4	R-5	Total rata-rata per indikator	Kesimpulan
1	Kemudahan dalam memahami materi	Menurut saya materi dalam modul ini mudah untuk saya pahami	1	4	3	3	3	3		
		Modul ini memudahkan saya untuk belajar	2	3	3	3	4	4		
		Saya tertarik belajar materi mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram menggunakan modul ini	3	4	2	4	3	3		
		Rata-rata siswa per indikator		3.7	2.7	3.3	3.3	3.3	3.26	Valid
2	Kemampuan belajar	Menurut saya modul ini memudahkan saya belajar sesuai kemampuan saya	4	3	4	4	3	3		
		Modul ini mendorong saya untuk belajar mandiri	5	2	3	3	3	3		
		Rata-rata siswa per indikator		2.5	3.5	3.5	3	3	3.1	Valid
3	Keaktifan belajar	Modul ini mendorong saya untuk terus belajar PAI	6	4	3	4	3	4		
		Saya sangat tertarik membaca modul ini karena dilengkapi dengan cerita dan dialog islami yang menarik sehingga mudah dipahami	7	3	4	4	3	3		
		Saya sangat suka mengerjakan soal evaluasi yang disediakan modul ini	8	3	3	4	3	3		
		Rata-rata siswa per indikator		3.3	3.3	4	3	3.3	3.38	Valid
4	Penyajian	Tulisan dan bacaan dalam modul ini	9	4	4	4	3	3		



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpun : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 1417/IP/DPMPPTSP/XII/2019

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Menteri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : SABRIANTI
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Bitti Balandai Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 15 0201 0031

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI BERBASIS SAINS, TEKNOLOGI DAN MASYARAKAT (STM) DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) NUSANTARA MANCANI KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : SMP NEGERI NUSANTARA MANCANI KOTA PALOPO

Lamanya Penelitian : 29 Desember 2019 s.d. 29 Februari 2020

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 26 Desember 2019
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

ANDI AGUS MANDASINI, SE, M.AP

Pangkat : Penata
NIP : 19780805 201001 1 014

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NUSANTARA MANCANI
Alamat : Jl.Dr.Ratulangi Km 10 Kota Palopo

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor :421.3/11/SMP-NM/III/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Nusantara Mancani, menerangkan bahwa :

Nama lengkap : SABRIANTI
Jeniskelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Bitti Balandai Kota Palopo
Sasaran Penelitian : Kelas VIII.A

Telah selesai melaksanakan Penelitian di SMP Nusantara Mancani dengan judul **“PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI BERBASIS SAINS, TEKNOLOGI DAN MASYARAKAT (STM) DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NUSANTARA MANCANI KOTA PALOPO”**. Dilaksanakan pada tanggal 29 Desember s.d 29 Februari 2020.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 Maret 2020
Kepala Sekolah SMP Nusantara Mancani

Drs. HABIR
NIP. 19650114 200701 1 017

IAIN PALOPO

Dokumentasi



Observasi



Pemberian Angket Respon Peserta Didik Terhadap Modul



Pengambilan Data Sekolah



Pengenalan Modul Bahan Ajar

RIWAYAT HIDUP



Sabrianti, lahir di Tibussan pada tanggal 20 Agustus 1996.

Penulis adalah anak ketiga dari tujuh bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Kadir dan ibu Erni. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Bitti, Kel. Balandai, Kec.

Bara, Kota Palopo. Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan

pada tahun 2008, kemudian di tahun yang sama, menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Bajo, pada saat menempuh pendidikan di SMP, penulis aktif dalam ekstrakurikuler diantaranya; Volly Ball dan Kasidah Rebana dan melakukan kompetisi di beberapa perlombaan sekolah. Pada tahun 2011 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Bajo (sekarang SMAN 14 Luwu) dan selesai pada tahun 2014, pada saat menempuh pendidikan SMA, penulis aktif dalam keanggotaan OSIS. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu di prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

IAIN PALOPO